



TUGAS AKHIR - DK184802

**PENENTUAN PRIORITAS KINERJA REVITALISASI
KAWASAN SUNGAI KALIMAS BERDASARKAN
PREFERENSI MASYARAKAT**

KAMILIAH WARDANI

0821164000029

DOSEN PEMBIMBING

HERTIARI IDAJATI, S.T., M.SC.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA 2020



TUGAS AKHIR - DK184802

**PENENTUAN PRIORITAS KINERJA REVITALISASI
KAWASAN SUNGAI KALIMAS BERDASARKAN
PREFERENSI MASYARAKAT**

KAMILIAH WARDANI

0821164000029

DOSEN PEMBIMBING

HERTIARI IDAJATI, S.T., M.SC.

DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN DAN KEBUMIHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

SURABAYA 2020



FINAL PROJECT - DK184802

**PRIORITY DETERMINATION OF KALIMAS RIVER
PERFORMANCE REVITALIZATION BASED ON
COMMUNITY PREFERENCES**

KAMILIAH WARDANI

08211640000029

SUPERVISOR

HERTIARI IDAJATI, S.T., M.SC.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING

FACULTY OF CIVIL, PLANNING AND GEO ENGINEERING

SEPULUH NOPEMBER INSTITUTE OF TECHNOLOGY

SURABAYA 2020

LEMBAR PENGESAHAN

PENENTUAN PRIORITAS KINERJA REVITALISASI KAWASAN SUNGAI KALIMAS BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT

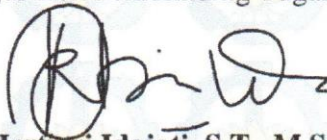
TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Pada
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Oleh:

KAMILIAH WARDANI
NRP. 0821164000029

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir:



Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.
NIP. 197802132012 122002



**PENENTUAN PRIORITAS KINERJA
REVITALISASI KAWASAN SUNGAI KALIMAS
BERDASARKAN PREFERENSI MASYARAKAT**

Nama Mahasiswa : Kamiliah Wardani
NRP : 0821164000029
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota
FTSPK - ITS
Dosen Pembimbing : Hertiarı Idajati, S.T., M.Sc

ABSTRAK

Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan upaya revitalisasi kawasan Sungai Kalimas sejak tahun 2005 dimana kawasan Sungai Kalimas telah mengalami degradasi lingkungan dan tidak terintegrasi dengan kawasan lainnya. Revitalisasi kawasan Sungai Kalimas dimaksud agar dapat meningkatkan kualitas Kalimas dengan mengacu pada program utama pengembangan yang tertera pada dokumen revitalisasi, yakni: 1) Penguatan identitas kawasan; 2) Perbaikan kualitas lingkungan; 3) Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas; 4) Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata); dan 5) Pemberdayaan masyarakat sekitar Kalimas. Revitalisasi telah diimplementasikan selama lima tahun sejak dokumen rencana revitalisasi dan penataan Sungai Kalimas 2005 dirumuskan. Namun, realisasi revitalisasi tersebut hingga kini belum menunjukkan perubahan optimal dan signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan

preferensi masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini memiliki tiga tahapan analisa. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas menggunakan teknik analisis delphi. Tahap kedua yaitu menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat dengan menggunakan teknik analisis Importance Performance Analysis (IPA). Kemudian, tahap ketiga yang merupakan tahap terakhir yakni merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil akhir dari penelitian ini berupa prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat, beserta rumusan rekomendasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja tersebut. Berdasarkan hasil analisis IPA pada kuadran I, berikut prioritas utama dalam perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi yaitu estetika vegetasi, kondisi vegetasi, variasi vegetasi, prasarana yang terhubung dengan sistem kota, tempat pembuangan sampah, prasarana transportasi, budaya kehidupan masyarakat sekitar Sungai Kalimas, dan keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas.

Kata Kunci : Importance Performance Analysis (IPA), Kawasan Sungai Kalimas, Prioritas Kinerja, Revitalisasi

PRIORITY DETERMINATION OF KALIMAS RIVER PERFORMANCE REVITALIZATION BASED ON COMMUNITY PREFERENCES

Student Name : Kamiliah Wardani
NRP : 08211640000029
Department : Urban and Regional Planning
FTSPK - ITS
Supervisor : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc

ABSTRACT

The Surabaya City Government has made efforts to revitalize the Kalimas River area since 2005 where the Kalimas River area has experienced environmental degradation and is not integrated with other areas. The revitalization of the Kalimas River area is intended to improve the quality of Kalimas by referring to the main development programs stated in the revitalization document, namely: 1) Strengthening the area's identity; 2) Environmental quality improvement; 3) Improvement of infrastructure and facilities around Kalimas; 4) Development of economic-ecological activities (tourism); and 5) Empowerment of communities around Kalimas. Revitalization has been implemented for five years since the 2005 revitalization and structuring plan document for the Kalimas River was formulated. However, the revitalization realization has yet to show optimal and significant changes.

This research aims to determine the priority performance of the Kalimas River area revitalization based on

community preferences. To achieve these objectives this research has three stages of analysis. The first stage is identifying the criteria that influence the support of the revitalization carried out in the Kalimas River area using the Delphi analysis technique. The second stage is determining the priority of the performance of the Kalimas River area revitalization based on community preferences by using the Importance Performance Analysis (IPA) analysis technique. Then, the third stage which is the last stage is to formulate recommendations for the improvement of the revitalization performance of the Kalimas River area using descriptive qualitative analysis technique..

The final results of this research are priorities for the revitalization of the Kalimas River area based on community preferences, along with the formulation of recommendations that can improve and enhance the performance. Based on the result of IPA analysis in quadrant I, the following are the main priorities in the improvement of revitalization performance, namely the aesthetics of vegetation, vegetation conditions, vegetation variation, infrastructure connected to the city system, landfills, transportation infrastructure, culture of community life around the Kalimas River, and community involvement in every activity and development carried out in the Kalimas River area.

Keywords: Importance Performance Analysis (IPA), Kalimas River Area, Performance Priority, Revitalization

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya, maka penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Penentuan Prioritas Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat”. Dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, sekiranya penulis menyampaikan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Wirda dan Bapak M. Ihsan Kamil, serta adik-adik penulis, Dhiny, Rani dan Nabilah, yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi serta restu kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini selama pandemi *covid-19* di rumah saja.
2. Ibu Hertiarı Idajati, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan masukan-masukan yang berarti dan terus memberikan semangat serta dukungan agar penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Seluruh narasumber yang terlibat dalam penelitian ini, Ibu Nina Anggraeni, S.T, Ibu Dwi Suryaning Endah Yanie, S.T, Ibu Ima Sholikhati, S.T. M.T dan Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP. yang telah bersedia meluangkan waktu dan ilmunya dalam penyusunan Tugas Akhir ini
4. Para sahabat dan teman baik penulis, Arrum, Jeje, Ciwaw, Shulha, Mariza, Nina, Sabi, Verlin, Tripang, Ahul, Bara, Muarif, Syifa, Udil, Opi, Mba Nur, Kak Wiwik dan yang lain yang selalu

menyemangati dan memberi banyak dukungan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

5. Teman-teman Corazon dan anak bimbingan Ibu Ida yang telah bersedia menjadi tempat berkeluh kesah, penyemangat dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir dan membawa gelar sarjana.

Akhir kata, penulis menyadari penulisan Tugas Akhir ini tidak lepas dari ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu penulis nantikan dari semua pihak, demi kesempurnaan penyusunan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Permasalahan	6
1.3 Tujuan dan Sasaran	7
1.4 Ruang Lingkup.....	7
1.4.1 Lingkup Wilayah Studi	7
1.4.2 Lingkup Substansi	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	12
1.7 Kerangka Berpikir.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Konsep Dasar Revitalisasi	15
2.1.1 Pengertian Revitalisasi.....	15
2.1.2 Kriteria Penyebab Revitalisasi Kawasan.....	18
2.1.3 Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	24
2.2 Penelitian Terdahulu	41
2.3 Sintesa Kajian Pustaka.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Pendekatan Penelitian	49
3.3 Variabel Penelitian.....	50
3.4 Populasi dan Sampel	62
3.4.1 Populasi	62
3.4.2 Sampel	63
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	70
3.5.1 Data Primer	70
3.5.2 Data Sekunder	71
3.6 Metode Analisis Data.....	72
3.7 Tahapan Penelitian.....	82
3.8 Kerangka Pemikiran Studi	84

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi.....	87
4.1.1 Wilayah Administratif	87
4.1.2 Penggunaan Lahan	87
4.1.3 Kondisi Eksisting Wilayah Studi	93
4.1.4 Daya Tarik Kawasan.....	95
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	97
4.2.1. Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas	97
4.2.1.1 Wawancara Eksplorasi Analisis Delphi Tahap I	104
4.2.2 Menentukan Prioritas Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat.....	135
4.2.2.1 Uji Validitas	135
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	149
4.2.2.3 Diagram Kartesius Hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA)	169
4.2.3 Rekomendasi terhadap Perbaikan dan Peningkatan Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas	197

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	208
5.1 Kesimpulan	208
5.2 Saran	209
DAFTAR PUSTAKA	213
LAMPIRAN.....	221
LAMPIRAN A : Pemetaan Stakeholder	223
LAMPIRAN B : Desain Survey	233
LAMPIRAN C : Desain Kuesioner Delphi .	237
LAMPIRAN D : Desain Kuesioner <i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	247
LAMPIRAN E : Hasil Wawancara Delphi..	259
LAMPIRAN F : Rekapitulasi Kuesioner IPA Masyarakat.....	313
LAMPIRAN G : Dokumentasi	325
LAMPIRAN H : Lembar Asistensi.....	327
LAMPIRAN I : Biografi Penulis	330

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka tentang Definisi Revitalisasi.....	16
Tabel 2. 2 Kajian Pustaka tentang Kriteria Penyebab Revitalisasi.....	22
Tabel 2. 3 Kajian Pustaka tentang Teori yang Mendukung Revitalisasi.....	35
Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka.....	44
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	51
Tabel 3. 2 Responden Penelitian	67
Tabel 3. 3 Jenis Data Sekunder yang dibutuhkan.....	72
Tabel 3. 4 Metode Analisis Data	74
Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan UP. VI Tanjung Perak.....	88
Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan UP. IV Darmahusada	90
Tabel 4. 3 Penggunaan Lahan UP. VII Wonokromo.....	92
Tabel 4. 4 Responden Analisis Delphi	98
Tabel 4. 5 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I	105
Tabel 4. 6 Kriteria untuk Tahap Iterasi	128
Tabel 4. 7 Hasil Iterasi	129
Tabel 4. 8 Kriteria yang Berpengaruh dalam Mendukung Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas	132
Tabel 4. 9 Uji Validitas Pertanyaan Kinerja Variabel.....	136
Tabel 4. 10 Uji Validitas Pertanyaan Harapan Variabel ...	137
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Aset yang Menonjol Pertanyaan Kinerja.....	139
Tabel 4. 12 Uji Validitas Variabel Aset yang Menonjol Pertanyaan Harapan	140
Tabel 4. 13 Uji Validitas Variabel Letak Strategis Pertanyaan Kinerja	141
Tabel 4. 14 Uji Validitas Variabel Letak Strategis Pertanyaan Harapan.....	141

Tabel 4. 15 Uji Validitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Kinerja.....	142
Tabel 4. 16 Uji Validitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Harapan	143
Tabel 4. 17 Uji Validitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Kinerja.....	144
Tabel 4. 18 Uji Validitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Harapan	144
Tabel 4. 19 Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Kinerja	145
Tabel 4. 20 Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Harapan	146
Tabel 4. 21 Uji Validitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Kinerja.....	147
Tabel 4. 22 Uji Validitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Harapan	147
Tabel 4. 23 Uji Validitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Kinerja	148
Tabel 4. 24 Uji Validitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Harapan	149
Tabel 4. 25 Hasil Total Uji Reliabilitas Pertanyaan Kinerja Variabel.....	150
Tabel 4. 26 Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan Kinerja Variabel	150
Tabel 4. 27 Hasil Total Uji Reliabilitas Pertanyaan HarapanVariabel	152
Tabel 4. 28 Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan Harapan Variabel.....	152
Tabel 4. 29 Uji Reliabilitas Variabel Aset yang Menonjol Pertanyaan Kinerja.....	154

Tabel 4. 30 Uji Reliabilitas Sub Variabel Aset yang Menonjol Pertanyaan Kinerja.....	154
Tabel 4. 31 Uji Reliabilitas Variabel Aset yang Menonjol Pertanyaan Harapan	155
Tabel 4. 32 Uji Reliabilitas Sub Variabel Aset yang Menonjol Pertanyaan Harapan	155
Tabel 4. 33 Uji Reliabilitas Variabel Letak Strategis Pertanyaan Kinerja.....	156
Tabel 4. 34 Uji Reliabilitas Variabel Letak Strategis Pertanyaan Harapan	157
Tabel 4. 35 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Kinerja.....	158
Tabel 4. 36 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Kinerja.....	159
Tabel 4. 37 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Harapan	159
Tabel 4. 38 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Harapan	160
Tabel 4. 39 Uji Reliabilitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Kinerja.....	161
Tabel 4. 40 Uji Reliabilitas Sub Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Kinerja	161
Tabel 4. 41 Uji Reliabilitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Harapan	162
Tabel 4. 42 Uji Reliabilitas Sub Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Harapan.....	162
Tabel 4. 43 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Kinerja	163
Tabel 4. 44 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Kinerja	164

Tabel 4. 45 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Harapan	164
Tabel 4. 46 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Harapan.....	165
Tabel 4. 47 Uji Reliabilitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Kinerja.....	166
Tabel 4. 48 Uji Reliabilitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Harapan	166
Tabel 4. 49 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Kinerja	167
Tabel 4. 50 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Harapan	168
Tabel 4. 51 Rata-rata Skor Kinerja Setiap Variabel.....	169
Tabel 4. 52 Rata-rata Skor Harapan Setiap Variabel	170
Tabel 4. 53 Skor Kepuasan Responden Terhadap Performansi Revitalisasi Sungai Kalimas	172

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Studi.....	9
Gambar 3. 1 Stakeholder Mapping.....	65
Gambar 3. 2 Diagram Kartesius (Matriks Importance Performance Analysis)	80
Gambar 4. 1 (a) (b) dan (c) Kawasan Tepi Sungai Kalimas di Dinoyo	94
Gambar 4. 2 Kawasan Permukiman Sempadan Sungai Kalimas Kawasan Pasar Bunga Kayoon.....	95
Gambar 4. 3 Pengerukan Endapan Sungai Kalimas di Badan Sungai Kawasan Pasar Bunga Kayoon	95
Gambar 4. 4 Diagram Kartesius IPA Variabel Aset yang Menonjol	175
Gambar 4. 5 (a) dan (b) Sempadan Sungai Pasar Bunga Kayoon (c) Sempadan Sungai Dinoyo.....	177
Gambar 4. 6 Diagram Kartesius IPA Variabel Letak Strategis	179
Gambar 4. 7 Diagram Kartesius IPA Variabel Kualitas Air	180
Gambar 4. 8 Diagram Kartesius IPA Variabel Ekologi Perkotaan	182
Gambar 4. 9 Kondisi estetika kawaasan sempadan Sungai Kalimas Dinoyo	184
Gambar 4. 10 Diagram Kartesius IPA Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	185
Gambar 4. 11 Diagram Kartesius IPA Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas	188
Gambar 4. 12 Diagram Kartesius IPA Variabel Efektivitas Pemanfaatan Lahan.....	190

Gambar 4. 13 Diagram Kartesius IPA Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik	191
Gambar 4. 14 Diagram Kartesius IPA Seluruh Variabel...	194

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revitalisasi merupakan upaya untuk peningkatan nilai lahan atau kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya (Maharani, 2017). Tujuan revitalisasi kawasan adalah meningkatkan vitalitas kawasan terbangun melalui intervensi perkotaan yang mampu menciptakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi lokal, terintegrasi dengan sistem kota, layak huni, berkeadilan sosial, berwawasan budaya dan lingkungan (Maharani, 2017). Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Revitalisasi bukan hanya berorientasi pada keindahan fisik saja namun juga harus mampu meningkatkan stabilitas lingkungan, pertumbuhan perekonomian masyarakat, pelestarian dan pengenalan budaya (Ichwan, 2004).

Urgensitas revitalisasi dapat diukur berdasarkan tingkat vitalitas yang signifikan pada kawasan terbangun, yaitu melalui beberapa variabel seperti tingkat kepadatan (populasi), *income* kawasan dan besarnya layanan, tingkat kriminal, keamanan dan tingkat kesehatan (Nur'aini et al., 2015).

Sungai Kalimas merupakan sungai yang yang memecah Kota Surabaya, keberadaannya sangat penting dalam transportasi air pada zaman prakolonial dahulu (Ubaidillah, 2016). Menurut Dokumen Rencana Revitalisasi dan Penataan Sungai Kalimas 2005, dalam catatan sejarah perkembangan kota, pada masa pemerintah kolonial Belanda sekitar abad 18 Kawasan Sungai Kalimas jelas berperan penting dalam memacu perkembangan Surabaya sebagai kota pelabuhan dan kota dagang. Pada saat itu, transportasi kota masih mengandalkan transportasi air, dan keberadaan Sungai Kalimas sangat berperan dalam pembangunan kota dimana pertumbuhan kota dan pusat kegiatan terkonsentrasi di sekitar Kawasan Sungai Kalimas. Sejak dahulu, Sungai Kalimas telah menjadi *working space* (ruang kerja), *marketing space* (ruang pemasaran) dan *transport line* (jalur transportasi) bagi Kota Surabaya (Narendro dan Suryawan, 2015). Namun, menurut Dokumen Revitalisasi dan Penataan Sungai Kalimas Tahun 2005, seiring dengan perkembangan Kota Surabaya yang semakin pesat kondisi kawasan sekitar Sungai Kalimas menunjukkan gejala dan mengalami kondisi penurunan produktifitas. Hal tersebut diakibatkan oleh menurunnya nilai properti, kondisi fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai, serta kondisi wilayah dan sosial ekonomi yang tidak terintegrasi dengan kawasan lainnya.

Tercantum dalam Dokumen Revitalisasi dan Penataan Sungai Kalimas Tahun 2005, revitalisasi diadakan untuk menghindari terjadinya degradasi lingkungan dan penurunan produktifitas yang semakin parah pada

kawasan sekitar Sungai Kalimas. Sehingga Pemerintah Kota Surabaya melakukan upaya revitalisasi agar dapat meningkatkan kembali nilai-nilai vitalitas yang strategis dan signifikan pada kawasan ini. Prinsip dasar penataan revitalisasi menurut dokumen tersebut yakni sesuai dengan konservasi dan pelestarian; terpadu; serasi, selaras dan seimbang; serta berkelanjutan.

Menurut pola ruang Kota Surabaya pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya Tahun 2014, akan dilakukan pengembangan kawasan melalui kegiatan revitalisasi sungai di sepanjang Sungai Kalimas. Hal tersebut termasuk pengembangan kawasan Sungai Kalimas beserta muka sungai. Kawasan tersebut harus ditransformasi menjadi daerah dengan visualisasi yang menarik termasuk wisata budaya Surabaya, salah satunya yakni pelabuhan tradisional Kalimas. Realisasi pengembangan lain pada kawasan sekitar kawasan sungai Kalimas dapat berupa restoran, toko-toko, kawasan *urban heritage*, hotel, taman-taman dan daerah pemukiman.

Arahan di atas tercantum dalam Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Tahun 2005. Berdasarkan Dokumen tersebut, terdapat 9 titik revitalisasi terhadap Sungai Kalimas. Adapun di antara ialah 1) Jembatan Petekan; 2) Jembatan Merah; 3) Jembatan Jagalan; 4) Pasar Peneleh; 5) Monumen Kapal Selam; 6) Pasar Bunga Kayoun; 7) Permukiman Dinoyo-Darmokali; 8) Jembatan BAT; 9) Pintu Air Jagir. Sembilan titik tersebut dibagi menjadi segmen utara dan selatan. Berdasarkan dokumen revitalisasi, program utama pengembangan Kalimas dalam revitalisasi ialah: 1)

Penguatan identitas kawasan; 2) Perbaiki kualitas lingkungan; 3) Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas; 4) Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata); dan 5) pemberdayaan masyarakat sekitar Kalimas.

Selanjutnya, mengacu pada Dokumen Rencana Penataan dan revitalisasi Sungai Kalimas Tahun 2005, revitalisasi Sungai Kalimas sudah pernah dilakukan mulai dari penanaman pohon tepi sungai, redesign pintu air dan pembangunan pedestrian hingga taman tepi sungai. Namun, hal tersebut belum menunjukkan hasil revitalisasi yang optimal terhadap revitalisasi yang sudah dilakukan pada beberapa titik. Sehingga, belum diketahui secara signifikan tingkat keefektifan dan keberhasilan dari revitalisasi yang telah dilakukan terhadap kualitas lingkungan dan kualitas hidup dari masyarakatnya. Akan tetapi, terdapat beberapa spot Sungai Kalimas yang berhasil direvitalisasi dan berfungsi baik sebagai identitas kawasan, yakni Taman Jayanegoro, Taman Ekspresi, Taman Prestasi, Keputran Park dan BMX & Skate Park (Narendro dan Suryawan, 2015).

Menurut Idajati dan Pamungkas (2013) untuk revitalisasi Sungai Kalimas segmen utara masih terdapat permasalahan dalam hal bangunan heritage yang tidak terawat, perkampungan dengan lingkungan yang kumuh, serta revitalisasi yang telah dilakukan di kawasan Sungai Kalimas bagian utara belum mencapai efektif (Arbani, 2017). Sedangkan, untuk Sungai Kalimas segmen selatan memiliki masalah keberadaan jembatan yang terlalu

pendek, rendahnya kualitas air sungai, dan taman yang kurang terkonsep dengan baik.

Selanjutnya, menurut kondisi eksisting dan keluhan masyarakat pada kawasan Sungai Kalimas bagian tepi Pasar Bunga Kayoon yakni masih mengalami tidak konsistennya pengelolaan tempat pembuangan sampah. Selain itu, permukiman yang belum tertata baik di kawasan permukiman Dinoyo.

Berangkat dari permasalahan di atas, terdapat potensi yang dikembangkan dari setiap segmen pada Kawasan Sungai Kalimas. Segmen utara berpotensi sebagai *urban heritage*, wisata kampung dan wisata air, sedangkan segmen selatan berpotensi sebagai wisata air dan taman (Idajati dan Pamungkas, 2013). Selain itu, menurut Dokumen Revitalisasi dan Penataan Sungai Kalimas Tahun 2005, kegiatan hunian atau kawasan perumahan yang terdapat di sekitar Sungai Kalimas yang berada di kawasan Darmokali, Dinoyo, Bagong, Peneleh dan Nyamplungan dapat dijadikan potensi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan revitalisasi selanjutnya.

Sehingga, menurut penjabaran dan fakta empiris di atas, realisasi revitalisasi di atas belum dapat dikatakan signifikan tingkat keberhasilannya terhadap lima program utama pada rencana revitalisasi kawasan Sungai Kalimas yang telah dijabarkan sebelumnya. Peneliti mengambil sudut pandang masyarakat dalam penilaian revitalisasi yang telah dilakukan, dikarenakan masyarakat merupakan objek sasaran pokok dari sebuah pengembangan suatu kawasan. Masyarakat pula yang paham dan dapat mengembangkan suatu kawasan yang menjadi kawasan

tinggal sebagai tempat yang seharusnya optimal dalam pengembangannya.

Sehingga, peneliti akan menganalisa tingkat harapan masyarakat sekitar yang terdampak dari revitalisasi dan yang berkunjung ke kawasan sungai Kalimas terhadap performansi revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah. Sehingga, hasil dari tingkat harapan tersebut akan menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Kemudian, penulis akan merumuskan rekomendasi yang sesuai dengan prioritas kinerja revitalisasi yang diutamakan sesuai lima program utama terhadap rencana revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Akhirnya, rekomendasi tersebut akan dikembangkan di wilayah Sungai Kalimas sebagai rencana revitalisasi yang akan dilakukan dan dapat mencapai program-program pengembangan Kalimas yang tertera pada dokumen revitalisasi.

1.2 Rumusan Permasalahan

Revitalisasi Sungai Kalimas telah diimplementasikan selama lima tahun sejak dokumen rencana revitalisasi dan penataan Sungai Kalimas 2005 dirumuskan. Namun, realisasi revitalisasi tersebut hingga kini belum menunjukkan perubahan signifikan tingkat keberhasilannya terhadap lima program utama pada rencana revitalisasi kawasan Sungai Kalimas, yakni: 1) Penguatan identitas kawasan; 2) Perbaikan kualitas lingkungan; 3) Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas; 4) Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata); dan 5) Pemberdayaan masyarakat sekitar Kalimas.

Sehingga, terdapat pertanyaan penelitian yang diajukan, yaitu apa saja prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat beserta rekomendasi dalam meningkatkan kinerja tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Dari permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat dan rekomendasi dalam meningkatkan kinerja tersebut

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut dibutuhkan beberapa sasaran penelitian. Berikut sasaran penelitian:

1. Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas
2. Menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat
3. Merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas

1.4 Ruang Lingkup

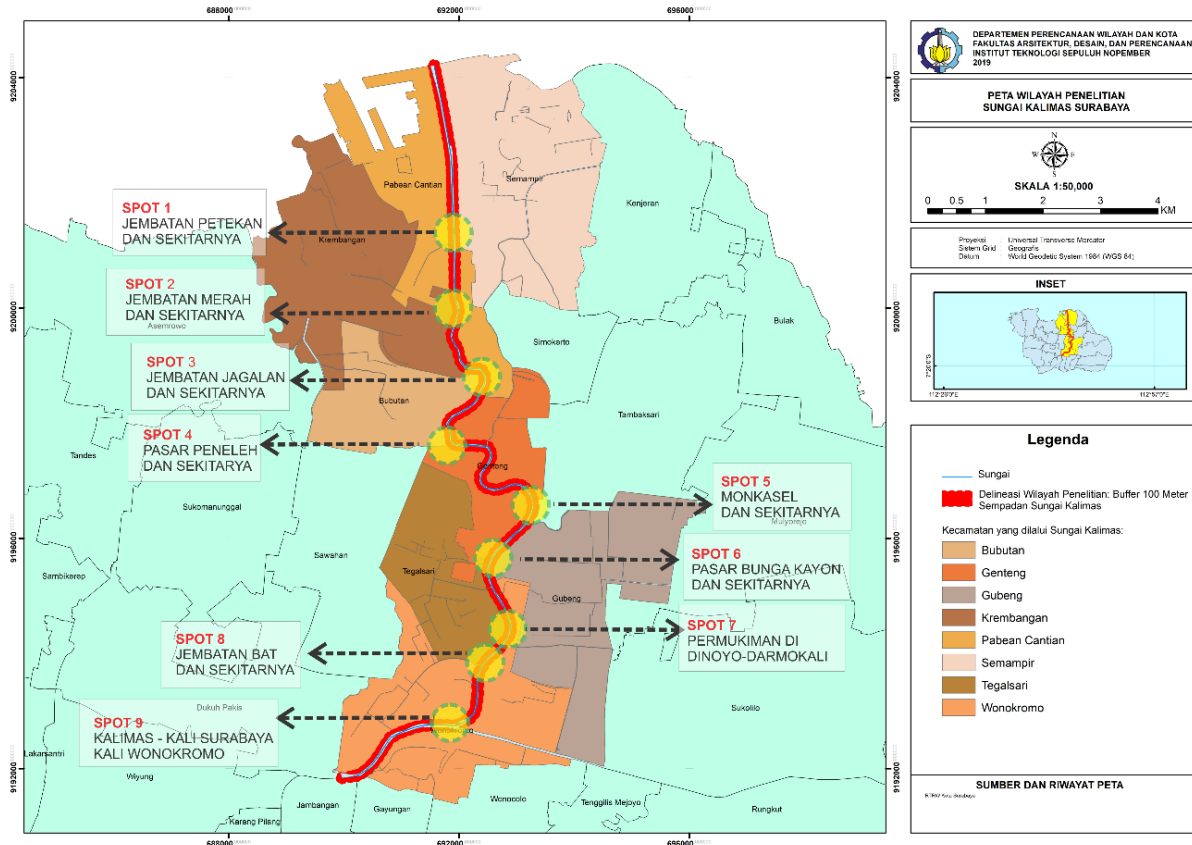
Lingkup penelitian pada penelitian ini terbagi atas:

1.4.1 Lingkup Wilayah Studi

Kawasan di sepanjang koridor Sungai Kalimas Lokasi alur wilayah studi ialah:

Batasan Timur : Kecamatan Gubeng
Batasan Barat : Kecamatan Karangpilang
Batasan Utara : Selat Madura
Batasan Selatan : Kecamatan Wonocolo

Berikut peta administrasi wilayah studi



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Wilayah Studi

Sumber : Dokumen Penulis, 2020

“halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Lingkup Substansi

Lingkup substansi pada penelitian ini adalah pengidentifikasian kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi, lalu menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat yang dibatasi oleh masyarakat yang terdampak. Selanjutnya, merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas yang signifikan demi mencapai pengoptimalan program utama revitalisasi, dengan referensi *best practice*, studi kebijakan, dan hasil wawancara dengan masyarakat dan ahli.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat penelitian terhadap kepentingan dunia akademik adalah untuk memperluas pengetahuan mengenai penanganan kawasan koridor Sungai Kalimas dengan menentukan prioritas kinerja revitalisasi beserta rekomendasi pengembangannya.
2. Manfaat penelitian terhadap dunia praktis:
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran pemecahan masalah dan saran-saran terhadap kurang efektifnya usaha peningkatan nilai tambah kawasan yang selama ini telah ada dengan revitalisasi
 - b. Sebagai studi pembandingan dalam pengembangan revitalisasi, sehingga mampu meningkatkan nilai tambah kawasan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini ialah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang seluruh teori dan studi literatur terkait tema dan topik yang diangkat dalam penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan diterapkan dalam melaksanakan seluruh rangkaian proses penelitian sesuai dengan tujuan dan sasaran

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah dan pembahasan hasil olah data dari survey atau pengambilan data yang telah dilakukan. Selanjutnya, membahas mengenai analisa dari data yang telah terkumpulkan sehingga mencapai tujuan penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil akhir penelitian

1.7 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir pada penelitian ini

Latar Belakang

Menurut Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas Tahun 2005, revitalisasi Sungai Kalimas sudah diimplementasikan sejak lima tahun setelah dokumen tersebut dirumuskan.

Namun, revitalisasi tersebut belum menunjukkan bukti yang optimal dan signifikan terhadap lima program utama pada Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat serta rekomendasi dalam meningkatkan kinerja tersebut.

Sasaran

Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas

Menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat

Merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas

Hasil Akhir

Prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat dan rekomendasi dalam meningkatkan kinerja tersebut

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Revitalisasi

2.1.1 Pengertian Revitalisasi

Istilah revitalisasi lahir dari upaya untuk memberdayakan sebuah kawasan ketika kawasan tersebut mulai menurun, karena ditinggalkan sebagian penduduknya sebagai akibat perluasan aktifitas ekonomi, tekanan sosial dan/atau akibat pembukaan daerah/kawasan (hunian) baru di daerah pinggiran kota (Martokusumo, 2008). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. Sedangkan dokumen revitalisasi kawasan yang memuat materi pokok revitalisasi kawasan sebagai hasil proses studi dan pengembangan konsep, penyusunan rencana detail pelaksanaan, pelaksanaan konstruksi, pengelolaan dan pemasaran. Kawasan yang dimaksud dalam revitalisasi ini adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya.

Pendapat lain mengenai revitalisasi ialah merupakan adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami penurunan/degradasi baik secara fisik, ekonomi dan sosial budaya. Pendekatan

revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat). Revitalisasi bukan hanya berorientasi pada keindahan fisik saja tapi juga harus mampu meningkatkan stabilitas lingkungan, pertumbuhan perekonomian masyarakat, pelestarian dan pengenalan budaya (Ichwan, 2004)

Fokus dari revitalisasi adalah upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan aktifitas ekonomi kawasan. Dengan adanya aktifitas ekonomi upaya pemberdayaan, perawatan dan penguatan karakter kawasan dapat berangsung dengan baik. Secara konseptual, revitalisasi merupakan usaha meningkatkan vitalitas kawasan kota melalui peningkatan kualitas lingkungan dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan (Martokusumo, 2008)

Pengertian revitalisasi tersebut juga dapat diartikan menghidupkan kembali suatu kawasan yang sudah mati; meningkatkan kawasan yang sudah hidup, menyuntikan suatu yang baru (aktivitas dan bangunan) pada suatu kawasan (Kimpraswil, 2003 dalam Indrawati, 2008)

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka tentang Definisi Revitalisasi

No	Sumber Teori	Definisi
1	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang	Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali

	Pedoman Revitalisasi Kawasan	dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya
2	Ichwan (2004)	Revitalisasi ialah merupakan adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami penurunan/degradasi baik secara fisik, ekonomi dan sosial budaya
3	Martokusumo (2008)	Revitalisasi merupakan usaha meningkatkan vitalitas kawasan kota melalui peningkatan kualitas lingkungan dengan mempertimbangkan aspek sosial budaya dan karakteristik kawasan
4	Kimpraswil (2003) dalam Indrawati (2008)	Revitalisasi dapat diartikan menghidupkan kembali suatu kawasan yang sudah mati; meningkatkan kawasan yang sudah hidup, menyuntikan suatu yang baru (aktivitas dan

		bangunan) pada suatu kawasan.
--	--	-------------------------------

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2020

Berdasarkan definisi dari berbagai sumber diatas, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi merupakan sebuah kegiatan yang ditujukan untuk menghidupkan kembali vitalitas kawasan mulai dari sarana, prasarana hingga ekonomi, sosial dan lingkungannya.

2.1.2 Kriteria Penyebab Revitalisasi Kawasan

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi kawasan perlu dilakukan mengingat adanya isu dan permasalahan antara lain:

1. Isu:
 - a) Kemerosotan vitalitas/produktivitas kawasan terbangun perkotaan.
 - b) Pentingnya peningkatan ekonomi lokal dalam pembangunan kota dan pembangunan nasional
 - c) Pemberdayaan pasar dan masyarakat (*market & community enablement*)
 - d) Degradasi kualitas lingkungan kawasan
 - e) Pentingnya kebhinekaan budaya terbangun bagi persatuan dan kesatuan bangsa
 - f) Meningkatkan peran pemangku kepentingan
 - g) Pergeseran peran dan tanggung jawab pusat ke daerah

2. Permasalahan Pembangunan Kawasan Terbangun
 - a) Penurunan vitalitas ekonomi kawasan terbangun, disebabkan oleh:
 - 1) Sedikitnya lapangan kerja
 - 2) Kurangnya jumlah usaha
 - 3) Sedikitnya variasi usaha
 - 4) Tidak stabilnya kegiatan ekonomi
 - 5) Penurunan laju pertumbuhan ekonomi
 - 6) Penurunan produktivitas ekonomi
 - 7) Dis-ekonomi kawasan (*dis-economic of a neighbourhood*)
 - 8) Nilai properti kawasan rendah dibandingkan kawasan sekitarnya
 - b) Kantong kumuh yang terisolir (enclave), disebabkan oleh:
 - 1) Kawasan semakin tidak tertembus secara parsial
 - 2) Prasarana sarana tidak terhubung dengan sistem kota
 - 3) Kegiatan ekonomi, sosial dan budaya cenderung tidak terkait dengan lingkungan sekitarnya
 - c) Prasarana sarana yang kurang memadai
 - d) Degradasi kualitas lingkungan (*environmental quality*) dari aspek:
 - 1) Kerusakan ekologi perkotaan
 - 2) Kerusakan fasilitas kenyamanan kawasan
 - e) Bentuk dan ruang kota dan tradisi lokal rusak oleh:

- 1) “Perusakan diri-sendiri” (*self-destruction*)
 - 2) “Perusakan akibat kreasi baru” (*creative-destruction*)
- f) Tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik pudar
 - g) Manajemen kawasan yang terabaikan
 - h) Kurangnya kompetensi dan komitmen pemda dalam mengembangkan kawasan perkotaan

Secara lebih spesifik, kriteria penetapan kawasan yang ditawarkan untuk dapat direvitalisasi ialah berdasarkan gejala-gejala sebagai berikut (Martokusumo, 2008):

- a) Kondisi lingkungan yang buruk, artinya ditinjau dari segi infrastruktur fisik dan sosial tidak layak untuk dihuni. Kondisi buruk tersebut mempercepat proses degradasi lingkungan yang dipastikan justru kontra produktif terhadap proses kehidupan sosial budaya yang sehat
- b) Tingkat kepadatan bangunan dan manusia melampaui batas daya dukung lahan dan kemampuan infrastruktur yang ada
- c) Efektifitas pemanfaatan lahan sangat rendah, akibat terjadinya penurunan aktifitas/kegiatan atau dengan kata lain *under utilised*. Hal ini dapat pula diakibatkan oleh alokasi fungsi yang tidak tepat, termasuk lahan-lahan yang memiliki fungsi yang jelas.
- d) Lahan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, karena misalnya letak yang sangat

strategis bagi pengembangan tata kota, dan tingkat percepatan pembangunan yang tinggi .

- e) Batasan luas lahan yang cukup, harga memadai dan proses pembebasan lahan memungkinkan
- f) Memiliki aset lingkungan yang menonjol, seperti peninggalan bersejarah (bangunan dan lingkungan) yang tak tergantikan, misalnya tradisi penduduk yang khas terhadap pemanfaatan lanskap/ruang hidupnya (*cultural landscape*), unsur alami yang menarik, sumber tenaga kerja, infrastruktur dasar yang relatif memadai.

Tabel 2. 2 Kajian Pustaka tentang Kriteria Penyebab Revitalisasi

Kriteria	Sumber Teori		Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan	Martokusumo (2008)	
Produktivitas	Kemerosotan vitalitas/produktivitas kawasan terbangun perkotaan	-	Produktivitas
Lingkungan	Kualitas lingkungan kawasan	Kondisi lingkungan yang buruk, artinya ditinjau dari segi infrastruktur fisik dan sosial tidak layak untuk dihuni	Lingkungan
Ekonomi	Penurunan vitalitas ekonomi kawasan terbangun,	-	Ekonomi
Tata Guna Lahan	Kantong kumuh yang terisolir (<i>enclave</i>)	Efektifitas pemanfaatan lahan sangat rendah	Tata Guna Lahan

Sarana dan Prasarana	Prasarana sarana yang kurang memadai	-	Sarana dan prasarana
Tata Guna Lahan	Bentuk dan ruang kota dan tradisi lokal rusak	-	
Tradisi Sosial	Tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik pudar	-	Tradisi dan Sosial
Tata Guna Lahan	Manajemen kawasan yang terabaikan	Tingkat kepadatan bangunan dan manusia melampaui batas daya dukung lahan	
Daya tarik kawasan	Kurangnya kompetensi dan komitmen pemda dalam mengembangkan kawasan perkotaan	-	Daya tarik kawasan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2020

2.1.3 Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya

Berdasarkan dokumen rencana revitalisasi dan penataan Sungai Kalimas 2005, program utama pengembangan Kalimas dalam revitalisasi ialah sebagai berikut:

1) Penguatan identitas kawasan;

Penguatan identitas kawasan dapat dikatakan sebagai ciri khas suatu kawasan yang dijadikan daya tarik, semisal aset lingkungan. Menurut (Romita, dkk, 2018) aset didefinisikan sebagai kekayaan baik dalam bentuk fisik atau bentuk lainnya yang memiliki nilai bagi suatu entitas. Sementara itu terdapat definisi lebih rinci yakni dengan meninjau aset dari sisi manfaat yang dihasilkan dengan mendefinisikan aktiva sebagai manfaat ekonomi masa yang akan datang dalam bentuk potensi jasa yang dapat diubah, ditukar atau disimpan. Memiliki aset lingkungan yang menonjol, seperti peninggalan bersejarah (bangunan dan lingkungan) yang tidak tergantikan, misalnya tradisi penduduk yang khas terhadap pemanfaatan lanskap/ ruang hidupnya (cultural landscape), unsur alami yang menarik, sumber tenaga kerja, infrastruktur dasar yang relatif memadai (Martokusumo, 2008).

Menurut Burke (1976) dalam Mansur (2006), revitalisasi bukanlah romantisme masa lalu atau upaya untuk mengawetkan kawasan bersejarah, namun bertujuan untuk:

- a) Berdasarkan kekuatan aset lama, memberikan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik, menghasilkan keuntungan dan peningkatan pendapatan, serta lingkungan yang ramah.
- b) Menjadi alat dalam mengolah transformasi dan revitalisasi kawasan bersejarah tersebut, serta menciptakan pusaka budaya masa mendatang (*future heritage*).
- c) Tetap memelihara identitas dan sumber daya lingkungan dan mengembangkan beberapa aspeknya untuk memenuhi kebutuhan moderen dan kualitas hidup yang lebih baik (*the total system of heritage conservation*). Konsekuensinya, perubahan yang dimaksud bukanlah terjadi secara drastis, namun perubahan secara alami dan terseleksi.
- d) Pelestarian berarti pula '*preserving purposefully : giving not merely continued existence but continued useful existence*'

Adapun jenis dari aset lingkungan menurut Ferdiani, dkk (2016), ialah sebagai berikut:

- a) Aset manusia (pengetahuan, pelatihan dan keterampilan, serta ada/tidaknya pelatihan)
- b) Aset fisik (bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan)
- c) Aset alam (sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam)

- d) Aset finansial (paling banyak digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pada masa krisis diantaranya menjual aset, menggunakan tabungan, atau meminjam uang pada keluarga/kerabat.)
- e) Aset sosial (relasi antar pelaku usaha dan keikutsertaan dalam organisasi)

Selain memiliki aset lingkungan, revitalisasi dekat dengan titik kegiatan yang strategis, atau bisa disebut dengan letak strategis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Togubu, dkk (2014), letak strategis kawasan tergolong sangat strategis, karena lokasi tersebut berada di dekat kawasan perdagangan dan jasa (pasar, pertokoan, dll) dengan jarak tempuh ke tempat mata pencaharian yakni <1 km. Selanjutnya, faktor letak strategis berupa pemusatan aktivitas komersial di sepanjang jalan utama, untuk faktor luas lahan berupa pembatasan ruang komersial, untuk faktor fasilitas perdagangan berupa penataan bangunan, untuk faktor sarana-prasarana direkomendasikan merevisi fungsi sarana prasarana dan perbaikan mekanisme perizinan, untuk faktor fungsi jalan perlu dilakukan manajemen lalu lintas dan memaksimalkan pungutan pajak dan retribusi, sedangkan faktor nilai prestisius lahan disikapi dengan perbaikan mekanisme perizinan dan peningkatan pajak (Harjanti, dkk. 2002)

2) **Perbaikan kualitas lingkungan;**

Degradasi lingkungan dapat dikenali menjadi empat aspek, yakni aspek lingkungan, aspek infrastruktur, aspek sosial dan aspek tata kelola (Triwidiastuti, 2016). Triwidiastuti juga menambahkan degradasi lingkungan ini mengakibatkan banyak kerugian seperti kerusakan fisik, korban jiwa, timbulnya penyakit, perubahan iklim dan kelaparan. Kualitas lingkungan bisa diwujudkan dengan konsep kota ekologi yakni dipersepsikan sebagai bentuk kota hijau yang mampu memiliki ruang hijau yang mampu memberikan udara yang baik bagi sebuah kota. Konsep ini mengandalkan paru-paru kota yang diharapkan mampu menjadi penetralisir bagi dampak buruk pencemaran perkotaan yang erat terkait dengan gaya hidup konsumtif dan boros penggunaan energi (Ratnawati, 2016).

Dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan dari sisi pengendalian sistem ekologi (Kamal Chaoui dan Robert, 2009) mengemukakan bahwa ada enam hal yang harus diperhatikan dan dikelola dalam mewujudkan ekologi lingkungan yang optimal, yakni metabolisme lingkungan perkotaan, pengelolaan limbah, pengelolaan air, kualitas udara, pencemaran energi, perubahan iklim serta lingkungan perkotaan

Menurut (Ratawati, 2016), keadaan atau kondisi masyarakat perkotaan yang harus ditingkatkan dalam

mengendalikan faktor ekologi dengan keindahan lingkungan fisik.

3) **Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas;**

Peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengakses infrastruktur seperti transportasi, komunikasi, air dan sanitasi (Evans 2002 dalam Ratnawati, 2016). Ratnawati juga menjabarkan kota merupakan lambang dari peradaban manusia, salah satu indikasi berkembangnya gaya hidup perkotaan adalah berkembangnya komponen sistem sosial, seperti kerukunan warga, tempat tinggal, sekolah dan rumah sakit. Perkembangan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pada kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan.

4) **Pengembangan kegiatan ekonomi-ekologi (wisata);**

Vitalitas ekonomi kawasan lama menjadi menurun yang diakibatkan karena terjadi gejala dan kondisi dimana jumlah lapangan kerja yang tersedia di sebuah kawasan lama terjadi penurunan secara kuantitatif (*job flight*), kurangnya jumlah usaha, sedikitnya variasi usaha, dan karena berbagai alasan kontinuitas dan kepastian usaha dan lapangan kerja pada sebuah kawasan tidak dapat terjadi (Ichwan, 2004)

Hal tersebut diatas dapat menyebabkan rendahnya minat swasta untuk melakukan investasi, tidak ada daya tarik untuk mengembangkan kawasan, kegiatan-kegiatan ekonomi, sosial dan budaya menurun, penyediaan kebutuhan akan sarana pendidikan, kesehatan, perbelanjaan tidak ada, sehingga menyebabkan penghuni menjadi kehilangan lapangan kerja.

Menurut (Widayati, 2004) sesuai arahan dokumen perencanaan setiap bantuan yang ditujukan kepada masyarakat perlu dirumuskan dengan rinci dalam langkah kegiatan sosial ekonomi produktif yang berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan. Adapun kegiatan yang berkesinambungan harus ditandai dengan adanya: a) Penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat; b) Memberikan penghasilan yang berkelanjutan; c) Penghasilan yang memadai dimanfaatkan untuk konsumsi dan tabungan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi selanjutnya; d) Mengarah pada peningkatan kapasitas masyarakat yang ditandai peningkatan modal (investasi) sebagai suatu kegiatan yang terus berlanjut dan melembaga di masyarakat; e) Mewujudkan kesejahteraan sosial dengan dipenuhinya kebutuhan kesehatan dan pendidikan. Kesejahteraan lebih luas ditandai oleh perubahan struktur yang meningkatkan kegiatan ekonomi lebih lanjut sehingga mampu meningkatkan produktivitas yang lestari.

Selanjutnya, membahas mengenai pemanfaatan lahan yakni dalam rangka pelaksanaan penataan ruang, rencana tata ruang wilayah adalah merupakan instrumen yang digunakan untuk mewujudkan pemanfaatan dan pengendalian pemanfaatan penggunaan lahan yang harmonis dan tertib hukum (Susilo, dkk. 2019). Menurutnya, mempertahankan pemanfaatan penggunaan lahan termasuk dalam kategori sesuai dengan rencana peruntukannya pada rencana tata ruang wilayah. Pembangunan di tepi sungai pada masa mendatang harus memperhatikan kepentingan umum dalam arti tepian sungai sebanyak mungkin untuk *public open space* agar masyarakat kota dan wisatawan atau pengunjung dari tempat lain dapat menikmati keindahan dan keanggunan sungai (Hardiman, 2002)

5) **Pemberdayaan masyarakat sekitar Kalimas.**

Kota merupakan lambang dari peradaban manusia, salah satu indikasi berkembangnya gaya hidup perkotaan dan berkembangnya komponen sistem sosial, seperti kerukunan warga, tempat tinggal, sekolah dan rumah sakit (Ratnawati, 2016). Beliau juga menambahkan, bahwa masyarakat perkotaan saat ini cenderung kurang bersosialisasi karena mereka sudah sibuk dengan urusan pribadinya. Pola kerukunan warga sebagai salah satu bentuk interaksi antara anggota masyarakat sudah mulai bergeser pada masyarakat perkotaan. Pola interaksi masyarakat perkotaan lebih cenderung pada motif ekonomi,

politik, pendidikan, hingga hierarki. Pola solidaritas masyarakat perdesaan timbul karena adanya kesamaan kemasyarakatan sedangkan masyarakat kota terbentuk karena adanya perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat.

Menurut (Ratnawati, 2016) bentuk pengendalian sistem sosial untuk meningkatkan kualitas gaya hidup perkotaan antara lain dapat dilakukan melalui perubahan perilaku masyarakat perkotaan dalam menjaga kebersihan lingkungan serta memanfaatkan lahan-lahan yang diperuntukkan bagi fungsi sosial dengan baik. Yang dimaksud dengan perubahan perilaku masyarakat adalah masyarakat yang memilih pengetahuan, sikap mental dan kemampuan dalam mengendalikan lingkungan sosialnya.

Sehingga diperlukan langkah agar kehidupan sosial masyarakat perkotaan menjadi lebih baik, terutama dalam menghadapi isu sosial dan lingkungan. Jikalau dipandang dalam wadah revitalisasi, bentuk peran serta masyarakat dalam revitalisasi dapat berupa gagasan tenaga dan materi (Sihono, 2003)

Pembangunan nasional sendiri menuntut keikutsertaan secara aktif seluruh lapisan masyarakat warganegara Republik Indonesia. Menurut (Cahyani, 2008), kesadaran serta kesempatan untuk berperan dalam pembangunan sepatutnya ditumbuhkan dengan menumbuhkan kesadaran sekaligus juga upaya untuk

memantapkan kesadaran kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berorientasi kepada pembangunan nasional.

Dalam perihal inilah letak pentingnya peranan organisasi kemasyarakatan, sehingga pengaturan serta pembinaannya perlu diarahkan kepada pencapaian dua sasaran pokok, yaitu (Cahyani, 2008):

1. Terwujudnya organisasi kemasyarakatan yang mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat agar berperan serta secara aktif dalam pembangunan.
2. Terwujudnya organisasi kemasyarakatan yang mandiri dan mampu berperan secara berdaya guna sebagai sarana untuk berserikat atau berorganisasi bagi masyarakat guna menyalurkan aspirasinya dalam pembangunan nasional.

Selain menumbuhkan kehidupan sosial bermasyarakatan, dalam kehidupan bermasyarakat juga tidak jarang terjadi tindak kejahatan dan kriminalitas, sehingga mengharuskan ditingkatkannya nilai keamanan dalam masyarakat.

Tindak kejahatan dan kriminalitas merupakan nyata bagi terciptanya masyarakat yang aman, tenteram dan damai. Apabila terjadi hal tersebut maka harus diwaspadai oleh aparat keamanan dan meningkatkan

kinerjanya segera agar dapat memberikan jaminan keamanan bagi warga masyarakat (Iskandar, 2018). Menurutnya, hal tersebut agar warga juga dapat ikut serta dalam menjaga lingkungannya agar keamanan dapat terwujud. Selain itu diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat yang tadinya membuang sampah dan limbah ke badan sungai menjadi lebih tertib dengan membuang pada tempatnya (Wardhono, dkk. 2016). Secara sengaja maupun tidak, masyarakat akan turut menjaga kebersihan dan keamanan kawasan mengingat kawasan tersebut memberi nilai tambah bagi kehidupan masyarakat.

“halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2. 3 Kajian Pustaka tentang Teori yang Mendukung Revitalisasi

Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Teori yang mendukung Revitalisasi									Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010	Kamal Chaoui dan Robert (2009)	Evans (2002) dalam Ratnawati (2016)	Ichwan (2004)	Hardiman (2002)	Cahyani (2008)	Burke (1976) dalam Mansur (2006)	Wardhono et. al (2016)	Martokusumo (2008)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Penguatan Identitas Kawasan							Kekuatan aset lama, memberikan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik,		Aset lingkungan yang menonjol, seperti peninggalan bersejarah, tradisi penduduk yang khas dsb	Aset lingkungan yang menonjol
									Letak yang strategis bagi perkembangan tata	Letak Strategis

Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Teori yang mendukung Revitalisasi									Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010	Kamal Chaoui dan Robert (2009)	Evans (2002) dalam Ratnawati (2016)	Ichwan (2004)	Hardiman (2002)	Cahyani (2008)	Burke (1976) dalam Mansur (2006)	Wardhono et. al (2016)	Martokusumo (2008)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
									kota dan tingkat percepatan pembangunan yang tinggi	
Perbaikan kualitas lingkungan		Metabolisme lingkungan perkotaan dan pengelolaan air								Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas
	Peningkatan kualitas ekologi perkotaan	Upaya meningkatkan kualitas hidup								Kualitas Ekologi Perkotaan

Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Teori yang mendukung Revitalisasi									Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010	Kamal Chaoui dan Robert (2009)	Evans (2002) dalam Ratnawati (2016)	Ichwan (2004)	Hardiman (2002)	Cahyani (2008)	Burke (1976) dalam Mansur (2006)	Wardhono et. al (2016)	Martokusumo (2008)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		masyarakat di perkotaan dari sisi pengendalian ekologi,								
Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas	Peningkatan sarana dan prasarana	Pengelolaan limbah dan pengelolaan energi	Peningkatan kualitas infrastruktur (transportasi, komunikasi, air, dan sanitasi),						Kemampuan dan kondisi infrastruktur	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur

Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Teori yang mendukung Revitalisasi									Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010	Kamal Chaoui dan Robert (2009)	Evans (2002) dalam Ratnawati (2016)	Ichwan (2004)	Hardiman (2002)	Cahyani (2008)	Burke (1976) dalam Mansur (2006)	Wardhono et. al (2016)	Martokusumo (2008)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)	Jumlah usaha			Jumlah usaha						Jumlah usaha oleh masyarakat
	Jumlah variasi usaha			Jumlah variasi usaha						Variasi usaha lokal oleh masyarakat
	Jumlah lapangan kerja		Tersedianya lapangan pekerjaan	Jumlah lapangan pekerjaan						Jumlah lapangan kerja yang tersedia
	Kompetisi dan komitmen pemerintah dalam mengembang				Pembangunan di tepi sungai pada masa mendatang harus memperhatikan				Efektifitas pemanfaatan lahan sungai	Efektifitas pemanfaatan lahan di sempadan sungai Kalimas

Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Teori yang mendukung Revitalisasi									Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010	Kamal Chaoui dan Robert (2009)	Evans (2002) dalam Ratnawati (2016)	Ichwan (2004)	Hardiman (2002)	Cahyani (2008)	Burke (1976) dalam Mansur (2006)	Wardhono et. al (2016)	Martokusumo (2008)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	kan kawasan perkotaan				ikan kepentingan umum					
Pembedaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Tradisi sosial dan budaya setempat							Perilaku masyarakat sadar akan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.	Kondisi kehidupan sosial budaya yang sehat	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas

Program Revitalisasi Sungai Kalimas Surabaya	Teori yang mendukung Revitalisasi									Relevansi
	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010	Kamal Chaoui dan Robert (2009)	Evans (2002) dalam Ratnawati (2016)	Ichwan (2004)	Hardiman (2002)	Cahyani (2008)	Burke (1976) dalam Mansur (2006)	Wardhono et. al (2016)	Martokusumo (2008)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
						Kesadaran serta kesempatan untuk berperan dalam pembangunan				Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2020

Berdasarkan dari hasil kajian pustaka mengenai teori yang mendukung revitalisasi yang telah dijabarkan diatas, menghasilkan beberapa variabel yang relevan dengan penelitian ini yakni aset lingkungan yang menonjol, letak kawasan yang strategis, kualitas air sungai, kualitas ekologi perkotaan, ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana, kegiatan ekonomi oleh masyarakat, efektifitas pemanfaatan lahan serta kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas di Surabaya Utara (Arbani, 2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas revitalisasi yang sudah dilakukan di Surabaya Utara. Sehingga, setelahnya merumuskan strategi revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Peneliti pada penelitian ini merumuskan hingga tiga sasaran. Tahap pertama yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah kawasan yang dapat dikembangkan sebagai kawasan wisata dengan menggunakan *Content Analysis*. Tahap kedua yaitu menganalisis efektivitas pelaksanaan program revitalisasi yang telah dilaksanakan dengan menggunakan *Content Analysis*. Kemudian, tahap ketiga yang merupakan tahap terakhir menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang digunakan untuk merumuskan strategi revitalisasi kawasan yang sesuai dengan potensi dan masalah kawasan.

Tujuan akhir dari strategi revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas di Surabaya Utara ditujukan untuk meningkatkan vitalitas kawasan tersebut, baik melalui kegiatan sosial budaya maupun kegiatan ekonomi. Strategi revitalisasi kawasan Sungai Kalimas didukung dengan adanya potensi kawasan yang di dominasi oleh cagar budaya di kawasan tersebut karena kawasan Surabaya Utara merupakan kawasan yang bersejarah dengan nilai historis yang masih bertahan hingga saat ini.

Hasil dari penelitian ini ialah, revitalisasi yang sudah dilakukan belum optimal sehingga dirumuskan strategi revitalisasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. Identifikasi Perspektif Stakeholders Dalam Pengembangan Pariwisata Kawasan Sepanjang Sungai Kalimas Berbasis GIS (Idajati dan Pamungkas, 2013)

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan persepsi stakeholder terkait pengembangan wisata kawasan Sungai Kalimas. Pemetaan persepsi ini ditujukan menjadi salah satu upaya dalam peningkatan kebermanfaatan perencanaan kesejahteraan masyarakat setempat. Peneliti pada penelitian ini merumuskan hingga tiga sasaran penelitian. Sasaran pertama yakni mengidentifikasi potensi pengembangan pariwisata di kawasan Sungai Kalimas berdasarkan perspektif stakeholder. Sasaran kedua yaitu mengidentifikasi masalah pengembangan di kawasan Sungai Kalimas berdasarkan perspektif stakeholder dan sasaran terakhir yakni mengidentifikasi program pengembangan pariwisata di kawasan Sungai Kalimas berdasarkan perspektif stakeholder. Peneliti menggunakan teknis analisis content analysis dan juga participatory mapping.

Hasil akhir dari penelitian ini adalah berupa potensi dan permasalahan yang dirumuskan menjadi suatu program pengembangan pariwisata di sepanjang Sungai Kalimas. Program-program yang dihasilkan merupakan prioritas dalam pengembangan pariwisata Sungai Kalimas berdasarkan perspektif stakeholder dalam hal

penambahan atraksi wisata, revitalisasi bangunan cagar budaya, membentuk komunitas-komunitas peduli Kalimas dan sebagainya.

2.3 Sintesa Kajian Pustaka

Dari hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan sintesa pustaka berupa variabel-variabel dan sub variabel yang telah teridentifikasi pada masing-masing aspek yang akan digunakan untuk merumuskan strategi revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.

Tabel 2. 4 Sintesa Pustaka

Pustaka	Aspek	Variabel	Sub Variabel
Kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas	Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas
			Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas
			Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas
			Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas
			Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas

		Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa
			Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur
	Perbaikan kualitas lingkungan	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas
			Kualitas ekologi perkotaan
		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	
	Pembenahan prasarana dan		Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas

	sarana di sekitar Kalimas	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas
			Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas
			Ketersediaan dan Kondisi prasaranan transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas
			Keterhubungan prasarana dengan sistem kota
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	
		Ketersediaan variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	

			Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	
		Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan Sungai Kalimas	
			Pemanfaatan lahan di sempadan Sungai Kalimas	
	Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik		Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas
				Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas

Sumber : Kajian Pustaka, 2020

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionalistik. Menurut (Muhajir, 1996 dalam Subadi 2006), pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang melihat kebenaran bukan semata-mata dari empiris tetapi juga argumentasi sebagai suatu bagian konstruksi berfikir. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik karena menggunakan *grand theory* pada awal penelitian. Rasionalisme sendiri memahami ilmu yang berasal dari pemahaman ilmu berasal dari pemahaman intelektual yang dibangun atas kemampuan argumentasi secara logis bukan pengalaman empirik didukung dengan data yang relevan.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian yang menggunakan pendekatan rasionalistik karena menggunakan fakta empiris yang ada untuk membangun kebenaran teori. Adapun tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pada tahap awal penelitian ini merumuskan indikator dan variabel berdasarkan teori-teori yang berkaitan dengan revitalisasi kawasan sungai. Kemudian objek penelitian dilihat dalam konteks yang tercakup dalam teori dan dapat dieksplorasi sesuai kebutuhan. Tahap akhir yakni penarikan kesimpulan dengan landasan teori dan kebijakan yang digunakan.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dimana terbagi atas proses pengumpulan data melalui proses kualitatif kemudian proses analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif karena salah satu sasaran dari penelitian ini adalah menentukan prioritas revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat. Selanjutnya, penelitian ini termasuk ke dalam kualitatif karena sasaran terakhir merumuskan rekomendasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Sehingga, hal tersebut dibutuhkan pendeskripsian atau pengeksplorasian lebih detail dan mendalam mengenai nilai, makna, persepsi, dan preferensi responden terhadap revitalisasi yang sudah pernah dilakukan oleh pemerintah di kawasan Sungai Kalimas.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian harus dapat diukur dan didefinisikan sesuai tujuan sasaran penelitian agar dapat diujikan dengan baik. Variabel penelitian merupakan suatu kumpulan atribut atau sifat atau nilai dari suatu objek atau kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dideskripsikan dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini diperoleh dari sintesa pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibawa sesuai dengan kebutuhannya. Adapun variabel yang diujikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
1	Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas	Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas	Terdapat aset manusia dan kondisinya di kawasan Sungai Kalimas (<i>pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan</i>)
				Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas	Terdapat aset fisik dan kondisinya di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan</i>)

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
					<i>dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai)</i>
				Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas	Terdapat aset alam dan kondisinya di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)
				Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas	Terdapat aset finansial dan kondisinya di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan</i>)

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
					<i>swadaya masyarakat maupun retribusi daerah</i>
				Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas	Terdapat aset sosial dan kondisinya di kawasan Sungai Kalimas <i>(relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi)</i>
			Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa	Kedekatan dan keterjangkauan kawasan sungai Kalimas dengan kegiatan perdagangan dan jasa
				Dekat dengan pusat kota	Kedekatan dan keterjangkauan kawasan

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
				atau infrastruktur	sungai Kalimas dengan pusat kota atau infrastruktur
		Perbaikan kualitas lingkungan	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas	Kondisi air pada sungai Kalimas
	Kualitas ekologi perkotaan			Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas	Kondisi vegetasi yang berpengaruh terhadap keasrian lingkungan Kawasan Sungai Kalimas
			Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	Kondisi vegetasi yang berpengaruh terhadap keasrian lingkungan Kawasan Sungai Kalimas	

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
				Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	Bentuk dan pengembangan vegetasi dalam tingkat nilai estetika atau keindahan pada sempadan Sungai Kalimas
		Pembinaan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas	Adanya jaringan air dalam kondisi berfungsi
				Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas	Adanya jaringan listrik dalam kondisi berfungsi

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
				Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas	Adanya jaringan persampahan dalam kondisi berfungsi
				Ketersediaan dan Kondisi prasaranan transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas	Adanya prasarana transportasi yang menghubungkan kawasan dengan transportasi umum dan berfungsi

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	
				Keterhubungan prasarana dengan sistem kota	Prasarana dan sarana yang terintegrasi dengan sistem kota	
		Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	Terdapat aktivitas ekonomi atau usaha yang dikelola langsung oleh masyarakat	
					Ketersediaan variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	Terdapat variasi aktivitas ekonomi atau usaha yang dikelola langsung oleh masyarakat
					Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	Terdapat peluang lapangan kerja pada kawasan Sungai

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
					Kalimas dengan sasaran masyarakat sekitar
			Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan Sungai Kalimas	Pengembangan pemanfaatan yang sesuai terhadap badan sungai Kalimas
				Pemanfaatan lahan di sempadan Sungai Kalimas	Kesesuaian pemanfaatan lahan terhadap alokasi fungsi lahan di sempadan sungai Kalimas

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik	<p>Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas</p> <p>Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas</p>	<p>Terdapat budaya kehidupan masyarakat kawasan yang dapat menjadi identitas kawasan Sungai Kalimas</p> <p>Terlibatnya masyarakat dalam berbagai aktivitas yang dikembangkan di kawasan Sungai Kalimas</p>

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
2	Menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat				Menggunakan hasil analisis sasaran I
3	Merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi				Menggunakan hasil analisis sasaran II, <i>best practice</i> dan studi kebijakan

No.	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
	kawasan Sungai Kalimas				

Sumber: Analisa Penulis, 2020

Variabel-variabel di atas, diperoleh dua jenis data, yakni variabel yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif dapat diperoleh dari survey primer dengan observasi, dan juga wawancara delphi untuk mengetahui informasi lebih dalam. Sedangkan data kuantitatif dapat diperoleh dari survey sekunder dengan dokumen-dokumen yang berisikan mengenai penduduk dan wawancara kuesioner.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling mengerti apa tujuan dari penelitian ini, dan orang tersebut bertindak sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajah objek/situasi sosial yang diteliti (Yoanda, 2017). Dengan kata lain, teknik penelitian *Purposive Sampling* ini menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih representatif.

Pada penelitian ini, populasi penelitian dibagi menjadi dua yaitu populasi untuk menjawab sasaran pertama yakni untuk mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas oleh *expert* mengenai revitalisasi oleh pemerintah maupun akademisi. Sementara populasi yang kedua yakni menjawab sasaran menganalisa tingkat harapan masyarakat dan performansi pemerintah dalam revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas oleh masyarakat yang terdampak oleh revitalisasi dan pengunjung yang datang ke spot revitalisasi yang ada di Kawasan Sungai Kalimas.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan prioritas kinerja revitalisasi berdasarkan preferensi masyarakat serta rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja tersebut. Oleh karena itu, populasi yang akan digunakan

dalam penelitian ini adalah stakeholder yang terlibat dalam revitalisasi yang sudah dilakukan di Kawasan Sungai Kalimas.

3.4.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Batang, 2011). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow, hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terhitung. Adapun rumus Lemeshow ialah sebagai berikut (Lemeshow, 1990 dalam Rachman dkk, 2017):

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z = \alpha/2$ = Nilai Z pada derajat kepercayaan $1-\alpha/2$
(1.65)

p = Maksimal estimasi (0.5)

q = 1-p (0.5)

d = Alpha atau sampling error (10%)

Dikarenakan penelitian sejenis ini belum pernah diteliti menggunakan jumlah sampel konkrit. Sehingga, maksimal estimasi yang diambil ialah 0.5 atau nilai p= 0.5, sehingga

nilai q adalah 0.5, yaitu orang yang tidak terlibat dengan revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas.

Selanjutnya, dengan menggunakan presisi kepercayaan sebesar 10% serta tingkat derajat kepercayaan 90%, dengan nilai Z pada derajat kepercayaan $1 - \alpha/2$ dan $\alpha=0,1$ adalah 1,65. Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

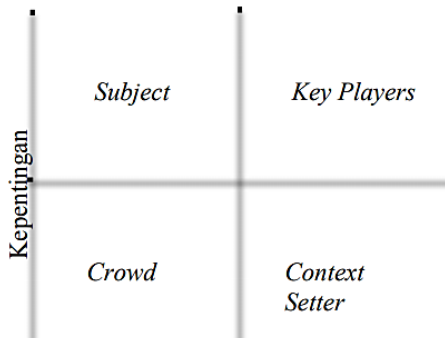
$$n = \frac{1,65^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{0,680625}{0,01}$$

$$n = 68$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 68 sampel.

Selanjutnya untuk menentukan stakeholder, maka harusnya dilakukan analisis stakeholder untuk dapat menjelaskan stakeholder yang terlibat maupun terdampak dari revitalisasi yang sudah dilaksanakan. Analisis ini juga melihat dari kepentingan dan pengaruh setiap stakeholder pada revitalisasi. Berikut diagram pemetaan stakeholder berdasarkan kepentingan dan pengaruh stakeholder tersebut.



Gambar 3. 1 Stakeholder Mapping

Sumber: Reed et all, 2009 dalam Ramadhita, 2016

Adapun keterangan mengenai keempat klasifikasi di atas adalah sebagai berikut:

1. *Key players* : Memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi
2. *Subject* : Memiliki kepentingan yang tinggi dan pengaruh yang rendah
3. *Context Setter* : Memiliki kepentingan yang rendah dan pengaruh yang tinggi
4. *Crowd* : Memiliki kepentingan dan pengaruh yang rendah

Berikut tahapan dalam analisis stakeholder. *Pertama*, identifikasi stakeholder yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini:

1. Kelompok Pemerintahan
 - a. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya

- b. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah Kota Surabaya
 - c. Balai Besar Wilayah Sungai Berantas Jawa Timur
2. Kelompok Akademisi
- a. Ahli lingkungan atau perencanaan dalam sebuah organisasi maupun konsultan
3. Kelompok Masyarakat
- a. Masyarakat sekitar / terdampak oleh revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas
 - b. Masyarakat pengguna/pengunjung kawasan hasil revitalisasi kawasan Sungai Kalimas

Setelah dilakukan identifikasi stakeholder tersebut, tahap *kedua* ialah menyusun tingkat kepentingan dan pengaruhnya terhadap rencana revitalisasi pada kawasan Sungai Kalimas. Berdasarkan identifikasinya, responden dibagi menjadi dua bagian, yakni responden kelompok pemerintah dan akademisi untuk menjawab sasaran pertama penelitian dan responden kelompok masyarakat untuk menjawab sasaran kedua penelitian. Hasil analisis tersebut memastikan tingkat kepentingan dan keterkaitan stakeholder yang akan dijadikan responden yang akan menjadi responden pada penelitian ini. Pemetaan stakeholder secara detail dapat dilihat pada **Lampiran A**. Adapun pihak-pihak yang teridentifikasi dalam penentuan responden ialah sebagai berikut

Tabel 3. 2 Responden Penelitian

Kriteia	Stakeholder	Alasan Pemilihan	Sasaran
Pemerintah Kota Surabaya	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam perumusan kebijakan mengenai revitalisasi kawasan Sungai Kalimas, serta pihak yang memiliki informasi mengenai pengelolaan Kawasan Sungai Kalimas.	Untuk menjawab sasaran I
	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah	Dinas ini merumuskan kebijakan teknis di bidang permukiman, juga merumuskan program sektoral dalam rangka perwujudan struktur dan pola pemanfaatan ruang	

	Kota Surabaya		
	Balai Besar Wilayah Sungai Berantas Jawa Timur	Balai Besar Wilayah Sungai Berantas Jawa Timur bertugas dalam perizinan dan merumuskan revitalisasi kawasan sungai Kalimas, maupun pihak yang terdampak pasca revitalisasi.	
Akademisi	Ahli lingkungan/ perencanaan dalam sebuah organisasi maupun konsultan	Pihak yang paham dan mengerti mengenai proses dan kaidah revitalisasi dan ilmu lingkungan.	
Masyarakat	Masyarakat sekitar / terdampak oleh revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas	Masyarakat yang terdampak dalam hal ini berkaitan dengan realisasi dampak yang telah dirasakan setelah revitalisasi kawasan Sungai Kalimas dilakukan.	Untuk menjawab sasaran II

	Masyarakat pengguna/pe ngunjung kawasan hasil revitalisasi kawasan Sungai Kalimas	Masyarakat yang menjadi pengunjung maupun pengguna fasilitas yang telah dibangun pada revitalisasi kawasan Sungai Kalimas pasca revitalisasi	
--	---	--	--

Sumber: Hasil Analisa Penulis, 2020

Adapun yang akan ditetapkan dalam pemilihan narasumber, yaitu sebagai berikut:

c. Kriteria Responden Kelompok A (Pemerintah)

1. Responden merupakan pihak yang tergabung dalam bidang penataan ruang dan atau kebudayaan dan pariwisata, minimal 5 tahun
2. Pernah tergabung dalam tim penyusunan rencana revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas
3. Mengetahui dan memahami wilayah penelitian yaitu sepanjang kawasan Sungai Kalimas

Kriteria Responden Kelompok B (Akademisi)

1. Responden pernah mempelajari mengenai materi lingkungan, dampak revitalisasi dan juga kajian mengenai kualitas lingkungan
2. Pernah terlibat dalam proyek revitalisasi maupun peningkatan aspek daya tarik kawasan

d. Kriteria Responden Kelompok B (Pihak Masyarakat)

1. Responden merupakan masyarakat yang mengetahui tentang rencana revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas
2. Bertempat tinggal dan bekerja di sekitar kawasan Sungai Kalimas atau pernah berkunjung ke kawasan Sungai Kalimas

3. 5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Dominan data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung atau observasi lapangan serta wawancara dengan menggunakan teknik delphi kepada *stakeholder*. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan. Survey lapangan akan dilakukan beberapa kali, sedang wawancara dilakukan sesuai dengan susunan daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan. Survei primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi, sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Dilakukan untuk validasi wilayah studi dengan arahan perencanaan dan mengambil dokumentasi wilayah studi eksisting untuk menjadi bahan pertimbangan

b. Wawancara Kuesioner

Kuesioner ini untuk menjawab metode penelitian analisis *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk menjawab

sasaran kedua dari penelitian. Kuesioner berupa kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan, sehingga responden nantinya hanya memilih jawaban yang sudah tersedia

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data dalam bentuk dokumen yang relevan atau studi literatur terkait fokus dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Survey instansional

Survey ini dilakukan kepada instansi yang berkaitan, dengan rencana revitalisasi. Hal terkait dokumen yang dikeluarkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Dinas Perumahan Rakyat, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya tentang revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas

b. Studi Literatur

Studi literatur ini dilakukan dengan meninjau isi dari dokumen pemerintah, hasil penelitian, jurnal maupun buku yang sesuai dengan tema penelitian. Fungsi dari studi literatur ini adalah untuk dapat menggambarkan kondisi wilayah penelitian. Berikut data yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel 3. 3 Jenis Data Sekunder yang dibutuhkan

No.	Data	Sumber	Instansi
1.	<ul style="list-style-type: none"> - Alokasi fungsi lahan yang tidak tepat dan data koefisien bangunan - Kondisi sarana dan prasarana - Kebijakan atau rencana yang dibuat terkait revitalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - RTRW Kota Surabaya Tahun 2014-2034 - Master Plan Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya
2.	<ul style="list-style-type: none"> - Tata guna bangunan - Aktivitas ekonomi - Kebijakan atau rencana yang dibuat terkait revitalisasi 	<ul style="list-style-type: none"> RIPDA Kota Surabaya 	<ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perumahan Rakyat, Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

3.6 Metode Analisis Data

Pada penelitian, analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas dan rekomendasi yang memperbaiki dan meningkatkan kinerja revitalisasi

tersebut. Sehingga analisis yang digunakan ialah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini melewati tiga tahapan demi menjawab sasaran penelitian yang telah ditentukan. Berikut tiga tahap analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3. 4 Metode Analisis Data

Sasaran	Input Data	Teknik Analisis	Output
1. Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas	Observasi seluruh variabel dalam sintesa pustaka	Analisis Delphi	Faktor yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas
2. Menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat	Ouput Sasaran I	<i>Importance Performance Analysis (IPA)</i>	Kuadran prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat

<p>3. Merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas</p>	<p>Output Sasaran II, best practice dan studi kebijakan</p>	<p>Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas</p>
---	---	---------------------------------------	---

Sumber: Hasil Analisis, 2020

1. Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas

Metode analisis data yang dilakukan untuk sasaran satu yaitu mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas adalah metode Analisis Delphi. Metode Analisis Delphi adalah proses yang dilakukan dalam kelompok untuk mensurvei dan mengumpulkan pendapat dari para ahli terkait topik tertentu (Rum dan Heliati, 2018)

Menurut Scheele (1975) dalam (Rum dan Heliati, 2018) menggambarkan proses delphi dengan enam tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi anggota kelompok yang konsensus pendapatnya dibutuhkan. Kelompok tersebut harus bisa mewakili berbagai sudut pandang yang secara proporsional terwakili.
2. Kuesioner pertama. Meminta setiap anggota untuk menuliskan tujuan, pertimbangan, atau isu-isu yang berkaitan dengan tujuan konsensus yang diharapkan. Selanjutnya, dilakukan menyusun informasi tersebut agar tersusun. Selanjutnya menyiapkan kuesioner kedua dengan format yang lebih terstruktur sehingga bisa dilakukan penilaian
3. Kuesioner kedua. Setiap anggota diminta untuk memberikan penilaian dari hasil rekapan pertama.
4. Kuesioner ketiga. Menunjukkan hasil dari kuesioner kedua dalam kuesioner ketiga, termasuk hasil konsensus dari setiap bagian, dan bagian mana yang berbeda dari

- kelompok. Pada kuesioner ketiga, setiap panelis memberikan alasan/penjelasan singkat.
5. Kuesioner keempat. Hasil dari kuesioner ketiga ditampilkan pada kuesioner keempat, termasuk perubahan dari hasil konsensus pertama, dan setiap panelis diminta kembali untuk memberikan penilaian dan ranking untuk ketiga kalinya (dan terakhir), serta memberi alasan memutuskan berada pada posisi yang berbeda dengan kelompok.
 6. Hasil kuesioner keempat ditabulasi dan dipresentasikan sebagai hasil konsensus kelompok.

Tahapan melakukan Metode Analisis Delphi dalam menjawab sasaran penelitian pertama yakni mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas. Setelah itu berdasarkan variabel dan sub variabel yang diperoleh dari kajian pustaka setelah divalidasi menggunakan metode analisis Delphi, hasilnya berupa kriteria yang berpengaruh terhadap revitalisasi ini akan digunakan sebagai input sasaran kedua.

Dalam tahapan analisis delphi, peneliti menempatkan ahli dan akademisi yang berperan sebagai penentu konsensus dari kriteria terpilih sebagai kriteria yang berpengaruh dalam revitalisasi. Peran akademisi dalam penelitian ini sebatas menentukan kriteria yang berpengaruh, dikarenakan ahli dan juga akademisi memiliki paham besar dan berpengalaman terhadap lingkup bahasan mengenai revitalisasi kawasan sungai dalam penelitian yang akan dilakukan. Sedangkan yang menilai kinerja tersebut nantinya ialah masyarakat yang terdampak oleh revitalisasi.

2. Menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat

Tahap awal untuk mengetahui kuadran prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat, ialah mengukur tingkat harapan masyarakat terhadap revitalisasi yang sudah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner tersebut berisikan variabel-variabel yang sudah dirumuskan sebelumnya di sintesa pustaka. Adapun sasaran responden yang akan mengisi kuesioner ialah masyarakat yang terdampak dari revitalisasi sungai kalimas dan pernah terlibat dalam sosialisasi revitalisasi sungai kalimas maupun masyarakat yang pernah berkunjung ke kawasan Sungai Kalimas.

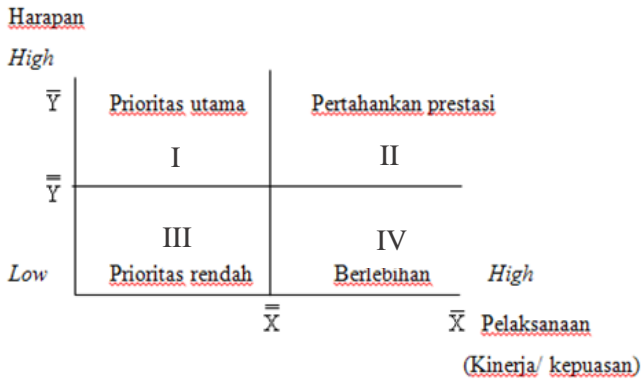
Proses pengambilan data pada sasaran ini menggunakan kuesioner tertutup. Maksudnya ialah terkait pertanyaan dan jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden diarahkan untuk memilih jawaban yang sudah tertera. Untuk kuesioner yang digunakan oleh peneliti mengandung seluruh variabel yang sudah direduksi pada sasaran pertama dan pertanyaan yang disajikan menggunakan skala likert.

Skala likert adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Skala likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon lima titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, sangat setuju, setuju, tidak memutuskan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Likert, 1932 dalam Budiaji, 2013). Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk

menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Skala pengukuran dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan tanggapan pengunjung terhadap kualitas terhadap infrastruktur, ekonomi dan lingkungan di kawasan Sungai Kalimas setelah direvitalisasi. Skala likert yang digunakan ialah rentang skala likert 1-5, yang dimulai penilaian sangat tidak baik hingga sangat baik untuk kuesioner kinerja yang nantinya akan dinilai oleh masyarakat sendiri. Selanjutnya penilaian tidak penting hingga sangat penting yang ditujukan kepada kuesioner pengukuran kepentingan.

Selanjutnya, setelah mendapatkan isian responden terkait kuesioner yang disebar, ialah melakukan metode analisis *Importance Performance Analysis (IPA)*. *Importance Performance Analysis (IPA)* adalah sebuah teknik analisis deskriptif yang diperkenalkan oleh John A. Martilla dan John C. James pada tahun 1977 (Suhendra dan Prasetyanto, 2016). Metode ini dapat digunakan untuk merangking berbagai elemen dari kumpulan jasa dan mengidentifikasi tindakan yang diperlukan. Hal ini menunjukkan penggunaan metode IPA untuk mengukur tingkat kepuasan pelayanan sebuah jasa. Tahapan dalam menggunakan metode analisis ini adalah uji validitas terhadap variabel dalam kuesioner yang akan disebar, lalu uji reliabilitas terhadap hasil kuesioner yang dihasilkan, dan yang terakhir ialah analisis *Importance Performance Analysis*, yang menghasilkan pemetaan menjadi 4 kuadran prioritas nantinya.

Maka akan didapat hasil berupa empat kuadran sesuai gambar berikut :



Gambar 3. 2 Diagram Kartesius (Matriks *Importance Performance Analysis*)

Sumber: Suhendra dan Prasetyanto, 2016

Adapun interpretasi dari setiap kuadran prioritas di atas ialah sebagai berikut:

A. Prioritas Utama (*Concentrate These*)

Kuadran I ini memuat kriteria-kriteria revitalisasi yang dianggap penting oleh masyarakat, tetapi pada kenyataannya kriteria-kriteria ini belum sesuai dengan harapan masyarakat (tingkat kepuasan yang diperoleh masih rendah). Kriteria-kriteria revitalisasi yang masuk dalam kuadran ini harus ditingkatkan.

B. Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Kuadran II memuat kriteria-kriteria revitalisasi yang dianggap penting oleh masyarakat, dan kriteria-kriteria yang dianggap masyarakat sudah sesuai dengan yang dirasakannya

sehingga tingkat kepuasannya relatif lebih tinggi. Kriteria-kriteria revitalisasi yang masuk dalam kuadran ini harus tetap dipertahankan kinerjanya.

C. Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Kuadran III memuat kriteria-kriteria revitalisasi yang dianggap kurang penting oleh masyarakat, dan pada kenyataannya kinerjanya tidak terlalu istimewa. Peningkatan kriteria-kriteria yang termasuk dalam kuadran ini dapat dipertimbangkan kembali karena pengaruhnya terhadap manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sangat kecil.

D. Berlebihan (*Possibly Overkill*)

Kuadran IV memuat kriteria-kriteria revitalisasi yang dianggap kurang penting oleh masyarakat, dan dirasakan terlalu berlebihan. Kriteria-kriteria revitalisasi yang termasuk dalam kuadran ini dapat dikurangi agar pemerintah dapat mengalokasikan peningkatan ke prioritas yang diutamakan.

3. Merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas

Setelah menentukan prioritas kinerja revitalisasi pada sasaran kedua, selanjutnya merumuskan rekomendasi dari kinerja revitalisasi. Rekomendasi yang ditujukan ialah kepada prioritas utama (*concentrate these*) pada kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Untuk menghasilkan rekomendasi tersebut akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk memaparkan suatu deskripsi, gambaran secara sistematis,

dengan cara mentransformasikan data hasil wawancara atau non numerik ke dalam suatu data (Amiruddin, 2014). Sehingga menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, dari delapan variabel yang menjadi prioritas utama akan disandingkan dengan kebijakan dan *best practice* yang ada untuk menghasilkan rekomendasi yang relevan.

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pelaksanaan yang sistematis hingga mencapai tujuan akhir dari penelitian. Adapun tahapan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. *Perumusan Masalah*

Tahap awal dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi dan merumuskan masalah sebagai fundamental diadakannya penelitian ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini ialah mengenai tingkat efektifitas revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.

2. *Studi Literatur*

Tahapan penelitian selanjutnya ialah mengumpulkan informasi terkait permasalahan serta objek penelitian berupa teori maupun konsep. Informasi tersebut diperoleh melalui berbagai macam literatur seperti buku, penelitian terdahulu, jurnal dan beberapa sumber literatur resmi. Hasil dari studi literatur ini sendiri berupa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini

3. *Pengumpulan Data*

Tahapan pengumpulan data pada penelitian dilakukan sesuai teknik analisis untuk menjawab sasaran penelitian. Berikut jenis data yang digunakan pada penelitian:

- a. Data Primer : Data yang diperoleh langsung melalui observasi dan juga wawancara kepada stakeholder terkait.
- b. Data Sekunder : Data yang diperoleh melalui sumber literatur seperti buku, penelitian terdahulu hingga jurnal dan beberapa sumber literatur resmi lainnya.

4. *Analisis dan Pembahasan*

Tahap analisis ini merupakan proses analisis dari data-data yang sudah terkumpul. Proses ini dilakukan menggunakan analisis sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai

5. *Kesimpulan dan Saran*

Tahapan penarikan kesimpulan ini merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini. Pada tahapan ini, hasil analisis yang didapatkan akan disimpulkan menjadi sebuah jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini akan menjadi usulan dalam penentuan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat serta rekomendasi peningkatan kinerja revitalisasi tersebut.

3.8 Kerangka Pemikiran Studi

Berikut kerangka pemikiran studi dalam penelitian ini:

Latar Belakang

Tujuan :

Menentukan Prioritas Kinerja Revitalisasi kawasan Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Studi Literatur

Data Primer

Data Sekunder

Sasaran : Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas

Input : Seluruh variabel dalam sintesa pustaka

Proses : Analisis Delphi

Output : Kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas

Sasaran : Menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat

Input : Output sasaran I

Proses : *Importance Performance Analysis* (IPA).

Output : Kuadran prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat

Sasaran : Merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas

Input : Output sasaran II, *best practice* dan studi kebijakan

Proses : Analisis Deskriptif Kualitatif

Output : Rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas

Penentuan Prioritas Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Kesimpulan dan Saran

“halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Wilayah Administratif

Wilayah studi yang terletak di Surabaya merupakan kawasan yang memiliki eksisting dan potensi dikembangkan menjadi *urban heritage*, wisata kampung, taman dan wisata air (Idajati dan Pamungkas, 2013). Dalam perwilayahan tata ruang Kota Surabaya, Sungai Kalimas berada pada wilayah Unit Pengembangan (UP) Tanjung Perak, UP. Tunjungan, UP. Darmahusada, dan UP. Wonokromo. Secara administratif wilayah studi memiliki batas wilayah yaitu sebagai berikut:

Batasan Timur	: Kecamatan Gubeng
Batasan Barat	: Kecamatan Karangpilang
Batasan Utara	: Selat Madura
Batasan Selatan	: Kecamatan Wonocolo

Titik wilayah penelitian ialah sepanjang kawasan Sungai Kalimas Surabaya

4.1.2 Penggunaan Lahan

Berikut penggunaan lahan eksisting pada wilayah UP yang mencakup kawasan Sungai Kalimas:

Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan UP. VI Tanjung Perak

No	Pola Ruang		Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Perumahan	Developer	161,93	9,5
		Kampung	376,11	22,1
		Vertikal	0,56	0,0
2	Perdagangan dan Jasa	Kompleks Ruko	14,33	0,8
		Pasar/Mall/Pusat Perbelanjaan	15,60	0,9
3	Fasilitas Umum	Kesehatan	4,23	0,2
		Olahraga	0,85	0,1
		Pendidikan	24,22	1,4
		Peribadatan	14,10	0,8
		Sosial Budaya	3,59	0,2
		Transportasi	22,93	1,3
4	Industri pergudangan	Gudang/Pergudangan	80,38	4,7
		Industri	35,49	2,1
5	Perkantoran	Pemerintah	27,23	1,6
		Swasta	16,16	0,9

6	Kawasan Khusus	Kawasan Pelabuhan	483,57	28,4
		Militer dan Hankam	319,61	18,8
7	Ruang Terbuka Hijau	Lapangan	5,56	0,3
		Taman	2,55	0,1
		Taman Pemakaman Umum	19,19	1,1
8	Boozem		74,09	4,4
Jumlah			1702,30	100

Sumber: RDTR UP VI Tanjung Perak 2018

Berdasarkan data penggunaan lahan pada UP. VI Tanjung Perak tahun 2018, diketahui bahwa prosentase penggunaan lahan tertinggi pada UP. VI Tanjung Perak adalah kawasan khusus, yakni kawasan pelabuhan dengan prosentase 28,4% dengan luas 483,57 Ha. Sedangkan, prosentase penggunaan lahan terendah ialah perumahan vertikal 0,03% dengan luas 0,56 Ha.

Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan UP. IV Darmahusada

No	Pola Ruang		Luas (Ha)	Prosentase (%)
1	Perumahan	Developer	13,15	0,79
		Kampung	1210,91	73,03
		Vertikal	0,32	0,02
2	Perdagangan dan Jasa	Kompleks Ruko	28,85	1,74
		Pasar/Mall/Pusat Perbelanjaan	7,83	0,47
		Tunggal Atau Deret	114,25	6,89
3	Fasilitas Umum	Kesehatan	34,37	2,07
		Olahraga	13,49	0,81
		Pendidikan	67,75	4,09
		Peribadatan	5,31	0,32
		Sosial Budaya	3,55	0,21
		Transportasi	18,30	1,10
4	Perkantoran	Pemerintah	9,03	0,54
		Swasta	2,17	0,13
5	Industri		27,20	1,64

6	Gudang		14,22	0,86
7	RTH	RTH	81,45	4,91
		Sempadan Jalan	0,33	0,02
		Sempadan Sungai	1,18	0,07
8	Peruntukan khusus	Dam	0,50	0,03
		PLN	2,34	0,14
		Rumah Pompa	0,29	0,02
9	Peruntukan lainnya		1,22	0,07
Jumlah			1.658	100

Sumber: RDTR UP IV Darmahusada 2018

Berdasarkan data penggunaan lahan pada UP. IV Darmahusada tahun 2018, diketahui bahwa prosentase penggunaan lahan tertinggi pada UP. IV Darmahusada adalah penggunaan lahan perumahan perkampungan dengan prosentase 73,03% dan luas 1210,91 Ha. Sedangkan, prosentase penggunaan lahan terendah ialah perumahan vertikal, RTH pada sub penggunaan sempadan jalan dan peruntukan khusus rumah pompa dengan prosentase yang sama yakni 0,02% dan dengan luas masing-masing 0,32 , 0,33 dan 0,29 Ha.

Tabel 4. 3 Penggunaan Lahan UP. VII Wonokromo

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Prosetase (%)
1	Industri	7,91	0,51
2	Perdagangan dan Jasa		
	a. Kompleks Ruko	12,03	0,78
	b. Pasar/ Mall/ Pusat Perbelanjaan	12,58	0,81
	c. Tunggal atau Deret	122,34	7,92
3	Perkantoran		
	a. Pemerintah	15,99	1,04
	b. Swasta	2,60	0,18
4	Perumahan		
	a. Developer	71,40	4,62
	b. Perkampungan	828,22	53,61
	c. Vertikal	4,25	0,28
5	Peruntukan Khusus		
	a. Militer dan HAM	51,27	3,32
	b. Lainnya	17,86	1,16
6	Peruntukan Lainnya		
	a. Tanah Kosong	14,48	0,94
7	RTH		
	a. Makam	61,60	3,99
	b. RTH	33,65	2,18
	c. Lainnya	22,41	1,45
8	Fasilitas Umum		
	a. Kesehatan	28,16	1,82
	b. Olahraga	3,99	0,26

	c. Pendidikan	38,88	2,52
	d. Peribadatan	5,82	0,38
	e. Sosial Budaya	7,81	0,51
	f. Transportasi	2,20	0,14
9	Sungai	42,49	2,75
10	Gudang	1,80	0,12
	Total	1409,73	91,27
	Luas UP	1544,83	

Sumber: RDTR UP VII Wonokromo 2018

Berdasarkan data penggunaan lahan pada UP. VII Wonokromo 2018, diketahui bahwa prosentase penggunaan lahan tertinggi pada UP. VII Wonokromo adalah penggunaan lahan perumahan perkampungan dengan prosentase 53,61% dan luas 828,22 Ha. Sedangkan, prosentase penggunaan lahan terendah ialah peruntukan lahan gudang dengan prosentase 0,12% dan luas 1,80 Ha.

4.1.3 Kondisi Eksisting Wilayah Studi

Berikut beberapa gambar yang menjelaskan mengenai kondisi lingkungan Sungai Kalimas di kawasan Dinoyo dan lingkungan Sungai Kalimas di kawasan Pasar Bunga Kayoon:



(a)



(b)



(c)

Gambar 4. 1 (a) (b) dan (c) Kawasan Tepi Sungai Kalimas di Dinoyo

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020



Gambar 4. 2 Kawasan Permukiman Sempadan Sungai Kalimas Kawasan Pasar Bunga Kayoon

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020



Gambar 4. 3 Pengerukan Endapan Sungai Kalimas di Badan Sungai Kawasan Pasar Bunga Kayoon

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020

4.1.4 Daya Tarik Kawasan

Adapun aktivitas yang terdapat pada Kawasan Sungai Kalimas ialah di bagi menjadi 3 aspek (Dzul-Qo'dah, 2016):

a. Rekreasi dan Edukasi

Kawasan yang berada di tepi sungai dapat menjadi area relaksasi warga kota dan juga sebagai area wisata. Didukung pula *living museum* dimana kegiatan unik khas pelabuhan serta sejarahnya yang dapat diperelajari serta dinikmati.

b. Komersil

Kegiatan bongkar muat barang yang terus berjalan didukung pula dengan kegiatan jual beli seperti toko sembako, toko souvenir, kuliner serta penginapan berupa *guest house*.

c. Administratif

Kegiatan pengelolaan dan perawatan objek, keamanan, serta mengontrol keadaan. Hal tersebut dijelaskan lebih rinci dengan mengobservasi kondisi lahan dan juga perlu adanya integrasi antara rencana Pemerintah Kota, revitalisasi bantaran Sungai Kalimas dengan potensi permukiman masyarakat serta melihat dari pendokumentasian analisa lahan dengan 2 kutub antaranya yang potensial yaitu Kawasan Ampel dan Pasar pabean hingga Kembang Jepun maka secara adaptif perlu dintinjau dari layering waktu

Ditinjau dari kegiatan yang menjadi daya tarik kawasan Sungai Kalimas yang pernah ada, yakni:

- Festival Kampung Arab, yang diadakan oleh Pemuda Ampel
- Festival Kalimas, yang diadakan oleh Pemerintah Kota Surabaya

- Surabaya Festival, yang diadakan oleh Universitas Ciputra

4.2 Analisis dan Pembahasan

Pada penelitian ini terdapat tiga sasaran yang akan dijabarkan sesuai dengan metode analisis yang digunakan oleh setiap sasaran. Adapun sasaran pertama ialah mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas menggunakan analisis delphi. Selanjutnya, menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat menggunakan teknik analisis *Importance Performance Analysis* (IPA). Kemudian yang terakhir merumuskan rekomendasi terhadap perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Berikut penjabaran setiap sasaran pada penelitian ini:

4.2.1. Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas

Untuk mendapatkan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan sungai Kalimas digunakan teknik analisis Delphi. Analisis Delphi merupakan suatu teknik analisis dengan usaha memperoleh *consensus group* yang dilakukan secara kontinyu dengan metode iterasi, sehingga akhirnya didapatkan kesamaan opini dari setiap *expert* sebagai responden.

Selanjutnya, untuk mendapatkan responden dalam analisis Delphi ini, terlebih dahulu dilakukan pemetaan key

stakeholders. Responden didapatkan dari hasil analisis stakeholder, dimana penulis memetakan responden berdasarkan tingkat kepentingan, tingkat pengaruh dan tingkat dampak terhadap penelitian. Responden atau expert yang dipilih merupakan responden yang memiliki hubungan, kapasitas dan pengetahuan mengenai revitalisasi Sungai Kalimas yang sudah pernah dilakukan. Kemudian, responde yang telah terpilih sebagai expert dalam menentukan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas. Berikut responden analisis Delphi dalam penelitian ini:

Tabel 4. 4 Responden Analisis Delphi

Nama Responden	Pekerjaan	Kode Responden
Ibu Nina Anggraeni, S.T	Kasubid Penelitian dan Pengembangan, Bappeko Surabaya	R1
Ibu Dwi Suryaning Endah Yanie, S.T	Kepala Seksi Penataan Ruang, Dinas CKTR Surabaya	R2
Ibu Ima Sholikhati, S.T. M.T	Kepala Seksi Pelaksanaan Sungai dan Pantai, BBWS Brantas	R3

Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP.	Konsultan Perencanaan Kota dan Pengembang Perumahan; Ketua I IAP Jatim; dan Wakil Ketua IAI Jatim	R4
-----------------------------------	---	-----------

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Terdapat 8 variabel dengan 23 sub variabel yang didapat dari tinjauan pustaka yakni beberapa referensi mengenai revitalisasi kawasan sungai dan dibandingkan dengan kondisi eksisting Sungai Kalimas sendiri. Kriteria-kriteria tersebut merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Berikut merupakan penjabaran deskriptif kriteria ataupun variabel yang didapatkan dari studi literatur yang disesuaikan dengan kondisi eksisting Sungai Kalimas

1. Aset Lingkungan yang Menonjol

Menurut (Martokusumo, 2008), aset lingkungan yang menonjol merupakan kriteria yang dapat mendukung revitalisasi kawasan. Menurutnya, memiliki aset lingkungan yang menonjol seperti peninggalan bersejarah (bangunan dan lingkungan) yang tak tergantikan. Hal tersebut seperti tradisi penduduk yang khas terhadap perlakuan masyarakat terhadap Sungai Kalimas, unsur alami yang menarik. Untuk jenis aset sendiri dibedakan menjadi beberapa jenis, yakni:

- a. *Aset Manusia* : Mengenai pengetahuan, pelatihan, keterampilan yang berhubungan dengan memperbaiki

pola pikir masyarakat untuk positif terhadap Sungai Kalimas.

- b. *Aset Fisik* : Bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti papan, maupun aset fisik yang mendukung sungai
- c. *Aset Alam* : Sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia yang berasal dari alam, juga berupa sumber daya alam sekitar yang dikembangkan
- d. *Aset Finansial* : Aset yang berhubungan dengan finansial atau ekonomi masyarakat, sebagai contoh dana swadaya masyarakat yang difungsikan sebagai dana pengembangan Sungai Kalimas
- e. *Aset Sosial* : Relasi antar kelompok masyarakat terhadap masyarakat sendiri dalam ajakan meningkatkan kesadaran lingkungan terhadap Sungai Kalimas. Juga relasi terhadap pemegang kepentingan terhadap revitalisasi Sungai Kalimas.

2. Letak Strategis

Sebuah lahan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, hal ini bisa ditinjau atau dinilai dari letak yang strategis bagi perkembangan tata kota, dan tingkat percepatan pembangunan yang tinggi. Adapun kategori terhadap suatu kawasan dikatakan sudah berada pada letak strategis, jika menjangkau kawasan sebagai berikut:

- a) Perdagangan dan jasa dan;
- b) Pusat kota atau infrastruktur.

3. Kualitas Air pada Lingkungan Sungai Kalimas

Kualitas air pada sebuah aliran sungai merupakan parameter baik atau buruknya perlakuan masyarakat sekitar terhadap sungai sendiri. Selanjutnya, banyak dampak yang terjadi jika kualitas air diabaikan yakni degradasi lingkungan secara kerusakan fisik hingga timbulnya penyakit. Kualitas lingkungan juga mendorong adanya habitat alam yang potensial hidup.

4. Kualitas Ekologi Perkotaan

Ekologi perkotaan dipersepsikan sebagai kota hijau yang mampu memiliki ruang hijau yang dapat memberikan udara yang baik bagi sebuah kota. Hal ini mengandalkan paru-paru kota yang diharapkan mampu menjadi penetralisir bagi dampak buruk pencemaran perkotaan yang erat terkait dengan gaya hidup konsumtif dan boros penggunaan energi. Kualitas ekologi perkotaan pada kawasan Sungai Kalimas bisa diukur dengan beberapa poin di bawah ini:

- a. Kondisi vegetasi di kawasan Sungai Kalimas
- b. Variasi vegetasi di kawasan Sungai Kalimas
- c. Estetika vegetasi di kawasan sungai Kalimas

5. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Peningkatan kualitas hidup masyarakat perkotaan ditandai dengan kemampuan mereka dalam mengakses infrastruktur. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Begitu pula dengan keterhubungan sarana dan prasarana dengan sistem pusat kota juga mendukung agar

kawasan yang dijadikan revitalisasi dapat terpantau langsung oleh pusat dan dapat ditangani langsung. Berikut komponen infrastruktur yang perlu diperhatikan:

- a. Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Air
- b. Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Listrik
- c. Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Persampahan
- d. Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Transportasi
- e. Prasarana dan Sarana Terhubung dengan Sistem Kota

6. Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Sekitar Sungai Kalimas

Vitalitas ekonomi kawasan lama dapat menurun yang diakibatkan karena terjadi gejala dan kondisi dimana jumlah lapangan kerja yang tersedia menurun. Sehingga ketersediaan lapangan kerja dijadikan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Hal ini sama dengan jumlah usaha dan variasi usaha lokal yang dikelola masyarakat, akan mendukung revitalisasi Sungai Kalimas dari sisi kesejahteraan masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonomi. Berikut yang menjadi indikator atau sub variabel dalam variabel kegiatan ekonomi oleh masyarakat Kalimas:

- a. Jumlah Usaha Masyarakat
- b. Variasi Usaha Lokal oleh Masyarakat
- c. Jumlah Lapangan Kerja yang Tersedia

7. Efektivitas Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan penggunaan lahan yang efektif merupakan pemanfaatan penggunaan lahan yang termasuk dalam

kategori sesuai dengan rencana peruntukan pada Rencana Tata Ruang Wilayah. Namun, jika dilihat secara fisik, yang termasuk efektivitas pemanfaatan lahan kawasan Sungai Kalimas ditinjau dari dua hal yakni dari

- c) Kesesuaian pemanfaatan badan sungai dan;
- d) Pemanfaatan sempadan sungai Kalimas.

8. Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik

Adapun tradisi sosial maupun budaya yang akan dijadikan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi ialah budaya masyarakat yang dipengaruhi oleh Sungai Kalimas. Hal ini yang dijadikan daya tarik sungai di mata masyarakat luas. Selanjutnya untuk mengukur kesadaran publik pada masyarakat kawasan Sungai Kalimas dengan melihat bentuk peran serta masyarakat dalam revitalisasi yakni dapat berupa gagasan tenaga maupun materi. Sehingga dapat disimpulkan terdapat dua poin penting dalam kriteria yang berhubungan sama masyarakat untuk mendukung revitalisasi Sungai Kalimas, yakni:

- a. Budaya kehidupan masyarakat sekitar Sungai Kalimas
- b. Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas

4.2.1.1 Wawancara Eksplorasi Analisis Delphi Tahap I

Dalam melakukan eksplorasi pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner wawancara sebagai panduan dalam proses wawancara. Penggunaan kuesioner wawancara tersebut memungkinkan responden untuk dapat mengungkapkan pendapat secara langsung dan penyampaian lebih mendalam. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan pendapat responden terhadap penentuan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.

Hasil eksplorasi pendapat masing-masing responden dalam menentukan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas dapat dilihat pada **Lampiran E** , sedangkan hasil eksplorasi pendapat responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Eksplorasi Delphi Tahap I

No	Variabel	Sub Variabel	Responden			
			R 1	R 2	R 3	R 4
1.	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas (<i>pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan</i>)	S	S	S	S
		Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan</i>)	S	TS	S	S

		<i>kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai)</i>				
		Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)	S	S	S	S
		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan swadaya masyarakat</i>)	S	S	S	S

		<i>maupun retribusi daerah)</i>				
		Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi</i>)	S	S	S	S
2.	Letak strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa	S	S	S	S
		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur	S	S	S	S
3.	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas	S	S	S	S
4.	Kualitas ekologi perkotaan	Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas	S	S	S	S

		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	S	S	S	S
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	S	S	S	S
5.	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas	S	S	S	S
		Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas	S	S	S	S
		Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas	S	S	S	S
		Ketersediaan dan Kondisi prasarana transportasi umum di	S	S	S	S

		Kawasan Sungai Kalimas				
		Keterhubungan prasarana dengan sistem kota	S	S	S	S
6.	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	S	S	S	S
		Ketersediaan variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	S	S	S	S
		Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	S	TS	S	S
7.	Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan Sungai Kalimas	S	S	S	S
		Pemanfaatan lahan di sempadan Sungai Kalimas	S	S	S	S
8.	Kondisi tradisi	Budaya kehidupan	S	S	S	S

	sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik	masyarakat di sekitar Sungai Kalimas				
		Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

 = Butuh Iterasi

R1 = Ibu Nina Anggraeni, S.T

R2 = Ibu Dwi Suryaning Endah Yanie, S.T

R3 = Ibu Ima Sholikhati, S.T. M.T

R4 = Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP.

Berdasarkan hasil rekapitulasi eksplorasi Delphi tahap I diperoleh pendapat dari seluruh responden mengenai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi

Sungai Kalimas. Berikut penjabaran mengenai hasil eksplorasi para responden:

Identifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas

1. Aset Lingkungan yang Menonjol

Seluruh responden setuju dan ada yang tidak setuju terhadap variabel aset lingkungan yang menonjol sebagai faktor yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Dalam variabel ini terdapat beberapa sub variabel yang juga diajukan kepada para responden terkait faktor yang berpengaruh dalam revitalisasi sungai Kalimas sendiri, yakni sebagai berikut;

a) Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden menyatakan setuju terhadap sub variabel ini sebagai faktor yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi sungai Kalimas. Responden berpendapat dalam sub variabel ini lebih difokuskan dalam hal responsasi masyarakat terhadap Sungai Kalimas sendiri. Kegiatan masyarakat tetap diadakan, dan bisa menjadi ciri khas sendiri terhadap sungai. Responden lain juga setuju dengan alasan jika kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya sungai sebagai bahan baku air. Hal tersebut menyebabkan masyarakat turut serta menjaga kebersihan sungai. Dengan adanya aset manusia juga nantinya akan

berpengaruh pada ekonomi yang dapat dikelola sendiri pada daerah revitalisasi sungai Kalimas sehingga masyarakat bisa terampil, dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas, bukan hanya menentang adanya revitalisasi. Responden lain juga menambahkan aset manusia yang tersadarkan dapat tidak mengganggu keselarasan sungai sendiri.

b) Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas : Satu dari empat responden menyatakan tidak setuju bahwa aset fisik dapat berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. satu responden tersebut berpendapat bahwa adanya peraturan untuk pemanfaatan sempadan sungai yakni hanya boleh didirikannya bangunan non permanen. Hal tersebut karena jikalau banjir tidak mempengaruhi aktivitas manusia. Pada sisi lain, tiga responden yang lain mengatakan setuju, yakni boleh adanya penghunian namun tetap ada pengendalian volume. Hal ini juga berkaitan dengan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai dapat berfungsi sebagai pengendali sungai atau penjaga sungai dengan catatan telah ditumbuhkannya kesadaran hidup di kawasan sungai terhadap masyarakat. Bangunan-bangunan yang diperbolehkan juga dapat membangkitkan tingkat sosial masyarakat terutama di kawasan sungai, seperti taman terbuka hijau, tempat fasilitas olahraga dan sebagainya. Sedang untuk bangunan permukiman, seharusnya diminimalisir.

c) Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju terhadap aset alam yang termasuk kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Hal ini dikarenakan Kalimas sendiri merupakan aset alam, sehingga aset alam sendiri yang paling dominan dalam mendukung revitalisasi ini. Bukan sekedar fisik dari alam itu saja namun cerita sejarah ataupun cerita lama yang terdapat pada aset alam yang telah ada di kawasan Sungai Kalimas juga dapat ditonjolkan untuk mendukung revitalisasi

d) Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden mengatakan setuju terhadap aset finansial yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Dengan adanya aset finansial seperti dana swadaya yang dikumpulkan oleh masyarakat akan membantu untuk revitalisasi sendiri seperti memperbaiki tumbuhan yang akan ditanam dipinggir Sungai Kalimas. Dana swadaya masyarakat ini sendiri juga bisa membangun tingkat kepedulian masyarakat terhadap Sungai Kalimas sendiri.

e) Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju dengan aset sosial yakni merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Para responden berpendapat bahwa aset sosial dalam sebuah kelompok masyarakat dapat menjadi tolak

ukur tercapainya kesadaran masyarakat yang baik terhadap Sungai Kalimas sendiri. Fungsi dari aset sosial dalam masyarakat ini juga dapat berperan sebagai jembatan hubungan antar pemerintah terhadap masyarakat, atau menciptakan konektivitas antar pelaku. Sehingga aset sosial menjadi kriteria yang dapat berpengaruh dalam mendukung keberhasilan revitalisasi Sungai Kalimas sendiri.

2. Letak Strategis

Seluruh responden setuju terhadap variabel letak strategis sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Dalam variabel ini terdapat dua sub variabel yang menjadi indikator letak strategis sendiri, yakni lokasi Sungai Kalimas berdekatan dengan jenis kegiatan sebagai berikut:

a) Dekat dengan Pusat Kegiatan Perdagangan dan Jasa : Seluruh responden setuju dengan kriteria letak strategis yakni Sungai Kalimas harus berdekatan dengan perdagangan dan jasa. Hal ini dikarenakan jangkauan Sungai Kalimas sendiri bisa lebih strategis yakni dapat lebih dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga revitalisasi dapat lebih optimal. Sungai Kalimas sendiri direncanakan akan menjadi jalur transportasi, yakni saat ini lebih dikhususkan menjadi wisata. Hal tersebut sesuai dengan rencana pada Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2018, yakni kawasan Kalimas akan dijadikan sebagai kawasan wisata.

Selanjutnya, menurut para responden apabila titik revitalisasi ini terjangkau oleh pusat kegiatan perdagangan dan jasa, maka keefektifan pemanfaatan daerah sekitar sungai akan lebih efisien. Hal tersebut secara langsung akan menimbulkan sistem kegiatan, dan berpengaruh serta mendukung revitalisasi Sungai Kalimas sendiri.

b) Dekat dengan Pusat Kota atau Infrastruktur : Seluruh responden setuju dengan kriteria letak strategis, yakni apabila Sungai Kalimas dekat dengan pusat kota atau infrastruktur. Hal ini dikarenakan, jika dirangkum pendapat para responden mengatakan bahwa lokasi kawasan Sungai Kalimas yang dekat dengan kota dan infrastruktur maka akan memudahkan pengunjung untuk berkunjung. Sehingga meningkatkan daya tarik kawasan dan mempermudah aksesibilitas. Responden lain juga sependapat, apabila dekat dengan infrastruktur dan pusat kota maka akan menimbulkan keselaarasan kawasan pada Sungai Kalimas dengan pusat kota. Dengan Sungai Kalimas sendiri merupakan aset alam yang vital di Kota Surabaya, kriteria ini sejatinya mendukung revitalisasi sungai Kalimas.

3. Kualitas Air pada Lingkungan Sungai Kalimas

Seluruh responden setuju terhadap kriteria kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, selain mendukung

revitalisasi, pengembangan dalam kualitas air di Sungai Kalimas bisa mendukung habitat lain untuk hidup di Sungai Kalimas. Habitat yang dimaksud, termasuk ikan. Selanjutnya, responden lain juga mengatakan bahwa kriteria ini mendukung, karena di sepanjang Sungai Kalimas bagian Mlirip hingga Gunung Sari, terdapat sekitar 47 industri yang beroperasi. Jadi dengan memperhatikan kualitas air, dan membenahi limbah industri yang disalurkan ke Sungai Kalimas, yakni menjadi hal yang mendukung revitalisasi Sungai Kalimas sendiri untuk berhasil. Da jika kualitas air bagus, maka lingkungan air Sungai Kalimas dapat emnjadi aset *waterfront city*

4. Kualitas Ekologi Perkotaan

Seluruh responden setuju dengan variabel ini. Adapun yang menjadi indikator kriteria kualitas ekologi perkotaan sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas ialah sebagai berikut:

a) Kondisi Vegetasi di Kawasan Sungai Kalimas :

Seluruh responden setuju dengan kriteria kondisi vegetasi di kawasan Sungai Kalimas sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi di Sungai Kalimas. Jika dirangkum, menurut para responden syarat pembangunan harus mempertimbangkan vegetasi yang nantinya akan berdampak pada kualitas lingkungan yang lain. Selain itu, kondisi vegetasi ini juga mendukung suasana hijau

di daerah pertamanan yang ada di sempadan sungai. Kondisi vegetasi yang optimal juga bisa dijadikan sebagai salah satu atraksi pada kawasan wisata Sungai Kalimas. Selanjutnya, menurut responden, Sungai Kalimas diharapkan menimbulkan sebuah kehidupan yang alami dengan vegetasi dan habitat yang hidup. Berdasarkan pendapat para responden tersebut, maka kriteria kondisi vegetasi di kawasan Sungai Kalimas merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi sendiri.

b) Variasi Vegetasi pada Sempadan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju dengan kriteria variasi vegetasi sebagai salah satu kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Jika dirangkum, pendapat responden mengatakan bahwa hampir sama dengan kondisi vegetasi, yakni mendukung suasana hijau pada sempadan Sungai Kalimas dan juga berpotensi untuk ruang terbuka hijau berupa taman aktif yang bervariasi pada sempadan sungai. Variasi vegetasi juga juga sangat mendukung karena vegetasi untuk sempadan sungai memiliki kriteria sendiri untuk bisa dibudidayakan di sempadan sungai. Menurut responden tanaman keras yang ditanam di tanggul atau sempadan sungai tidak diperbolehkan, karena akan merusak bangunan sungai, seperti *paving block*. Semua variasi vegetasi ini juga berpengaruh untuk mendukung sempadan sungai yang hidup serta mengakomodasi kehidupan alam dan manusia.

Berdasarkan seluruh pendapat responden di atas, telah menyebutkan bahwa kriteria variasi vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas berpengaruh dalam mendukung revitalisasi.

c) Estetika Vegetasi pada Sempadan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju dengan kriteria estetika vegetasi sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, estetika vegetasi akan menambah keindahan suasana hijau di sempadan sungai dan juga berpotensi menambah keindahan pada ruang terbuka hijau yakni taman aktif pada sempadan sungai. Estetika vegetasi akan menambah keindahan alam pada sungai yang identik dengan alamnya, namun estetika ini harus tetap dalam batasan vegetasi apa saja yang diperbolehkan ditanam di sempadan sungai. Sehingga, menurut jbaran pendapat para responde di atas, mengatakan bahwa kriteria estetika vegetasi merupakan kroteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalsiasi Sungai Kalimas.

5. Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Seluruh responden setuju dengan variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Berikut indikator dari kriteria ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana:

a) Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Air di Kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden mengatakan setuju dengan kriteria ketersediaan dan kondisi jaringan air sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, pada taman sepanjang Sungai Kalimas nantinya direncanakan oleh Bappeko untuk disediakan air siap minum. Sehingga kriteria ini secara langsung sangat berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Jaringan air bersih ini juga akan mendukung kegiatan pariwisata yang direncanakan pada Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2018. Selanjutnya, saluran maupun jaringan air bersih ini nantinya juga dapat mendukung keselarasan sungai dengan lingkungan. Jaringan air bersih dapat mendukung revitalisasi sungai, dengan ketentuan jaringan air tidak mengganggu aliran dan operasi sungai.

b) Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Listrik di Kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden mengatakan setuju terhadap kriteria ketersediaan dan kondisi jaringan listrik sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, jaringan listrik sangat diperlukan, terutama untuk penerangan pada kawasan Sungai Kalimas, antara lain sebagai energi listrik untuk menghidupkan lampu hias yang ada pada kawasan Sungai Kalimas dan segala yang menunjang revitalisasi dan pariwisata yang telah direncanakan.

Pengotimalan dari ketersediaan dan kondisi jaringan listrik harus sesuai, tidak mengganggu fungsi aliran sungai dengan penempatan yang efisien. Menurut para responden, hal ini dilakukan demi mendukung keselarasan sungai.

c) Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju terhadap kriteria ketersediaan dan kondisi jaringan persampahan berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, jaringan persampahan diperlukan untuk meminimalisir pembuangan sampah di wajah sungai. Pembuangan sampah merupakan dampak dari adanya rencana kawasan wisata, sehingga dengan adanya penyediaan jaringan persampahan yang terorganisir dapat mengurangi dampak tersebut. Hal tersebut menyimpulkan bahwa ketersediaan dan kondisi jaringan persampahan dibutuhkan untuk mendukung revitalisasi dalam aspek kebersihan lingkungan.

d) Ketersediaan dan Kondisi Prasarana Transportasi Umum di Kawasan Sungai Kalimas: Seluruh responden setuju dengan kriteria ketersediaan dan kondisi prasarana transportasi sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Jika dirangkum, pendapat para responden mengatakan bahwa hal ini menunjang

rencana wisata air yang akan digalakkan oleh pemerintah kota. Prasarana transportasi ini nantinya akan menimbulkan aksesibilitas yang efektif terhadap pengunjung dan titik-titik revitalisasi Sungai Kalimas. Hal ini juga didukung dengan adanya rencana Pemerintah Kota Surabaya untuk membuat AMC yang nantinya dilayani oleh *feeder* di Jalan Kalimas Baru, rencana ini terdapat pada Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2018 tentang RDTR. Seluruh prasarana transportasi yang mendukung revitalisasi ini selain untuk meningkatkan aksesibilitas menuju Sungai Kalimas, tetapi juga harus diperhatikan mulai dari penempatan titik prasarana yang akan dibangun. Hal ini akan menyebabkan sistem jaringan yang dikombinasikan akan bertemu dan optimal. Sehingga, prasarana transportasi ini akan mendukung secara optimal revitalisasi pada Sungai Kalimas.

e) Keterhubungan Prasarana dan Sarana dengan Sistem Kota : Seluruh responden setuju dengan kriteria prasarana dan sarana kawasan Sungai Kalimas yang terhubung dengan sistem kota. Menurut para responden, kriteria ini bisa dicontohkan salah satunya adalah *cctv* yang dihubungkan ke semua *command center* Kota Surabaya sebagai bentuk pengamanan kawasan terpusat, dan *monitoring* tiap titik revitalisasi. Prasarana dan sarana yang terhubung dengan pusat atau sistem kota sendiri ialah Kawasan Sungai Kalimas yang akan terkoneksi dengan kegiatan utama kota, kawasan sejarah Kota Surabaya.

Hal tersebut telah tercantum pada Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai Kalimas. Penjabaran sebelumnya menyimpulkan bahwa kriteria prasarana dan sarana yang terhubung dengan sistem kota merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas dalam hal memantau tiap titik revitalisasi, dan keselarasan dengan sistem kota sendiri.

6. Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Sekitar Sungai Kalimas

Setiap responden ada yang setuju dan tidak dengan variabel ini. Adapun yang menjadi indikator kriteria kegiatan ekonomi pada masyarakat Kalimas sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas ialah sebagai berikut:

a) Jumlah Usaha Masyarakat : Seluruh responden setuju dengan kriteria jumlah usaha masyarakat sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas. Jika dirangkum, pendapat responden mengatakan bahwa, ruang publik akan dibangun pula untuk membersamai revitalisasi yang akan dilakukan. Sehingga jumlah usaha masyarakat yakni yang termasuk di dalamnya pemberdayaan masyarakat ini sendiri berpengaruh dalam mendukung dari keberhasilan revitalisasi Sungai Kalimas. Selain itu, jumlah usaha masyarakat lokal ini akan menjadi potensi dalam kawasan Sungai Kalimas. Responden lain mengatakan bahwa, usaha

yang akan diadakan masyarakat haruslah berbasis sungai itu sendiri, yang nantinya akan menjadi daya tarik tersendiri dari kawasan Sungai Kalimas. Semua rencana usaha masyarakat tentunya harus tetap memperhatikan fungsi dari sungai sendiri, sehingga dapat tetap menjaga lingkungan. Sehingga disimpulkan bahwa kriteria jumlah usaha masyarakat merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung keberhasilan revitalisasi Sungai Kalimas dalam hal potensi kawasan.

b) Variasi Usaha Lokal oleh Masyarakat : Seluruh responden setuju dengan kriteria variasi usaha lokal oleh masyarakat sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, usaha masyarakat heterogen akan menimbulkan ketertarikan masyarakat terhadap kawasan sungai sendiri serta potensi kawasan sungai. Selanjutnya, menurut responden yang lain usaha masyarakat tersebut harus diorientasikan pada penguatan Sungai Kalimas sendiri, serta memperhatikan aturan dalam mengembangkan usaha tersebut di kawasan sungai demi mendukung revitalisasi Sungai Kalimas.

c) Jumlah Lapangan Kerja yang Tersedia : Satu dari empat responden tidak setuju dengan kriteria jumlah lapangan kerja yang tersedia menjadi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Responden tersebut mengatakan

bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan dampak dari kegiatan wisata maupun revitalisasi yang nantinya akan direncanakan pada kawasan Kalimas. Namun, tiga responden lain setuju dan mengatakan bahwa revitalisasi yang dilakukan akan membutuhkan pekerja, seperti penyapu taman dan jalan. Hal itu nantinya akan membantu optimalisasi revitalisasi yang akan dilakukan dalam menjaga kebersihan. Lapangan kerja yang tersedia juga ditujukan nantinya untuk pemberdayaan masyarakat sekitar. Selanjutnya, tolok ukur lapangan kerja ialah yang didasarkan pada pengoperasian sungai dan kebersihan sungai. Sehingga dari kompilasi pendapat responden diatas dominan mengatakan bahwa ketersediaan lapangan kerja menjadi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas.

7. Efektivitas Pemanfaatan Lahan

Seluruh responden setuju dengan kriteria efektivitas pemanfaatan lahan sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun indikator yang terdapat pada kriteria efektivitas pemanfaatan lahan ialah sebagai berikut:

a) Pemanfaatan Badan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju dengan kriteria pemanfaatan badan Sungai Kalimas sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, pengoptimalan manfaat lahan pada badan sungai harus sejalan dengan

jaringan-jaringan di sekitar lahan yang akan dikembangkan. Kemudian, tidak mengganggu aliran dan jalannya air serta tetap menjaga kualitas air. Seluruh responden juga mengatakan bahwa, pemanfaatan badan sungai juga tetap memerhatikan peraturan yang berlaku dan tetap dalam pengawasan, serta diharapkan dapat menciptakan sebuah kehidupan yang didalamnya dapat mengakomodasi kebutuhan manusia. Berdasarkan pendapat dari para responden, disimpulkan bahwa kriteria pemanfaatan badan Sungai Kalimas merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas.

b) Pemanfaatan Lahan di Sempadan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju dengan kriteria pemanfaatan lahan di sempadan Sungai Kalimas sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, pemanfaatan sempadan sungai berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan. Sehingga pemanfaatan lahan pada sempadan sungai perlu dibatasi dan mengikuti peraturan yang telah ada agar fungsi sungai tidak terganggu. Pemanfaatan sempadan sungai harus disesuaikan dengan jatidiri sungai Kalimas sendiri, serta dapat menciptakan kehidupan yang ada di sempadan sungai untuk mengakomodasi kehidupan, seperti vegetasi. Berdasarkan pendapat seluruh responden, menyimpulkan bahwa kriteria pemanfaatan lahan di

sempadan Sungai Kalimas merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas.

- 8. Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik :** Seluruh responden setuju dengan kriteria kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik menjadi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun indikator dalam kriteria ini ialah sebagai berikut:

a) Budaya Kehidupan Masyarakat di Sekitar Sungai Kalimas: Seluruh responden setuju dengan kriteria ini sebagai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Menurut para responden, budaya masyarakat yang memiliki budaya kehidupan sendiri akan membantu pemerintah dan mendukung revitalisasi sungai dengan efektif, budaya tersebut bisa seperti budaya buang sampah pada tempatnya, maupun budaya yang berkaitan dengan Sungai Kalimas sendiri. Hal ini pun didukung karena masyarakat sendiri yang akan hidup pada kawasan revitalisasi ini. Menurut responden yang lain, revitalisasi ini juga harus didukung dan menimbulkan kekayaan kultur, yang membuat sunga itu hidup dan tidak hanya bersih semata. Berdasarkan pendapat para responden tersebut, menyimpulkan bahwa kriteria budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai

Kalimas merupakan kriteria yang mendukung revitalisasi Sungai Kalimas sendiri.

b) Keterlibatan Masyarakat dalam Setiap Aktivitas Maupun Pembangunan yang Dilakukan di Kawasan Sungai Kalimas : Seluruh responden setuju terhadap kriteria keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas. Menurut para responden, hal ini agar dapat membangun sebuah relasi baik antar pemerintah dan masyarakat. Sehingga dapat mempercepat program revitalisasi karena terdapat dukungan dari internal sendiri. Kriteria ini juga mendukung agar efektifnya revitalisasi dengan harus adanya hubungan erat antar internal dan eksternalnya. Berdasarkan pendapat para responden tersebut, menyimpulkan bahwa kriteria keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai merupakan kriteria yang mendukung revitalisasi di Sungai Kalimas

Hasil eksplorasi dari Delphi dalam tahap ini dijadikan sebagai dasar untuk langkah selanjutnya yang disebut iterasi. Iterasi dilakukan hingga mencapai konsensus terhadap kriteria yang berpengaruh terhadap revitalisasi Sungai Kalimas. Berikut kriteria yang akan ditanyakan pada tahap iterasi:

Tabel 4. 6 Kriteria untuk Tahap Iterasi

Variabel	Sub Variabel	Keterangan
Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai</i>)	Belum Konsensus
Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.2.1.2 Wawancara Iterasi Tahap I Analisis Delphi

Pada tahap ini akan dilakukan pengembangan kuesioner yang telah diajukan sebelumnya kepada para responden, yakni berupa kriteria yang belum konsensus. Kriteria yang belum mencapai konsensus tersebut dijadikan sebagai basis dalam penyusunan kuesioner wawancara di tahap iterasi. Kuesioner

ini pada dasarnya sama dengan kuesioner awal Delphi sebelumnya, namun tereduksi dengan adanya kriteria yang sudah disetujui oleh responden atau disebut sebagai kriteria yang telah mencapai konsensus.

Responden yang dinyatakan pada tahap iterasi ini sama dengan responden di tahap wawancara sebelumnya. Pada tahap ini, diharuskan untuk melakukan penggalan pendapat responden terhadap kriteria-kriteria yang belum mencapai konsensus. Pendapat keseluruhan dari responden terhadap kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas pada tahap iterasi dapat dilihat di **Lampiran E**. Berikut hasil iterasi pendapat responden secara keseluruhan

Tabel 4. 7 Hasil Iterasi

No	Variabel	Sub-Variabel	Responden			
			R1	R2	R3	R4
1	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan</i>)	S	S	S	S

		<i>maupun bangunan pendukung sungai)</i>				
2	Jumlah lapangan kerja yang tersedia	Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	S	S	S	S

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan :

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

 = Butuh Iterasi

R1 = Ibu Nina Anggraeni, S.T

R2 = Ibu Dwi Suryaning Endah Yanie, S.T

R3 = Ibu Ima Sholikhati, S.T. M.T

R4 = Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP.

Berdasarkan hasil rekapitulasi eksplorasi Delphi tahap iterasi diperoleh pendapat dari seluruh responden mengenai kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Berikut penjabaran mengenai hasil eksplorasi para responden:

1. Aset Lingkungan yang Menonjol

Pada variabel ini terdapat satu kriteria atau sub variabel yang belum belum konsensus yakni:

a) Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas : Untuk ketiga responden yang mengatakan setuju terhadap kriteria ini tetap pada pilihannya, dan sebaliknya pada satu responden yang tidak setuju dengan kriteria ini mengubah pilihannya menjadi setuju. Alasan responden tersebut mengubah pilihannya terhadap kriteria aset fisik sebagai aset lingkungan yang menonjol dan berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas ialah asalkan aset fisik yang dimaksud adalah dengan klasifikasi bangunan penunjang dengan Koefisien Dasar Bangunan maksimal 10% yang berfungsi sebagai pendukung revitalisasi Sungai Kalimas dan peruntukan yang sesuai dengan rencana pada dokumen RDTRK. Dan apabila telah ada bangunan yang menempati sempadan sungai, langkah yang diambil adalah penataan kawasan sungai Kalimas tersebut

2. Jumlah Lapangan Kerja yang Tersedia

Untuk ketiga responden yang mengatakan setuju terhadap kriteria jumlah lapangan kerja yang tersedia merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas tetap pada pilihannya. Sedangkan satu responden yang mengatakan tidak setuju dengan kriteria ini mengubah pilihannya menjadi setuju. Alasan responden tersebut mengubah pilihannya ialah karena kriteria jumlah lapangan kerja yang tersedia perlu dan mendukung tergantung rencana seperti apa yang akan dikembangkan dalam revitalisasi Sungai Kalimas ini. Jadi, lapangan kerja yang tersedia akan mendukung konsep dari revitalisasi Kalimas yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil analisis delphi diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas, adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Kriteria yang Berpengaruh dalam mendukung Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas

No	Variabel	Sub Variabel/ Kriteria yang Berpengaruh
1.	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas (<i>pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan</i>)
		Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai</i>)
		Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)
		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan</i>)

		<i>swadaya masyarakat maupun retribusi daerah)</i>
		Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi</i>)
2.	Letak strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa
		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur
3.	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas
4.	Kualitas ekologi perkotaan	Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas
		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas
5.	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas
		Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas

		Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas
		Ketersediaan dan Kondisi prasaranan transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas
		Keterhubungan prasarana dengan sistem kota
6.	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal
		Ketersedian variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat
		Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja
7.	Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan Sungai Kalimas
		Pemanfaatan lahan di sempadan Sungai Kalimas
8.	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas
		Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas

	kesadaran publik	
--	------------------	--

Sumber: Hasil Analisis, 2020

4.2.2 Menentukan Prioritas Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat

Pada tahap menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat ini menggunakan metode analisis *Important Performance Analysis* (IPA). Pengambilan data dalam memenuhi metode analisis ini dengan penyebaran kuesioner secara langsung dan online kepada para masyarakat yang tinggal, bekerja maupun yang berkunjung ke sekitar kawasan Sungai Kalimas. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari jawaban para responden terhadap kuesioner didapatkan data mengenai tingkat harapan dan performansi dari variabel yang telah ditentukan (**Lampiran F**). Kemudian, data tersebut lalu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *software* SPSS Statistics 23. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden atau sampel penelitian. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bivariate antar masing-masing dari variabel.

4.2.2.1 Uji Validitas

A. Uji Validitas Keseluruhan

Berdasarkan ketentuan yang ada pertanyaan kuisisioner dapat dikatakan valid, apabila nilai Corrected Item-Total

Correlation diatas nilai r tabel. Pada penelitian ini menggunakan jumlah sampel sebesar 68 orang yang berarti nilai $df = 66$. Maka untuk nilai r tabel pada tingkat signifikansi 0,1 adalah 0,2012. Berdasarkan ketentuan tersebut maka uji validitas untuk pertanyaan mengenai harapan dan performansi sudah valid sebab seluruh variabel memiliki nilai $\geq 0,2012$.

Untuk uji validitas pada **Tabel 4.9** mengenai pertanyaan kinerja yang tertinggi adalah variabel aset finansial dan aset sosial dengan nilai 0,728 dan terendah adalah variabel jaringan listrik dengan nilai 0,335. Sedangkan pada **Tabel 4.10** uji validitas pada pertanyaan harapan yang tertinggi adalah variabel variasi usaha dengan nilai 0,775 dan terendah adalah variabel aset fisik dengan nilai 0,452. Hal ini dibuktikan oleh tabel berikut :

Tabel 4. 9 Uji Validitas Pertanyaan Kinerja Variabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia	79.40	139.646	.472	.905
Aset_Fisik	79.75	139.384	.381	.908
Aset_Alam	78.88	140.762	.462	.905
Aset_Finansial	79.43	132.368	.728	.899
Aset_Sosial	79.28	132.533	.728	.899
Dekat_Perjas	79.16	142.018	.369	.907

Dekat_Pusat_Kota	79.07	140.457	.455	.905
Kualitas_Air	80.29	136.420	.503	.905
Kondisi_Vegetasi	79.46	133.834	.608	.902
Variasi_Vegetasi	79.47	134.372	.668	.901
Estetika_Vegetasi	79.43	134.099	.671	.901
Jaringan_Air	79.40	138.571	.412	.907
Jaringan_Listrik	79.01	143.627	.335	.908
TPS	79.56	137.504	.520	.904
Pras_Transportasi	79.53	135.268	.582	.903
Pras_Sistem_Kota	79.53	135.745	.581	.903
Jumlah_Usaha	79.37	137.042	.638	.902
Variasi_Usaha	79.29	138.688	.536	.904
Jumlah_Lap_Kerja	79.57	140.965	.457	.905
Badan_Sungai	79.26	139.421	.441	.906
Sempadan_Sungai	79.13	140.863	.406	.906
Budaya_Masyarakat	79.59	136.604	.564	.903
Keterlibatan_Masyarakat	79.46	140.491	.459	.905

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 10 Uji Validitas Pertanyaan Harapan Variabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia	89.19	158.993	.714	.941
Aset_Fisik	89.59	163.679	.452	.945

Aset_Alam	88.97	162.178	.658	.942
Aset_Finansial	89.49	161.059	.685	.941
Aset_Sosial	89.25	159.474	.660	.942
Dekat_Perjas	89.53	160.223	.600	.943
Dekat_Pusat_Kota	89.41	161.768	.547	.943
Kualitas_Air	89.47	155.447	.609	.943
Kondisi_Vegetasi	89.01	159.507	.756	.941
Variasi_Vegetasi	89.09	158.917	.775	.940
Estetika_Vegetasi	88.97	159.223	.757	.940
Jaringan_Air	89.16	156.556	.717	.941
Jaringan_Listrik	88.97	162.507	.680	.942
TPS	89.04	160.968	.672	.942
Pras_Transportasi	89.19	164.097	.522	.943
Pras_Sistem_Kota	89.03	162.596	.674	.942
Jumlah_Usaha	89.26	159.541	.742	.941
Variasi_Usaha	89.29	158.569	.756	.940
Jumlah_Lap_Kerja	89.37	160.833	.658	.942
Badan_Sungai	89.06	160.653	.618	.942
Sempadan_Sungai	89.18	163.461	.548	.943
Budaya_Masyarakat	89.21	165.390	.462	.944
Keterlibatan_Masyarakat	89.09	164.529	.468	.944

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

B. Uji Validitas Per Variabel

Berikut uji validitas setiap variabel dari penelitian, yang bertujuan untuk menguji secara detail validitas per variabel penelitian.

1. Variabel Aset yang Menonjol

Untuk uji validitas pada **Tabel 4.11** mengenai pertanyaan kinerja pada variabel aset yang menonjol yang tertinggi adalah sub variabel aset sosial dengan nilai 0,653 dan terendah adalah sub variabel aset manusia dengan nilai 0,422. Sedangkan pada **Tabel 4.12** uji validitas pada pertanyaan harapan yang tertinggi adalah sub variabel aset finansial dengan nilai 0,694 dan terendah adalah sub variabel aset fisik dengan nilai 0,430. Hal tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel aset yang menonjol adalah valid, dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Aset yang Menonjol
Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia_X1.1	14.72	7.667	.422	.688
Aset_Fisik_X1.2	15.07	7.532	.306	.743
Aset_Alam_X1.3	14.21	7.867	.439	.683
Aset_Finansial_X1.4	14.75	6.459	.590	.617
Aset_Sosial_X1.5	14.60	6.243	.653	.589

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 12 Uji Validitas Variabel Aset yang Menonjol
Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia_Y1.1	15.76	6.660	.533	.755
Aset_Fisik_Y1.2	16.16	6.824	.430	.793
Aset_Alam_Y1.3	15.54	6.849	.606	.734
Aset_Finansial_Y1.4	16.06	6.414	.694	.705
Aset_Sosial_Y1.5	15.82	6.327	.584	.738

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

2. Variabel Letak Strategis

Untuk uji validitas dari variabel letak strategis pada **Tabel 4.13** mengenai pertanyaan kinerja memiliki nilai 0,702 untuk setiap variabelnya, yakni sub variabel kedekatan dengan perdagangan dan jasa dan sub variabel kedekatan dengan pusat kota. Sedangkan uji validitas pada **Tabel 4.14** mengenai uji validitas pada pertanyaan harapan ialah dengan nilai 0.663 setiap variabelnya, yakni sub variabel kedekatan dengan perdagangan dan jasa serta kedekatan dengan pusat kota. Hal

tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel letak strategis adalah valid, dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 13 Uji Validitas Variabel Letak Strategis
Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dekat_Perjas_X2.1	3.94	.683	.702	.
Dekat_Pusat_Kota_X2 .2	3.85	.694	.702	.

*Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23,
2020*

Tabel 4. 14 Uji Validitas Variabel Letak Strategis
Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dekat_Perjas_Y2.1	3.85	.844	.663	.
Dekat_Pusat_Kota_Y2.2	3.74	.884	.663	.

*Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23,
2020*

3. Variabel Kualitas Air

Untuk uji validitas variabel kualitas air, tidak dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS Statistics 23. Hal tersebut dikarenakan SPSS tidak bisa menjalankan analisis jika hanya terdapat satu sub variabel saja dalam sebuah variabel. Sehingga untuk menentukan validitas variabel kualitas air bisa ditentukan melalui uji validitas keseluruhan variabel yang telah dicantumkan di atas sebelumnya.

4. Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan

Untuk uji validitas pada **Tabel 4.15** mengenai pertanyaan kinerja pada variabel ekologi perkotaan yang tertinggi adalah sub variabel estetika vegetasi dengan nilai 0,785 dan terendah adalah sub variabel kondisi vegetasi dengan nilai 0,699. Sedangkan pada **Tabel 4.16** uji validitas pada pertanyaan harapan yang tertinggi adalah sub estetika begetasi dengan nilai 0,865 dan terendah adalah sub variabel kondisi vegetasi dengan nilai 0,832. Hal tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel ekologi perkotaan adalah valid, dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 15 Uji Validitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kondisi_Veg_X4.1	7.13	3.221	.699	.857

Variasi_Vege_X4.2	7.15	3.471	.753	.802
Estetika_Vegetasi_X4.3	7.10	3.347	.785	.773

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 16 Uji Validitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kondisi_Vegetasi_Y4.1	8.47	2.402	.832	.906
Variasi_Vegetasi_Y4.2	8.54	2.341	.849	.892
Estetika_Vegetasi_Y4.3	8.43	2.308	.865	.880

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

5. Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk uji validitas pada **Tabel 4.17** mengenai pertanyaan kinerja pada variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang tertinggi adalah sub variabel Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dengan nilai 0,596 dan terendah adalah sub variabel prasarana yang terhubung dengan sistem kota dengan nilai 0,355. Sedangkan pada **Tabel 4.18** uji validitas pada pertanyaan harapan yang tertinggi adalah sub variabel jaringan air dengan nilai 0,728 dan terendah adalah

sub variabel prasarana transportasi dengan nilai 0,505. Hal tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana adalah valid, dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 17 Uji Validitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jar_Air_X5.1	14.43	6.726	.524	.650
Jar_Listrik_X5.2	14.04	8.431	.421	.694
TPS_X5.3	14.59	6.873	.596	.621
Pras_Transportasi_X5.4	14.56	6.996	.509	.657
Pras_Sistem_Kota_X5.5	14.56	7.832	.355	.719

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 18 Uji Validitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jar_Air_Y5.1	16.82	5.640	.728	.788

Jar_Listrik_Y5.2	16.63	6.893	.712	.794
TPS_Y5.3	16.71	6.539	.697	.794
Pras_Transportasi_Y5.4	16.85	7.262	.505	.845
Pras_Sistem_Kota_Y5.5	16.69	7.172	.623	.815

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

6. Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas

Untuk uji validitas pada **Tabel 4.19** mengenai pertanyaan kinerja pada variabel kegiatan ekonomi oleh masyarakat yang tertinggi adalah sub variabel variasi usaha masyarakat dengan nilai 0,565 dan terendah adalah sub variabel jumlah lapangan pekerjaan dengan nilai 0,444. Sedangkan pada **Tabel 4.20** uji validitas pada pertanyaan harapan yang tertinggi adalah sub variabel estetika vegetasi dengan nilai 0,864 dan terendah adalah sub variabel prasarana transportasi dengan nilai 0,774. Hal tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel ekologi perkotaan adalah valid, dibuktikan pada tabel berikut :

Tabel 4. 19 Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Jumlah_Usaha_X6.1	7.16	1.839	.559	.564
Variasi_Usaha_X6.2	7.09	1.783	.565	.555
Jumlah_Lap_Kerja_X6.3	7.37	2.146	.444	.704

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 20 Uji Validitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jumlah_Usaha_Y6.1	7.87	2.505	.791	.877
Variasi_Usaha_Y6.2	7.90	2.273	.864	.814
Jumlah_Lap_Kerja_Y6.3	7.97	2.477	.774	.892

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

7. Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan

Untuk uji validitas dari variabel efektifitas pemanfaatan lahan pada **Tabel 4.21** mengenai pertanyaan kinerja memiliki nilai 0,657 untuk setiap variabelnya, yakni sub variabel badan sungai dan sempada sungai. Sedangkan uji validitas pada **Tabel 4.22** mengenai uji validitas pada pertanyaan harapan ialah dengan nilai 0.640 setiap variabelnya, yakni sub variabel badan sungai dan sempadan sungai. Hal tersebut di atas

menyimpulkan bahwa variabel efektifitas pemanfaatan lahan adalah valid, dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 21 Uji Validitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Badan_Sungai_X7.1	3.88	.762	.657	.
Sempadan_Sungai_X7.2	3.75	.877	.657	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 22 Uji Validitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Badan_Sungai_Y7.1	4.09	.649	.640	.
Sempadan_Sungai_Y7.2	4.21	.793	.640	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

8. Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik

Untuk uji validitas dari variabel kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik pada **Tabel 4.23** mengenai pertanyaan kinerja memiliki nilai 0,476 untuk setiap variabelnya, yakni sub variabel budaya masyarakat sekitar Sungai Kalimas dan keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas. Sedangkan uji validitas pada **Tabel 4.24** mengenai uji validitas pada pertanyaan harapan ialah dengan nilai 0.429 setiap variabelnya, yakni sub variabel budaya masyarakat dan keterlibatan masyarakat. Hal tersebut di atas menyimpulkan bahwa variabel kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik adalah valid, dibuktikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 23 Uji Validitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Budaya_Masy_X8.1	3.56	.668	.476	.
Keterlibatan_Masy_X8.2	3.43	.905	.476	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 24 Uji Validitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Budaya_Masy_X8.1	-.3067	.264	.429	.
Keterlibatan_Masy_X8. 2	-.4170	.225	.429	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

A. Uji Reliabilitas Keseluruhan

Selanjutnya, setelah melakukan uji validitas, peneliti akan melakukan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu kuesioner yang digunakan oleh peneliti, sehingga kuesioner tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian, walaupun penelitian ini dilakukan berulang-ulang dengan kuesioner yang sama. Hal tersebut dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Menurut ketentuan yang ada kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel

atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.25** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,908. Lalu, jika dilihat hasil per variabel pada **Tabel 4.26**, aset fisik dan jaringan listrik merupakan variabel yang memiliki nilai tertinggi yakni 0,908, sedangkan aset finansial dan aset sosial merupakan variabel dengan nilai terendah yakni 0,899. Kemudian, pada **Tabel 4.27** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel adalah 0.944. Lalu, jika dilihat hasil per variabel pada **Tabel 4.28** aset fisik memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,945 dan variasi vegetasi, estetika vegetasi dan variasi usaha memiliki nilai terendah dengan 0,904. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 25 Hasil Total Uji Reliabilitas Pertanyaan Kinerja Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	23

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 26 Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan Kinerja Variabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Aset_Manusia	79.40	139.646	.472	.905
Aset_Fisik	79.75	139.384	.381	.908
Aset_Alam	78.88	140.762	.462	.905
Aset_Finansial	79.43	132.368	.728	.899
Aset_Sosial	79.28	132.533	.728	.899
Dekat_Perjas	79.16	142.018	.369	.907
Dekat_Pusat_Kota	79.07	140.457	.455	.905
Kualitas_Air	80.29	136.420	.503	.905
Kondisi_Vegetasi	79.46	133.834	.608	.902
Variasi_Vegetasi	79.47	134.372	.668	.901
Estetika_Vegetasi	79.43	134.099	.671	.901
Jaringan_Air	79.40	138.571	.412	.907
Jaringan_Listrik	79.01	143.627	.335	.908
TPS	79.56	137.504	.520	.904
Pras_Transportasi	79.53	135.268	.582	.903
Pras_Sistem_Kota	79.53	135.745	.581	.903
Jumlah_Usaha	79.37	137.042	.638	.902
Variasi_Usaha	79.29	138.688	.536	.904
Jumlah_Lap_Kerja	79.57	140.965	.457	.905
Badan_Sungai	79.26	139.421	.441	.906
Sempadan_Sungai	79.13	140.863	.406	.906
Budaya_Masyarakat	79.59	136.604	.564	.903
Keterlibatan_Masyarakat	79.46	140.491	.459	.905

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 27 Hasil Total Uji Reliabilitas Pertanyaan Harapan Variabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.944	23

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 28 Hasil Uji Reliabilitas Pertanyaan Harapan Variabel

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia	89.19	158.993	.714	.941
Aset_Fisik	89.59	163.679	.452	.945
Aset_Alam	88.97	162.178	.658	.942
Aset_Finansial	89.49	161.059	.685	.941
Aset_Sosial	89.25	159.474	.660	.942
Dekat_Perjas	89.53	160.223	.600	.943
Dekat_Pusat_Kota	89.41	161.768	.547	.943
Kualitas_Air	89.47	155.447	.609	.943
Kondisi_Vegetasi	89.01	159.507	.756	.941
Variasi_Vegetasi	89.09	158.917	.775	.940
Estetika_Vegetasi	88.97	159.223	.757	.940
Jaringan_Air	89.16	156.556	.717	.941

Jaringan_Listrik	88.97	162.507	.680	.942
TPS	89.04	160.968	.672	.942
Pras_Transportasi	89.19	164.097	.522	.943
Pras_Sistem_Kota	89.03	162.596	.674	.942
Jumlah_Usaha	89.26	159.541	.742	.941
Variasi_Usaha	89.29	158.569	.756	.940
Jumlah_Lap_Kerja	89.37	160.833	.658	.942
Badan_Sungai	89.06	160.653	.618	.942
Sempadan_Sungai	89.18	163.461	.548	.943
Budaya_Masyarakat	89.21	165.390	.462	.944
Keterlibatan_Masyarakat	89.09	164.529	.468	.944

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

B. Uji Reliabilitas Per Variabel

1. Variabel Aset yang Menonjol

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel aset yang menonjol yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.29** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,716. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 4.30** aset manusia merupakan sub variabel yang memiliki nilai tertinggi yakni 0,688, sedangkan aset finansial merupakan sub variabel dengan nilai terendah yakni 0,617. Kemudian, pada **Tabel 4.31** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel aset yang menonjol adalah 0.785. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 4.32** sub variabel aset fisik memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,793 dan sub variabel

aset finansial memiliki nilai terendah dengan 0,705. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 29 Uji Reliabilitas Variabel Aset yang Menonjol
Pertanyaan Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.716	5

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 30 Uji Reliabilitas Sub Variabel Aset yang Menonjol
Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia_X1.1	14.72	7.667	.422	.688
Aset_Fisik_X1.2	15.07	7.532	.306	.743
Aset_Alam_X1.3	14.21	7.867	.439	.683
Aset_Finansial_X1.4	14.75	6.459	.590	.617
Aset_Sosial_X1.5	14.60	6.243	.653	.589

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 31 Uji Reliabilitas Variabel Aset yang Menonjol
Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 32 Uji Reliabilitas Sub Variabel Aset yang
Menonjol Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Aset_Manusia_Y1.1	15.76	6.660	.533	.755
Aset_Fisik_Y1.2	16.16	6.824	.430	.793
Aset_Alam_Y1.3	15.54	6.849	.606	.734
Aset_Finansial_Y1.4	16.06	6.414	.694	.705
Aset_Sosial_Y1.5	15.82	6.327	.584	.738

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

2. Variabel Letak Strategis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel letak strategis yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel

atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.33** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,825. Kemudian, pada **Tabel 4.34** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel letak strategis adalah 0.797. Dikarenakan SPSS tidak dapat mengolah uji reliabilitas per sub variabel jika hanya dengan dua sub variabel, maka dari itu uji reliabilitas ditinjau dari nilai reliabilitas total satu variabel. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 33 Uji Reliabilitas Variabel Letak Strategis
Pertanyaan Kinerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	2

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dekat_Perjas_X2.1	3.94	.683	.702	.
Dekat_Pusat_Kota_X2.2	3.85	.694	.702	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 34 Uji Reliabilitas Variabel Letak Strategis
Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.797	2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dekat_Perjas_Y2.1	3.85	.844	.663	.
Dekat_Pusat_Kota_Y2.2	3.74	.884	.663	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

3. Variabel Kualitas Air

Untuk uji reliabilitas variabel kualitas air, tidak dilakukan uji validitas menggunakan aplikasi SPSS Statistics 23. Hal tersebut dikarenakan SPSS tidak bisa menjalankan analisis jika hanya terdapat satu sub variabel saja dalam sebuah variabel. Sehingga untuk menentukan reliabilitas variabel kualitas air bisa ditentukan melalui uji reliabilitas keseluruhan variabel yang telah dicantumkan di atas sebelumnya

4. Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel kualitas ekologi perkotaan yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.35** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,865. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 4.36**, kondisi vegetasi merupakan sub variabel yang memiliki nilai tertinggi yakni 0,857, sedangkan estetika vegetasi merupakan sub variabel dengan nilai terendah yakni 0,773. Kemudian, pada **Tabel 4.37** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel aset yang menonjol adalah 0.926. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 4.38** sub variabel aset fisik memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,793 dan sub variabel aset finansial memiliki nilai terendah dengan 0,705. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 35 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	3

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 36 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kualitas Ekologi
Perkotaan Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kondisi_Veg_X4.1	7.13	3.221	.699	.857
Variasi_Vege_X4.2	7.15	3.471	.753	.802
Estetika_Vegetasi_X4.3	7.10	3.347	.785	.773

*Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23,
2020*

Tabel 4. 37 Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Ekologi
Perkotaan Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	3

*Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23,
2020*

Tabel 4. 38 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kondisi_Vegetasi_Y4.1	8.47	2.402	.832	.906
Variasi_Vegetasi_Y4.2	8.54	2.341	.849	.892
Estetika_Vegetasi_Y4.3	8.43	2.308	.865	.880

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

5. Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.39** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,718. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 3.40**, prasarana yang terhubung dengan sistem kota merupakan sub variabel yang memiliki nilai tertinggi yakni 0,719, sedangkan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) merupakan sub variabel dengan nilai terendah yakni 0,621. Kemudian, pada **Tabel 3.41** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel ketersediaan dan

kondisi sarana dan prasarana adalah 0.841. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 3.42** sub variabel prasarana transportasi memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,845 dan sub variabel jaringan air memiliki nilai terendah dengan 0,788. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut

Tabel 4. 39 Uji Reliabilitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.718	5

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 40 Uji Reliabilitas Sub Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jar_Air_X5.1	14.43	6.726	.524	.650
Jar_Listrik_X5.2	14.04	8.431	.421	.694
TPS_X5.3	14.59	6.873	.596	.621
Pras_Transportasi_X5.4	14.56	6.996	.509	.657
Pras_Sistem_Kota_X5.5	14.56	7.832	.355	.719

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 41 Uji Reliabilitas Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	5

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 42 Uji Reliabilitas Sub Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jar_Air_Y5.1	16.82	5.640	.728	.788
Jar_Listrik_Y5.2	16.63	6.893	.712	.794
TPS_Y5.3	16.71	6.539	.697	.794
Pras_Transportasi_Y5.4	16.85	7.262	.505	.845
Pras_Sistem_Kota_Y5.5	16.69	7.172	.623	.815

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

6. Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat

Kawasan Sungai Kalimas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel kegiatan ekonomi oleh masyarakat yang digunakan pada penelitian ini

sudah reliabel atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.43** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,704. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 4.44**, jumlah lapangan kerja merupakan sub variabel yang memiliki nilai tertinggi yakni 0,704, sedangkan variasi usaha merupakan sub variabel dengan nilai terendah yakni 0,555. Kemudian, pada **Tabel 4.45** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel kegiatan ekonomi oleh masyarakat adalah 0.904. Lalu, jika dilihat hasil per sub variabel pada **Tabel 4.46** sub variabel jumlah lapangan kerja memiliki nilai tertinggi dengan nilai 0,892 dan sub variabel variasi usaha memiliki nilai terendah dengan 0,814. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 43 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	3

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 44 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas
Pertanyaan Kinerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jumlah_Usaha_X6.1	7.16	1.839	.559	.564
Variasi_Usaha_X6.2	7.09	1.783	.565	.555
Jumlah_Lap_Kerja_X6.3	7.37	2.146	.444	.704

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 45 Uji Reliabilitas Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.904	3

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 46 Uji Reliabilitas Sub Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas Pertanyaan Harapan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Jumlah_Usaha_Y6.1	7.87	2.505	.791	.877
Variasi_Usaha_Y6.2	7.90	2.273	.864	.814
Jumlah_Lap_Kerja_Y6.3	7.97	2.477	.774	.892

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

7. Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel efektifitas pemanfaatan lahan yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.47** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,792. Kemudian, pada **Tabel 4.48** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel efektifitas pemanfaatan lahan adalah 0.778. Dikarenakan SPSS tidak dapat mengolah uji reliabilitas per sub variabel jika hanya dengan dua sub variabel, maka dari itu, uji reliabilitas ditinjau dari nilai reliabilitas total satu variabel. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 47 Uji Reliabilitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Kinerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Badan_Sungai_X7.1	3.88	.762	.657	.
Sempadan_Sungai_X7.2	3.75	.877	.657	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 48 Uji Reliabilitas Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Badan_Sungai_Y7.1	4.09	.649	.640	.
Sempadan_Sungai_Y7.2	4.21	.793	.640	.

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

8. Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *software* SPSS diketahui bahwa seluruh sub variabel pada variabel kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel atau handal. Terbukti pada **Tabel 4.49** uji reliabilitas total pada pertanyaan kinerja variabel mencapai 0,640. Kemudian, pada **Tabel 4.50** hasil total pada uji reliabilitas untuk pertanyaan harapan variabel kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik adalah $0.599 \approx 0,6$. Dikarenakan SPSS tidak dapat mengolah uji reliabilitas per sub variabel jika hanya dengan dua sub variabel, maka dari itu, uji reliabilitas ditinjau dari nilai reliabilitas total satu variabel. Hal tersebut di atas terbukti dengan tabel berikut:

Tabel 4. 49 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Kinerja

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Budaya_Masy_X8.1	3.56	.668	.476	
Keterlibatan_Masy_X8.2	3.43	.905	.476	

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 50 Uji Reliabilitas Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik Pertanyaan Harapan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.599	2

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Budaya_Masy_X8.1	-.3067	.264	.429	
Keterlibatan_Masy_X8.2	-.4170	.225	.429	

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

4.2.2.3 Diagram Kartesius Hasil Analisis Importance Performance Analysis (IPA)

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas dilakukan, selanjutnya masuk pada tahapan *Important Performance Analysis* (IPA). Tahapan ini mengukur tingkat harapan responden dan performansi pemerintah dengan mengurangkan rata-rata skor kinerja dengan harapan. Rata-rata skor diambil dari hasil analisis dengan software SPSS Statistics 23, sebagai berikut

Tabel 4. 51 Rata-rata Skor Kinerja Setiap Variabel

	Report		
	Mean	Std. Deviation	N
Aset_Manusia	3.62	.864	68
Aset_Fisik	3.26	1.060	68
Aset_Alam	4.13	.790	68
Aset_Finansial	3.59	.996	68
Aset_Sosial	3.74	.987	68
Dekat_Perjas	3.85	.833	68
Dekat_Pusat_Kota	3.94	.826	68
Kualitas_Air	2.72	1.063	68
Kondisi_Vegetasi	3.56	1.070	68
Variasi_Vegetasi	3.54	.953	68
Estetika_Vegetasi	3.59	.966	68
Jaringan_Air	3.62	1.065	68
Jaringan_Listrik	4.00	.733	68
TPS	3.46	.953	68
Pras_Transportasi	3.49	1.015	68

Pras_Sistem_Kota	3.49	.985	68
Jumlah_Usaha	3.65	.824	68
Variasi_Usaha	3.72	.844	68
Jumlah_Lap_Kerja	3.44	.780	68
Badan_Sungai	3.75	.936	68
Sempadan_Sungai	3.88	.873	68
Budaya_Masyarakat	3.43	.951	68
Keterlibatan_Masyarakat	3.56	.817	68

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Tabel 4. 52 Rata-rata Skor Harapan Setiap Variabel

Report			
	Mean	Std. Deviation	N
Aset_Manusia	4.07	.869	68
Aset_Fisik	3.68	.937	68
Aset_Alam	4.29	.754	68
Aset_Finansial	3.78	.789	68
Aset_Sosial	4.01	.906	68
Dekat_Perjas	3.74	.940	68
Dekat_Pusat_Kota	3.85	.919	68
Kualitas_Air	3.79	1.216	68
Kondisi_Vegetasi	4.25	.799	68
Variasi_Vegetasi	4.18	.809	68
Estetika_Vegetasi	4.29	.811	68
Jaringan_Air	4.10	.995	68
Jaringan_Listrik	4.29	.714	68
TPS	4.22	.808	68

Pras_Transportasi	4.07	.798	68
Pras_Sistem_Kota	4.24	.715	68
Jumlah_Usaha	4.00	.810	68
Variasi_Usaha	3.97	.846	68
Jumlah_Lap_Kerja	3.90	.831	68
Badan_Sungai	4.21	.890	68
Sempadan_Sungai	4.09	.805	68
Budaya_Masyarakat	4.06	.790	68
Keterlibatan_Masyarakat	4.18	.845	68

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan data rata-rata di atas pada **Tabel 4.51** diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk skor kinerja adalah variabel Aset Alam dengan nilai 4,13 dan nilai terendah adalah variabel Kualita Air dengan nilai 2,72. Sedangkan, pada **Tabel 4.52** rata-rata nilai skor harapan yang tertinggi adalah variabel Aset Alam, Estetika Vegetasi, Jaringan Listrik dengan nilai 4,29 dan nilai rata-rata terendah adalah variabel Aset Fisik dengan nilai 3,68. Kemudian, data rata-rata skor di atas diinput dalam sebuah tabel dan dilihat selisih antara skor kinerja dan harapan yang menghasilkan nilai skor kepuasan responden dari performansi setiap variabel revitalisasi Sungai Kalimas. Berikut tabel skor kepuasan responden:

Tabel 4. 53 Skor Kepuasan Responden Terhadap Performansi Revitalisasi Sungai Kalimas

Sub Variabel	Rata-Rata Skor		Skor Kepuasan (X-Y)	Persentase Kepuasan (%)	Ket.
	Kinerja (X)	Harapan (Y)			
Aset Manusia	3.62	4.07	-0.46	-46%	Belum memenuhi
Aset Fisik	3.26	3.68	-0.41	-41%	Belum memenuhi
Aset Alam	4.13	4.29	-0.16	-16%	Belum memenuhi
Aset Finansial	3.59	3.78	-0.19	-19%	Belum memenuhi
Aset Sosial	3.74	4.01	-0.28	-28%	Belum memenuhi
Dekat Perjas	3.85	3.74	0.12	12%	Telah memenuhi
Dekat Pusat Kota	3.94	3.85	0.09	9%	Telah memenuhi
Kualitas Air	2.72	3.79	-1.07	-107%	Belum memenuhi
Kondisi Vegetasi	3.56	4.25	-0.69	-69%	Belum memenuhi
Variasi Vegetasi	3.54	4.18	-0.63	-63%	Belum memenuhi
Estetika Vegetasi	3.59	4.29	-0.71	-71%	Belum memenuhi
Jaringan Air	3.62	4.10	-0.49	-49%	Belum memenuhi
Jaringan Listrik	4.00	4.29	-0.29	-29%	Belum memenuhi
TPS	3.46	4.22	-0.76	-76%	Belum memenuhi
Prasarana Transportasi	3.49	4.07	-0.59	-59%	Belum memenuhi

Prasarana Sistem Kota	3.49	4.24	-0.75	-75%	Belum memenuhi
Jumlah Usaha	3.65	4.00	-0.35	-35%	Belum memenuhi
Variasi Usaha	3.72	3.97	-0.25	-25%	Belum memenuhi
Jumlah Lapangan Kerja	3.44	3.90	-0.46	-46%	Belum memenuhi
Badan Sungai	3.75	4.21	-0.46	-46%	Belum memenuhi
Sempadan Sungai	3.88	4.09	-0.21	-21%	Belum memenuhi
Budaya Masyarakat	3.43	4.06	-0.63	-63%	Belum memenuhi
Keterlibatan Masyarakat	3.56	4.18	-0.62	-62%	Belum memenuhi
Rata-rata persentase				-45%	

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan hasil dari rata-rata persentase kepuasan variabel keseluruhan adalah -45%, sehingga menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari variabel yang diajukan kepada masyarakat sebagai responden belum puas atau harapan terhadap perbaikan saat revitalisasi belum terpenuhi.

Hasil negatif pada skor kepuasan dari perfromansi diartikan bahwa setiap variabel belum mampu memenuhi harapan dari para responden. Begitu pula sebaliknya, jika hasilnya positif diartikan bahwa variabel tersebut sudah mampu memenuhi kepuasan dari harapan responden. Dilihat dari hasil skor kepuasan variabel yang memiliki nilai negatif paling tinggi

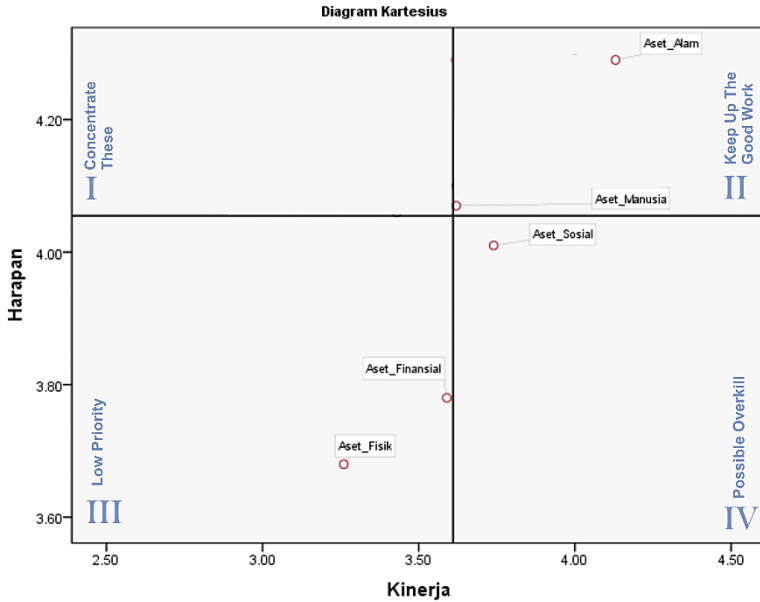
adalah aset alam dengan nilai -16%, dan nilai negatif paling rendah ialah variabel kualitas air dengan nilai -107%. Sedangkan untuk variabel dengan nilai positif ada dua yakni variabel kedekatan dengan perdangan dan jasa dengan nilai 12% dan variabel kedekatan dengan pusat kota 9%, persentase tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut sudah mampu memenuhi kepuasan dari responden.

A. Diagram Kartesius Per Variabel

Berdasarkan data rata-rata setiap sub variabel yang telah didapatkan. Berikut pemetaan tingkat kinerja dan harapan setiap variabel:

1. Variabel Aset yang Menonjol

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel aset yang menonjol:



Gambar 4. 4 Diagram Kartesius IPA Variabel Aset yang Menonjol

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel aset yang menonjol tersebar pada tiga kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran II : Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Pada kuadran II menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang kinerja dinilai sudah baik dan sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih baik. Sub

variabel yang ada pada kuadran ini yang menjadikan revitalisasi Sungai Kalimas berjalan sudah baik menurut masyarakat. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut:

1. Aset Alam
2. Aset Manusia

Menurut diagram kartesius IPA di atas, kriteria aset manusia yang berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas termasuk ke dalam kuadran II yakni kuadran pertahankan kinerja yang hampir memasuki kuadran I yang menjadi prioritas utama dalam perbaikan dan pengembangan kriteria revitalisasi. Namun, menurut hasil dari beberapa responden masyarakat, Ibu Wati sebagai pedagang bunga di kawasan Pasar Bunga Kayoon, mengatakan bahwa aset manusia di sekitar Sungai Kalimas sudah sangat berkembang dan peduli dengan kawasan Sungai. Selanjutnya, menurut beliau, masyarakat sekitar sungai sudah tanggap dengan ajakan menjaga kebersihan sungai, khususnya di sempadan sungai. Terlihat dari beberapa fakta lapangan yang dilampirkan di ini



(a)



(b)



(b)

Gambar 4. 5 (a) dan (b) Sempadan Sungai Pasar Bunga
Kayoon (c) Sempadan Sungai Dinoyo

Sumber : Survey Primer, 2020

Berdasarkan fakta lapangan yang telah dilampirkan di atas, menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap lingkungan dinilai sudah cukup menjaga kebersihan dan lingkungan. Tidak terdapat sampah maupun limbah yang

secara sengaja dibuang ke badan sungai. Sehingga langkah ini perlu tetap dipertahankan eksistensinya

Sehingga berdasarkan data primer hasil wawancara dan fakta lapangan tersebut, memperkuat alasan untuk kriteria aset manusia menjadi kriteria yang termasuk ke dalam kuadran II untuk tetap dipertahankan kinerjanya.

2) Kuadran III: Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Pada kuadran III menunjukkan bahwa terdapat kriteria yang dinilai mempunyai tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah dan tidak terlalu penting atau tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat, sehingga aspek tersebut tidak terlalu diprioritaskan dan tidak memberikan perhatian lebih terhadap kriteria tersebut. Maka untuk meningkatkan kriteria yang masuk dalam kategori ini perlu dipertimbangkan, sebab manfaat yang minim didapatkan oleh masyarakat. Adapun variabel yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut :

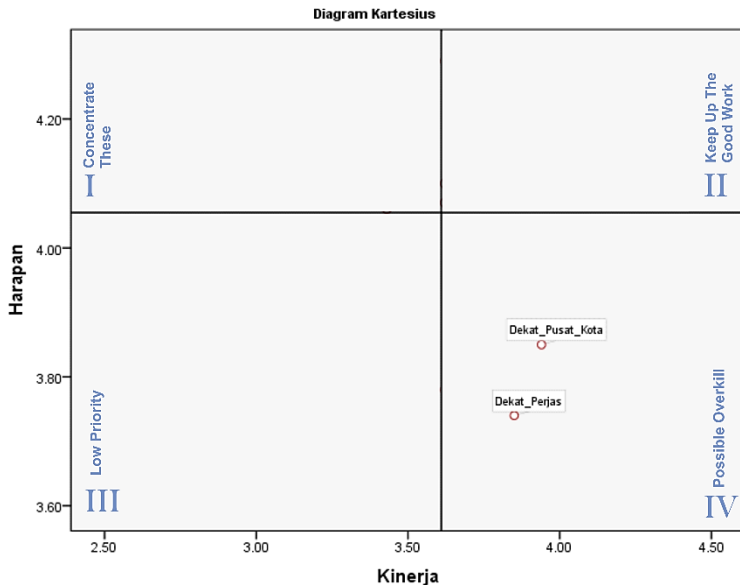
1. Aset fisik
2. Aset finansial

3) Kuadran IV: Berlebihan (*Possible Overkill*)

Pada kuadran IV menunjukkan bahwa sub variabel yang termasuk dalam kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat. Sehingga tidak perlu adanya peningkatan dalam sub variabel tersebut dan lebih baik dalam mengalokasikan pada aspek yang yang lebih diprioritaskan. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini ialah aset sosial.

2. Variabel Letak Strategis

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel aset strategis:



Gambar 4. 6 Diagram Kartesius IPA Variabel Letak Strategis

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel letak strategis hanya tersebar pada satu kuadran, yakni sebagai berikut:

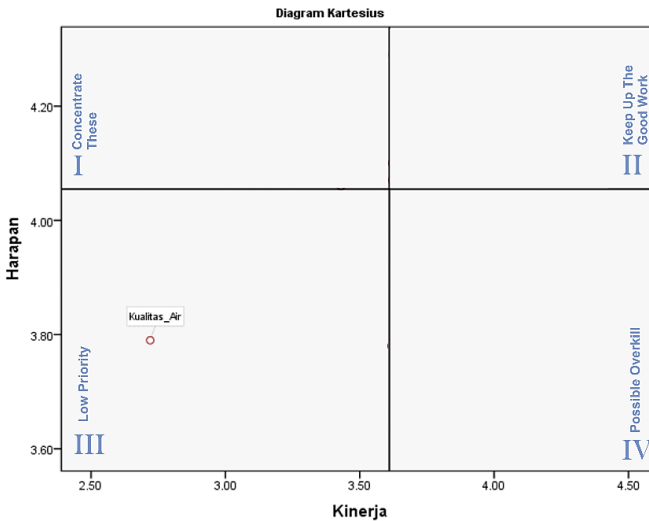
1) Kuadran IV: Berlebihan (*Possible Overkill*)

Pada kuadran IV menunjukkan bahwa sub variabel yang termasuk dalam kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat. Sehingga tidak perlu adanya peningkatan dalam sub variabel tersebut dan lebih baik dalam mengalokasikan pada aspek yang yang lebih diprioritaskan. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini ialah sebagai berikut:

1. Kedekatan dengan perdagangan dan jasa
2. Kedekatan dengan pusat kota

3. Variabel Kualitas Air

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel kualitas air:



Gambar 4. 7 Diagram Kartesius IPA Variabel Kualitas Air

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

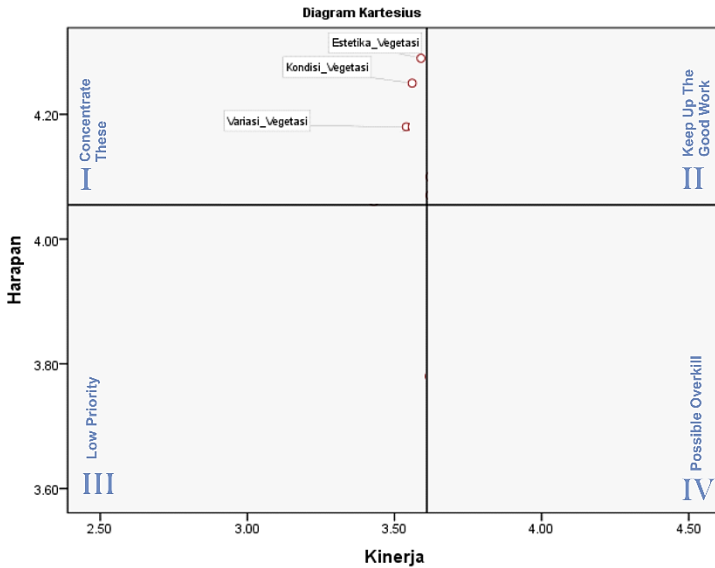
Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel kualitas air hanya tersebar pada satu kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran III: Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Pada kuadran III menunjukkan bahwa terdapat kriteria yang dinilai mempunyai tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah dan tidak terlalu penting atau tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat, sehingga aspek tersebut tidak terlalu diprioritaskan dan tidak memberikan perhatian lebih terhadap kriteria tersebut. Maka untuk meningkatkan kriteria yang masuk dalam kategori ini perlu dipertimbangkan, sebab manfaat yang minim didapatkan oleh masyarakat. Adapun variabel yang termasuk dalam kategori ini adalah kualitas air Sungai Kalimas

4. Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel kualitas ekologi perkotaan:



Gambar 4. 8 Diagram Kartesius IPA Variabel Ekologi Perkotaan

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel kualitas ekologi perkotaan hanya tersebar pada satu kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran I: Prioritas Utama (*Concentrater These*)

Pada kuadran I menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang pelaksanaannya dinilai masih belum memuaskan sedangkan kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting dan diharapkan oleh masyarakat. Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya perlu berkonsentrasi untuk

meningkatkan kualitas dari revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun sub variabel yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut

1. Estetika vegetasi
2. Kondisi vegetasi
3. Variasi vegetasi

Menurut diagram kartesius IPA di atas, kriteria estetika vegetasi yang berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas termasuk ke dalam kuadran I yakni prioritas utama yang hampir memasuki kuadran II yakni yang menjadi kinerja yang paling baik dalam perbaikan dan pengembangan kriteria revitalisasi sehingga harus dipertahankan. Namun, menurut hasil dari responden masyarakat, Bapak Darlan yakni penjual bunga di kawasan Pasar Bunga Kayoon, yang menyatakan bahwa estetika ataupun tingkat keindahan dari tanaman yang ada pada kawasan Sungai Kalimas masih terkesan monoton. Hal tersebut ditandai dengan hanya adanya pohon yang ditanam dengan satu jenis saja dan tanpa peningkatan pengelolaan keindahan dari tanaman yang telah ada tersebut. Sehingga sempadan sungai saat ini hanya masih dihiasi oleh pohon batang kayu saja.



Gambar 4. 9 Kondisi estetika kawasan sempadan Sungai Kalimas Dinoyo

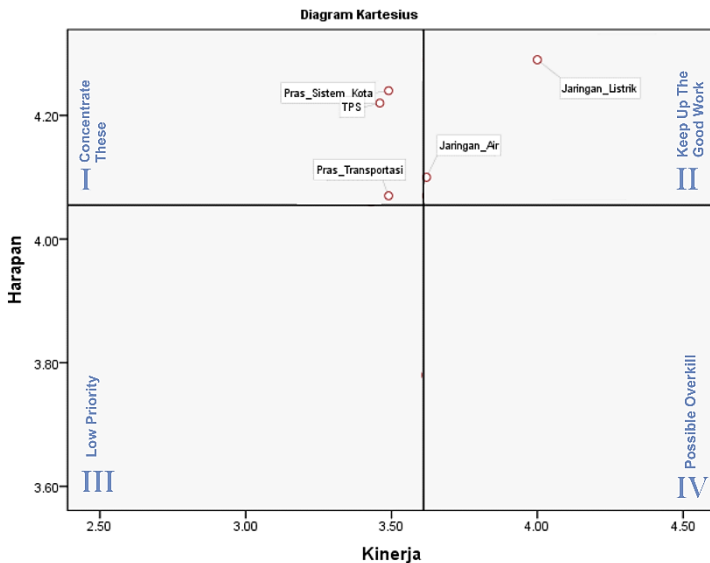
Sumber: Survey Primer, 2020

Bedasarkan survey primer yang telah dilakukan oleh penulism terlihat jelas seperti gambar di atas, bahwa estetika vegetasi masih terlihat monoton. Belum terdapat penataan lebih lanjut mengenai keindahan ataupun estetika vegetasi yang dilakukan. Namun berdasarkan fakta survey primer, esettika vegetasi sudah hampir dikelola dengan baik pada bagian Sungai Kalimas bagian selatan, sedangkan pada kawasan Sungai Kalimas bagian Utara masih jauh dalam mencapai nilai estetika vegetasi yang baik.

Sehingga berdasarkan data primer hasil wawancara dan fakta lapangan tersebut, memperkuat alasan untuk kriteria estetika vegetasi menjadi kriteria yang termasuk ke dalam kuadran I yakni yang menjadi kriteria yang diprioritaskan untuk dikembangkan ditingkatkan kinerjanya.

5. Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana:



Gambar 4. 10 Diagram Kartesius IPA Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana tersebar pada dua kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran I: Prioritas Utama (*Concentrate These*)

Pada kuadran I menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang pelaksanaannya dinilai masih belum memuaskan sedangkan kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting dan diharapkan oleh masyarakat. Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya perlu berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas dari revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun sub variabel yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut

1. Prasarana terhubung dengan sistem kota
2. Tempat Pembuangan Sampah (TPS)
3. Prasarana Transportasi

2) Kuadran II: Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Pada kuadran II menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang kinerja dinilai sudah baik dan sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih baik. Sub variabel yang ada pada kuadran ini yang menjadikan revitalisasi Sungai Kalimas berjalan sudah baik menurut masyarakat. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut:

1. Jaringan air
2. Jaringan listrik

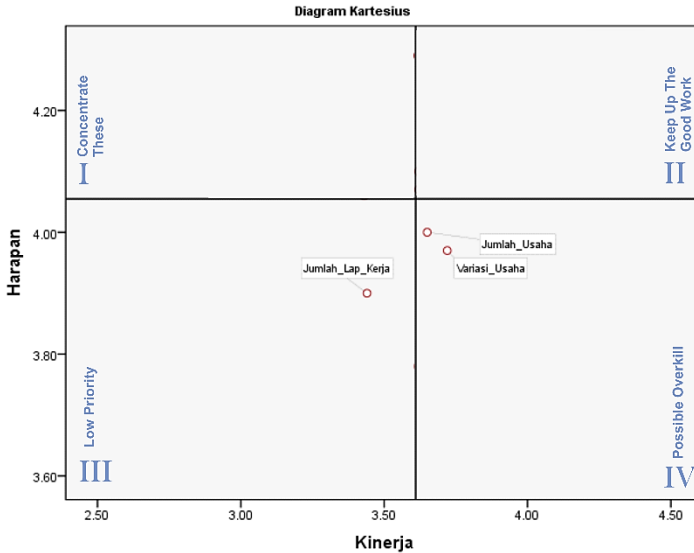
Menurut diagram kartesius IPA di atas, kriteria jaringan air yang berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas termasuk ke dalam kuadran II yakni yang menjadi

kinerja yang paling baik dalam perbaikan dan pengembangan kriteria revitalisasi sehingga harus dipertahankan, yang hampir memasuki kuadran I yakni prioritas utama. Namun, menurut hasil dari responden masyarakat, Ibu Wati sebagai pedagang bunga di kawasan Pasar Bunga Kayoon, yang mengatakan bahwa alir yang mengalir melalui jaringan air di lingkungan sungai Kalimas sudah dikatakan lancar dan tidak ada hambatan. Hal ini dibuktikan dengan telah mengalirnya air PDAM di sekitar kawasan Pasar Bunga Kayoon yang telah dirasakan oleh seluruh masyarakat. Pada hasil kuesioner wawancara yang telah ditanyakan kepada masyarakat (*Lampiran F*) mayoritas menjawab sudah terfasilitasi jaringan air dengan baik diantaranya Kalimas bagian utara yakni bagian Pasar Peneleh, Kalimas Hilir, Kalimas Barat dan Pasar Bunga Kayoon. Sedangkan hanya sebagian kecil yang mengatakan kinerja jaringan air kurang baik yakni di daerah Sungai bagian Selatan di sekitaran Ngagel.

Sehingga berdasarkan data primer hasil wawancara tersebut, memperkuat alasan untuk kriteria jaringan air menjadi kriteria yang termasuk ke dalam kuadran II yakni yang menjadi kinerja yang paling baik dalam perbaikan dan pengembangan kriteria revitalisasi sehingga harus dipertahankan.

6. Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel kegiatan ekonomi oleh masyarakat kawasan Sungai Kalimas:



Gambar 4. 11 Diagram Kartesius IPA Variabel Kegiatan Ekonomi oleh Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel kegiatan ekonomi oleh masyarakat kawasan Sungai Kalimas tersebar pada dua kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran III: Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Pada kuadran III menunjukkan bahwa terdapat kriteria yang dinilai mempunyai tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah dan tidak terlalu penting atau tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat, sehingga aspek tersebut tidak terlalu

diprioritaskan dan tidak memberikan perhatian lebih terhadap kriteria tersebut. Maka untuk meningkatkan kriteria yang masuk dalam kategori ini perlu dipertimbangkan, sebab manfaat yang minim didapatkan oleh masyarakat. Adapun sub variabel yang termasuk dalam kategori ini adalah jumlah lapangan kerja

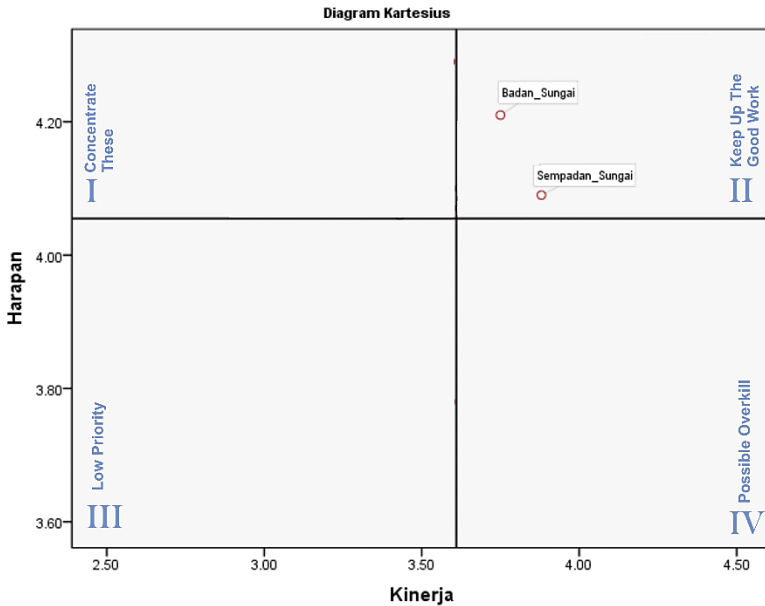
2) Kuadran IV: Berlebihan (*Possible Overkill*)

Pada kuadran IV menunjukkan bahwa sub variabel yang termasuk dalam kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat. Sehingga tidak perlu adanya peningkatan dalam sub variabel tersebut dan lebih baik dalam mengalokasikan pada aspek yang lebih diprioritaskan. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini ialah sebagai berikut:

1. Jumlah usaha
2. Variasi usaha

7. Variabel Efektifitas Pemanfaatan Lahan

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk variabel efektifitas pemanfaatan lahan:



Gambar 4. 12 Diagram Kartesius IPA Variabel Efektivitas Pemanfaatan Lahan

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel efektivitas pemanfaatan lahan hanya tersebar pada satu kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran II: Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Pada kuadran II menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang kinerja dinilai sudah baik dan sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih baik. Sub variabel yang ada pada kuadran ini yang menjadikan

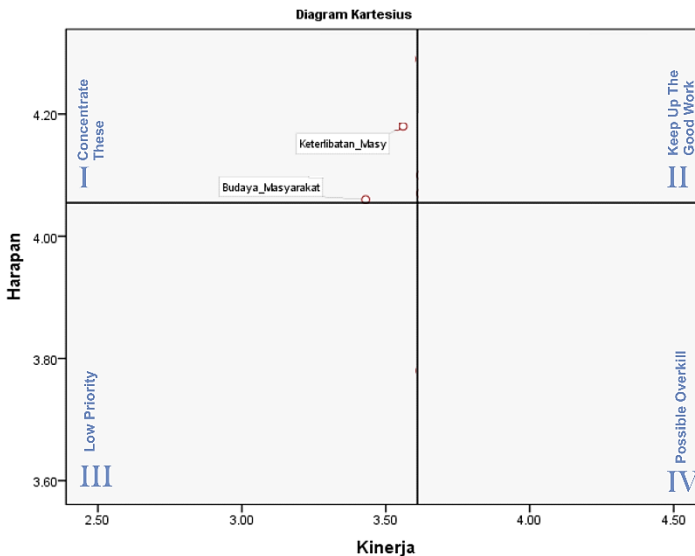
revitalisasi Sungai Kalimas berjalan sudah baik menurut masyarakat. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lahan badan sungai
2. Pemanfaatan lahan sempadan sungai

8. Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya

Setempat serta Kesadaran Publik

Berikut diagram *Importance Performance Analysis* (IPA) untuk kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik:



Gambar 4. 13 Diagram Kartesius IPA Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan diagram di atas, sub variabel pada variabel kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik hanya tersebar pada satu kuadran, yakni sebagai berikut:

1) Kuadran I: Prioritas Utama (*Concentrate These*)

Pada kuadran I menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang pelaksanaannya dinilai masih belum memuaskan sedangkan kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting dan diharapkan oleh masyarakat. Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya perlu berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas dari revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun sub variabel yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut

1. Budaya Masyarakat
2. Keterlibatan Masyarakat

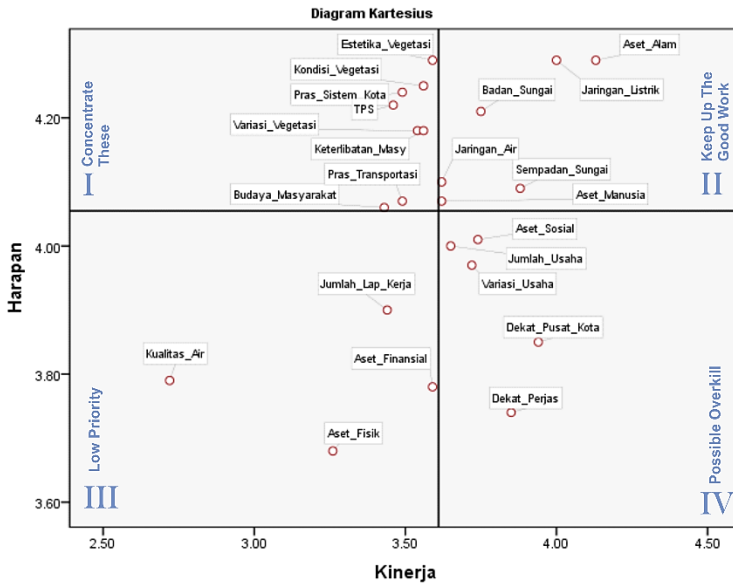
Menurut diagram kartesius IPA di atas, kriteria budaya masyarakat yang berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas termasuk ke dalam kuadran I yakni yang menjadi prioritas utama dalam peningkatan dan pengembangan kinerja, yang hampir memasuki kuadran III yakni menjadi kriteria prioritas rendah untuk diutamakan dalam peningkatan dan pengembangan kinerjanya. Namun, menurut hasil dari responden masyarakat, Ibu Wati sebagai pedangan bunga di Pasar Bunga Kayoon, mengatakan bahwa kebudayaan semacam di kawasan sempadan sungai belum

terlalu eksis di kalangan masyarakat. Sehingga, tidak ada perhatian lebih terhadap itu. Namun, di sisi lain, beliau setuju untuk dikembangkan dan ditingkatkan kinerja dari budaya masyarakat yang berlangsung di sekitar kawasan Sungai Kalimas, untuk menghidupkan kembali sungai serta menjadi ciri khas sebuah sungai yang hidup, terutama Sungai Kalimas yang membelah Kota Surabaya. Berdasarkan hasil wawancara kuesioner yang telah diajukan kepada masyarakat (*Lampiran F*) terdapat beberapa daerah di kawasan Kalimas yang dinilai tingkat budaya kehidupan masyarakat sekitar yang belum baik dan optimal, seperti di Kalimas Hilir, Dinoyo, dan juga terdapat pada Kalimas bagian Utara yakni di Jalan Jakarta dan Jalan Kertopaten.

Sehingga berdasarkan data primer hasil wawancara tersebut, memperkuat alasan untuk kriteria budaya masyarakat menjadi kriteria yang termasuk ke dalam kuadran I yakni yang menjadi kinerja yang diprioritaskan dalam perbaikan dan pengembangan kriteria revitalisasi demi mencapai revitalisasi yang optimal.

B. Diagram Kartesius Keseluruhan Variabel

Selanjutnya dilakukan analisis lebih lanjut untuk menentukan skala prioritas dari harapan masyarakat terhadap performansi pemerintah terhadap Revitalisasi Sungai Kalimas. Berdasarkan Important Performace Analysis (IPA), dihasilkan digram kartesius keseluruhan variabel seperti berikut ini:



Gambar 4. 14 Diagram Kartesius IPA Seluruh Variabel

Sumber : Hasil Analisis Menggunakan SPSS Statistics 23, 2020

Berdasarkan hasil dari diagram kartesius di atas, diketahui bahwa terdapat empat kuadran yang masing-masing memiliki interpretasi sendiri. Diagram kartesius tersebut merupakan hasil pemetaan antara tingkat kinerja dan tingkat harapan. Berikut penjelasan keempat kuadran tersebut:

A. Kuadran I: Prioritas Utama (*Concentrate These*)

Pada kuadran I menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang dinilai pelaksanaannya masih belum memuaskan sedangkan kriteria ini merupakan kriteria yang

sangat penting atau diharapkan oleh masyarakat. Sehingga, Pemerintah Kota Surabaya perlu berkonsentrasi untuk meningkatkan kualitas dari revitalisasi Sungai Kalimas. Adapun variabel-variabel yang harus ditingkatkan adalah sebagai berikut

1. Estetika vegetasi
2. Kondisi vegetasi
3. Variasi vegetasi
4. Prasarana yang terhubung dengan sistem kota
5. Tempat pembuangan sampah
6. Prasarana transportasi
7. Budaya kehidupan masyarakat sekitar Sungai Kalimas
8. Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas

B. Kuadran II: Pertahankan Prestasi (*Keep Up The Good Work*)

Pada kuadran II menunjukkan bahwa terdapat kriteria revitalisasi yang kinerja dinilai sudah baik dan sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan lebih baik. Aspek yang ada pada kuadran ini yang menjadikan revitalisasi Sungai Kalimas berjalan sudah baik menurut masyarakat.. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini adalah sebagai berikut:

1. Aset Alam
2. Aset Manusia

3. Jaringan Listrik
4. Jaringan Air
5. Badan Sungai
6. Sempadan Sungai

C. Kuadran III: Prioritas Rendah (*Low Priority*)

Pada kuadran III menunjukkan bahwa terdapat kriteria yang dianggap mempunyai tingkat persepsi atau kinerja aktual yang rendah dan tidak terlalu penting dan atau tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat, sehingga aspek tersebut tidak terlalu diprioritaskan dan tidak memberikan perhatian lebih terhadap kriteria tersebut. Maka untuk meningkatkan kriteria yang masuk dalam kategori ini perlu dipertimbangkan sebab manfaat yang minim didapatkan oleh masyarakat. Adapun variabel yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah lapangan kerja
2. Kualitas air
3. Aset fisik
4. Aset finansial

D. Kuadran IV: Berlebihan (*Possible Overkill*)

Pada kuadran IV menunjukkan bahwa variabel yang termasuk dalam kuadran ini dianggap tidak terlalu penting dan tidak terlalu diharapkan oleh masyarakat. Sehingga tidak perlu adanya peningkatan dalam aspek tersebut dan lebih baik dalam mengalokasikan pada aspek yang lebih diprioritaskan. Adapun variabel yang termasuk dalam kuadran ini ialah sebagai berikut:

1. Aset sosial
2. Jumlah usaha
3. Variasi usaha
4. Kedekatan dengan pusat kota
5. Kedekatan dengan perdagangan dan jasa

4.2.3 Rekomendasi terhadap Perbaikan dan Peningkatan Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA) diketahui bahwa terdapat delapan sub variabel yang menjadi prioritas utama yaitu estetika vegetasi, kondisi vegetasi, variasi vegetasi, prasarana yang terhubung dengan sistem kota, Tempat Pembuangan Sampah (TPS), prasarana transportasi, budaya kehidupan masyarakat dan keterlibatan masyarakat.

Delapan sub variabel tersebut termasuk kedalam tiga program prioritas revitalisasi pada dokumen revitalisasi dan penataan Sungai Kalimas, yakni (1) Perbaikan Kualitas Lingkungan; (2) Pembenahan Prasarana dan Sarana sekitar Kalimas; (3) Pemberdayaan Masyarakat sekitar Kalimas.

Berdasarkan pengelompokan prioritas kinerja revitalisasi atas tiga program revitalisasi tersebut diatas, berikut perbaikan atau peningkatan kinerja pada kedelapan variabel tersebut dapat dilakukan:

A. Perbaikan Kualitas Lingkungan

Variabel Kualitas Ekologi Perkotaan

Untuk peningkatan kinerja dari kualitas ekologi perkotaan yakni estetika vegetasi, kondisi vegetasi dan variasi vegetasi dapat dilakukan secara bersamaan. Hal tersebut dapat dimulai dari penentuan jenis tanaman atau vegetasi yang sesuai dengan kondisi eksisting kawasan. Adapun rekomendasi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan ataupun memperbaiki kinerja revitalisasi pada variabel kualitas ekologi perkotaan ialah sebagai berikut:

- a. Menyusun kajian ekologis dalam rangka peningkatan kualitas ekologis di sepanjang kawasan Sungai Kalimas.
- b. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Peningkatan Kenyamanan Termal Koridor Jalan melalui Desain Tata Vegetasi Berbasis Simulasi, Studi Kasus: Jalan Supadi, Kotabaru oleh Adityo tahun 2017, beberapa langkah yang ditempuh untuk meningkatkan kualitas vegetasi suatu kawasan, yakni sebagai berikut:
 - 1) Pemilihan vegetasi yang sesuai dengan iklim mikro pada kawasan rencana. Sehingga, pemilihan tanaman di kawasan Sungai Kalimas nantinya akan sesuai dengan iklim mikro yang melingkupinya.
 - 2) Pemilihan variasi vegetasi yang beragam dapat mempengaruhi suasana kehidupan sungai menjadi lebih hidup. Pemilihan variasi vegetasi tersebut ditinjau dari segi fungsi dan juga manfaat yang diperoleh. Sehingga langkah ini dapat menentukan pula estetika vegetasi yang akan dibangun nantinya.

- c. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Ima Sholikhati, S.T. M.T, kepala seksi pelaksanaan sungai dan santai, BBWS Brantas, beliau mengatakan bahwa pemilihan vegetasi harus sesuai dengan kondisi media tanam pada kawasan Sungai Kalimas yakni jenis tumbuhan yang bisa hidup di pinggir sungai. Salah satunya diimbau untuk tidak menanam tanaman keras di sempadan sungai, karena akar tanaman keras nantinya dapat merusak bangunan sungai seperti *paving block*.
- d. Berdasarkan penelitian terdahulu, Pengaruh Kondisi Ekosistem Darat Koridor Sungai Terhadap Danau Rawa Pening oleh Sittadewi tahun 2008, bahwa komponen ekologi sungai adalah vegetasi daerah badan, tebing dan bantaran sungai. Karakteristik vegetasi dalam suatu ekosistem sungai secara langsung akan mempengaruhi jumlah dan keanekaragaman spesies hewan di sekitarnya. Sedangkan banyaknya vegetasi akan berpengaruh pada karakteristik saluran/sungai. Sehingga, pemilihan vegetasi juga perlu mempertimbangkan jenis vegetasi yang nantinya akan berdampak pada kualitas lingkungan yang lain, yakni sekaligus dapat meningkatkan kualitas air dan udara kawasan serta dapat meningkatkan dan menjaga ekosistem kehidupan sungai yang utuh. Fungsi ekologis; RTH diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas air tanah, mencegah terjadinya banjir, mengurangi polusi udara dan pendukung dalam pengaturan iklim mikro (Bakti, 2015)

- e. Seluruh poin di atas dilakukan demi meningkatkan kualitas kinerja dari revitalisasi Sungai Kalimas. Agar kinerja revitalisasi dapat terjaga, pemeliharaan vegetasi juga harus dilakukan secara berkala oleh pemerintah maupun masyarakat sekitar yang diharapkan dapat menjaga lingkungan. Jadwal penyiraman, pengecekan dan perhitungan dampak penanaman vegetasi terhadap lingkungan secara berkala juga sudah harus diprioritaskan. Perhitungan dampak penanaman vegetasi terhadap lingkungan bertujuan untuk dapat mengetahui kesesuaian kondisi dan pemilihan vegetasi yang ditanam di kawasan Sungai Kalimas, sehingga dampak dari penanaman vegetasi tidak stagnan dan bisa terus ditingkatkan kualitasnya.

B. Pembenahan Prasarana dan Sarana sekitar Kalimas

Variabel Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam peningkatan ataupun perbaikan kinerja dari variabel ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana Sungai Kalimas, dilakukan dengan memperhatikan ketiga sub variabel yang menjadi prioritas dalam variabel ini, yaitu prasarana yang terhubung dengan sistem kota, Tempat Pembuangan Sampah (TPS) dan prasarana transportasi. Berikut rekomendasi usulan dalam peningkatan kinerja dari ketiga sub variabel tersebut:

- a. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, revitalisasi kawasan perlu dilakukan

melihat adanya isu dan permasalahan yang terjadi pada suatu kawasan yakni salah satunya prasarana dan sarana tidak terhubung dengan sistem kota. Selanjutnya, mengacu pada buku Gerakan Kota Hijau 2.0: Kota Cerdas Berkelanjutan oleh Joga tahun 2017 bahwa salah satu langkah dalam mewujudkan kota yang berkelanjutan ialah perencanaan kota yang kompak, terpadu dan terhubung membuat kota lebih produktif, meredam penjaralan perkotaan, memacu penciptaan lapangan kerja dan memfasilitasi lingkungan sosial yang inklusif. Penyelarasan tata ruang, koordinasi strategi kota dan intervensi sektoral satuan kerja perangkat daerah sangat dibutuhkan untuk mencapai semua itu. Perencanaan kota yang terpadu dalam hal pembangunan infrastruktur dan terkoneksi dengan baik ditambah struktur perkotaan yang ekonomis akan menghasilkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup warga dan memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

Sehingga, dalam peningkatan prasarana yang terhubung dengan sistem kota dapat dimulai dengan diadakannya prasarana seperti *cctv* pada setiap titik revitalisasi Sungai Kalimas yang terhubung dengan *command center* maupun ke pemerintah Kota Surabaya. Hal ini bertujuan agar pemerintah dapat memantau dan mengawasi kondisi dari lingkungan Sungai Kalimas ini sendiri dan pemerintah bisa mendapat data dan informasi yang berkelanjutan dan terus menerus. Dalam mengirimkan informasi ke

pemerintah juga dapat dibentuk sebuah komunitas maupun sebuah badan peduli sungai yang berasal dari masyarakat sekitar di setiap titik revitalisasi. Hal tersebut bertujuan mengelola prasarana yang terhubung dengan sistem kota tersebut. Sehingga Sungai Kalimas yang merupakan bagian dari aset Surabaya sendiri dapat menerima perhatian dan prioritas langsung dari pemerintah.

- b. Peningkatan kinerja TPS pada kawasan Sungai Kalimas adalah dengan langkah sebagai berikut
 - 1) Memberi kemudahan akses tempat pembuangan sampah kepada para pengunjung. Artinya, tong sampah dapat disediakan di setiap titik strategis pada kawasan revitalisasi.
 - 2) Konsistensi pengelolaan sampah setiap titik revitalisasi perlu ditingkatkan. Hal ini bisa ditunjang dengan meningkatkan kedisiplinan para petugas kebersihan yang bertugas dalam mengumpulkan sampah dari setiap tong sampah yang tersebar menuju TPS yang ada pada setiap titik revitalisasi. Sehingga kebersihan kawasan revitalisasi dapat dijaga.
 - 3) Berdasarkan penelitian terdahulu, Agenda *Setting* Pengelolaan Sampah Pasar di Kota Makassar oleh Madani tahun 2011, mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi sebuah kepastian. Hal ini terkait dengan keasadaran bahwa di era *new governance*,

pemangku kepentingan utama pembangunan bukan hanya di sektor pemerintah. Dalam pola interaksi *new governance*, masyarakat tidak lagi diposisikan hanya sebagai objek pasif yang memproduksi sampah dan membayar retribusi, tetapi menjadi bagian dan berperan penting dalam pengelolaan sampah. Peran masyarakat dimulai dari penyusunan rencana, pelaksanaan, hingga tahap pengawasan. Sehingga, terlepas dari adanya peraturan pengelolaan sampah dari pemerintah melalui TPS dan petugas kebersihan, masyarakat juga harus turut andil dalam menjaga kebersihan kawasan revitalisasi Sungai Kalimas.

- c. Langkah peningkatan prasarana transportasi adalah menggalakkan implementasi konsep transportasi sungai berdasarkan pada dokumen RDTR UP. Wonokromo dan UP. Tanjung Perak yang menyebutkan bahwa konsep transportasi sungai dan wisata sungai pada badan sungai kalimas mulai digalakkan kembali.

Berdasarkan penelitian terdahulu, Penataan dan Revitalisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan oleh Ichwan tahun 2004, bahwa prasarana dan sarana transportasi ditujukan sebagai aksesibilitas kawasan dengan kawasan lain/sistem kota yang telah mengalami kerusakan atau kawasan revitalisasi, kawasan menjadi terisolir, tidak terintegrasi dengan kawasan lain/sistem kota.

Sehingga, walaupun transportasi air yang akan dilakukan belum sepenuhnya beroperasi, mengacu pada hasil wawancara dengan Ibu Nina Anggraeni, S.T, Kasubid Penelitian dan Pengembangan, Bappeko Surabaya, peningkatan prasarana transportasi pada titik revitalisasi di Sungai Kalimas berperan dalam meningkatkan aksesibilitas para pengunjung yang ingin menuju ke Sungai Kalimas. Lalu, dapat berdampak pada penghidupan kawasan revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.

Mengacu pada hasil wawancara dengan Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP., konsultan perencanaan kota dan pengembang perumahan, rekomendasi yang diusulkan ialah penempatan titik prasarana transportasi, baik titik naik dan turunnya kendaraan ditinjau dari sistem jaringan yang dikombinasikan sehingga akan bertemu dan optimal penempatan dari titik-titik tersebut. Dengan mengombinasikan sistem jaringan jalan yang ada di sekitar Kalimas dapat mempermudah titik temu pemberhentian dan pengangkutan penumpang. Hal ini juga dapat meminimalisir terjadinya penempatan titik prasarana yang sembarangan sehingga dapat merusak lingkungan alam Sungai Kalimas.

C. Pemberdayaan Masyarakat sekitar Kalimas

Variabel Kondisi Tradisi Sosial dan Budaya Setempat serta Kesadaran Publik

Dalam peningkatan kinerja dan kualitas variabel kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik dilakukan dengan memperhatikan kedua sub variabel yang menjadi prioritas yakni budaya kehidupan masyarakat dan keterlibatan masyarakat. Berikut rekomendasi usulan dalam peningkatan kinerja dari kedua sub variabel tersebut:

- a. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18 Tahun 2010 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan, bahwa salah satu langkah revitalisasi kawasan yakni meningkatkan tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik. Peningkatan budaya kehidupan masyarakat bertujuan untuk menjadi daya tarik Sungai Kalimas sendiri. Selain budaya kehidupan masyarakat dalam bentuk perayaan, budaya kehidupan di sini juga termasuk budaya dalam menjaga lingkungan Sungai Kalimas.

Rekomendasi usulan dalam meningkatkan eksisting budaya kehidupan masyarakat adalah dengan membentuk organisasi masyarakat yang dapat membantu mengingatkan masyarakat lain agar tetap menjaga perayaan budaya sekitar tetap berlangsung. Jikalau organisasi masyarakat tersebut sudah terbentuk, maka disarankan agar dikuatkan lagi dalam

hal program mengajak masyarakat untuk menjaga budaya tersebut. Selain itu dengan adanya sebuah organisasi kemasyarakatan yang aktif juga bisa mengajak masyarakat untuk paham bagaimana cara menjaga lingkungan sungai. Namun, sebelum itu, organisasi kemasyarakatan ini harus sudah dibekali oleh pemerintah dalam sebuah pelatihan bagaimana menjaga lingkungan. Agar kegiatan ini dapat berkelanjutan, maka disarankan untuk menentukan jadwal yang sekiranya dapat melakukan pelatihan kepada masyarakat sekitar secara rutin. Peningkatan eksisiting budaya kehidupan masyarakat ini ditujukan agar meningkatkan daya tarik dan menghidupkan suasana lingkungan sungai pada titi revitalisasi

b. Berdasarkan penelitian terdahulu, Revitalisasi Kawasan Lembah Tamansari Melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat oleh Cahyani tahun 2008, bahwa organisasi masyarakat berperan dalam pembangunan dan pengembangan revitalisasi kawasan, dengan membentuk dua tujuan organisasi masyarakat, yakni:

- a. Terwujudnya Organisasi Kemasyarakatan yang mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan gairah dan dorongan yang kuat kepada masyarakat agar berperan serta secara aktif dalam pembangunan.
- b. Terwujudnya Organisasi Kemasyarakatan yang mandiri dan mampu berperan secara berdaya guna sebagai sarana untuk berserikat atau berorganisasi

bagi masyarakat guna menyalurkan aspirasinya dalam pembangunan nasional

Sehingga, dalam mewujudkan dua tujuan organisasi kemasyarakatan di atas dapat dengan meningkatkan kualitas organisasi kemasyarakatan yang ada di sungai Kalimas dengan dibekali oleh pelatihan dan sejenisnya. Dalam hal ini perhatian pemerintah memang sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan pelatihan kepada organisasi kemasyarakatan.

Tujuan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan ini ialah mengajak masyarakat lain untuk dapat bergabung, yakni dapat melakukan ajakan maupun pelatihan kreatif yang diterima masyarakat lain. Namun sebelum itu juga disarankan dapat dilakukan survey harapan dan kebutuhan masyarakat terhadap Sungai Kalimas, yang nantinya dijadikan sebagai acuan pelatihan yang akan dilakukan. Hal tersebut di atas demi menghidupkan serta meningkatkan kualitas lingkungan, dan kualitas hidup masyarakat yang terdapat pada kawasan revitalisasi Sungai Kalimas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dari yang dihasilkan dari proses analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Kemudian, bab ini juga akan memberikan saran yang dapat menjadi masukan atau aspirasi bagi pemerintah maupun pembaca sebagai upaya dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas yang diprioritaskan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Bahwasanya terdapat delapan variabel yakni dengan 23 subvariabel yang merupakan kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Proses analisis ini menggunakan teknik analisis deplhi. Selanjutnya, 23 sub variabel tersebut diajukan kepada para ahli yakni termasuk didalamnya tiga pemerintah dan satu akademisi, untuk disimpulkan variabel apa saja yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Setelah melewati satu kali iterasi, hasilnya semua variabel dan 23 sub variabel disimpulkan konsensus dan menjadi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.

Selanjutnya, dalam menjawab sasaran analisa tingkat harapan masyarakat terhadap performansi pemerintah dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas menggunakan analisis

Importance Performance Analysis (IPA). Kriteria yang berjumlah 23 tersebut di atas disebarikan kepada 68 masyarakat yang tinggal maupun yang pernah berkunjung ke Sungai Kalimas dalam bentuk kuesioner. Hasilnya, setelah data kuesioner terpenuhi dan dianalisis menggunakan IPA, terdapat tiga sub variabel dengan delapan sub variabel yang disimpulkan menjadi prioritas utama dalam perbaikan dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.

Delapan sub variabel tersebut termasuk kedalam tiga program prioritas revitalisasi pada dokumen revitalisasi dan penataan Sungai Kalimas, yakni (1) Perbaikan Kualitas Lingkungan; (2) Pembinaan Prasarana dan Sarana sekitar Kalimas; (3) Pemberdayaan Masyarakat sekitar Kalimas.

Kriteria revitalisasi yang menjadi prioritas utama dinilai pelaksanaannya masih belum memuaskan sedangkan kriteria ini merupakan kriteria yang sangat penting atau diharapkan oleh masyarakat. Sehingga, sebaiknya dilakukan perbaikan dan peningkatan kinerja terhadap kriteria revitalisasi tersebut. Adapun delapan kriterianya adalah kondisi vegetasi, variasi vegetasi, estetika vegetasi (program perbaikan kualitas lingkungan); prasarana yang terhubung dengan sistem kota, tempat pembuangan sampah, prasarana transportasi (program pembetulan prasarana dan sarana sekitar Kalimas); budaya kehidupan masyarakat dan keterlibatan masyarakat (program pemberdayaan masyarakat sekitar Kalimas)

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diusulkan beberapa saran dalam perbaikan

dan peningkatan kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas berdasarkan preferensi masyarakat, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk menghasilkan rekomendasi lebih spesifik lagi, dengan catatan, responden yang digunakan dalam penelitian selanjutnya lebih merata. Hal tersebut dikarenakan responden masyarakat dalam penelitian ini kurang merata di setiap titik revitalisasinya, walaupun setiap titik tetap mengambil responden. Hal ini terkendala dikarenakan situasi pandemi covid-19 yang saat ini masih membatasi ruang gerak dari peneliti sendiri
2. Pemerintah sebagai pihak utama yang secara langsung membangun dan mengelola kawasan Sungai Kalimas, dapat memprioritaskan perbaikan, peningkatan dan pengawasan terhadap kriteria revitalisasi yang mejadi prioritas yakni kondisi vegetasi, variasi vegetasi, estetika vegetasi, prasarana yang terhubung dengan sistem kota, tempat pembuangan sampah, prasarana transportasi, budaya kehidupan masyarakat dan keterlibatan masyarakat. Selain itu, pemerintah juga disarankan agar lebih interaktif terhadap masyarakat sekitar Kalimas agar terjadinya kerja sama dalam membangun kawasan Sungai Kalimas ini sendiri. Hal tersebut di atas dilakukan agar fungsi dan kinerja aset alam Surabaya yakni Sungai Kalimas semakin baik.
3. Masyarakat sebagai pihak yang berperan penting dalam membantu proses perbaikan dan peningkatan kinerja

revitalisasi Sungai Kalimas, diharapkan dapat saling mengingatkan dan menjaga lingkungan Sungai Kalimas agar menciptakan kenyamanan lingkungan masyarakat.

4. Swasta sebagai pihak yang dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk membangun kawasan Sungai Kalimas melalui program CSR. Penambahan fasilitas sungai seperti vegetasi, alat olahraga dan sebagainya dapat digunakan pengunjung saat berkunjung ke Sungai Kalimas. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berkunjung ke Sungai Kalimas.

“halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR PUSTAKA

*Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 18
Tahun 2010 Tentang Pedoman Revitalisasi
Kawasan*

*Dokumen Rencana Penataan dan Revitalisasi Sungai
Kalimas Tahun 2005*

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.
*Rencana Induk Pariwisata Kota Surabaya tahun
2017-2032*

Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya.
*Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya
tahun 2014-2034*

Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya.
*Rencana Detail Tata Ruang UP Wonokromo
Tahun 2018*

Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya.
*Rencana Detail Tata Ruang UP Tanjung Perak
Tahun 2018*

Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya.
*Rencana Detail Tata Ruang UP Darmahusada
Tahun 2018*

- Maharani, D. R. (2017). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pemanfaatan Ruang Publik Melalui Revitalisasi Taman Di Kota Malang* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Ichwan, M. R. (2004). *Penataan dan Revitalisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Dukung Kawasan Perkotaan*. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Nur'aini, R. D., Triharti, D., & Rahman, T. N. (2015). *Kajian Revitalisasi Arsitektural di Bantaran Kali Code Yogyakarta*. Prosiding Semnastek.
- Ubaidillah, A. A. (2016). *Kajian Sejarah Maritim: Peranan Sungai Kalimas Sebagai Jalur Perdagangan Dan Pengaruhnya Bagi Etnis Arab Di Surabaya Tahun 1902-1930 M* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Narendro, C. & Suryawan, W.A (2015). *Wisata Air Kota Lama Surabaya*. Jurnal Sains dan Seni ITS Vol 4. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
- Idajati, H., & Pamungkas, A. (2013). *Identifikasi Perspektif Stakeholders Dalam Pengembangan Pariwisata Kawasan Sepanjang Sungai Kalimas Berbasis GIS*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

- Arbani, I. R. (2017). *Strategi Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas di Surabaya Utara* (Doctoral dissertation, Sepuluh Nopember Institute of Technology).
- Martokusumo, W. (2008). *Revitalisasi, Sebuah Pendekatan Dalam Peremajaan Kawasan*. *Journal of Regional and City Planning*, 19(3), 57-73.
- Indrawati, Y. L. (2008). *Peranserta Stakeholder Dalam Revitalisasi Kawasan Keraton Kasunanan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Romita, R., Aponno, M. F., & Pesireron, S. (2018). *Revaluasi Terhadap Asset Tetap Berwujud Mesin Kompresor Pada PT. Samudra Sakti Sepakat*. *Jurnal Maneksi*, 4(2), 6-11.
- Mansur, F. (2006). *Konservasi dan Revitalisasi Bangunan Lama di Lingkungan Kota Donggala*. *Mektek*, 8(2).
- Ferdiani, N. Y., Baiquni, M., & Purwohandoyo, J. (2016). *Strategi Penghidupan Pelaku USAha Pariwisata Kawasan Banten Lama di Desa Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang*. *Jurnal Bumi Indonesia*, 5(2).
- Togubu, S., Warouw, F., & Tarore, R. C. (2014). *Strategi Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Calaca Kota Manado*. *Sabua*, 6(2), 223-234.

- Harjanti, A., Suwandono, D., & Wijaya, H. B. (2002). *Identifikasi Faktor–Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan Permukiman Menjadi Komersial Di Kawasan Kemang Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Triwidiastuti, S. E. (2016). *Model Degradasi Kualitas Lingkungan Hidup di Perkotaan pada Waktu Tertentu*.
- Ratnawati, T. (2016). *Pengendalian Sistem Ekologi, Sosial, dan Ekonomi untuk Meningkatkan Kualitas Gaya Hidup (Lifestyle) Masyarakat di Perkotaan*.
- Kamal-Chaoui, L., & Robert, A. (2009). *Competitive cities and climate change*.
- Widayati, N. (2004). *Penyertaan peran serta masyarakat dalam program Revitalisasi kawasan laweyan di Surakarta (sebuah strategi untuk mewujudkan pelaksanaan revitalisasi)*. DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment), 28(2).
- Susilo, B., Hatta, G. M., Badaruddin, B., & Kadir, S. (2019). *Evaluasi Pemanfaatan Penggunaan Lahan Berbasis Pola Ruang Kawasan Budidaya Kabupaten Hulu Sungai Utara*. EnviroScientiae, 15(2), 166-177.

- Hardiman, G. (2002). *Unsur Estetika Prasarana Kota Di Tepi Sungai Batanghari Jambi*. Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman, 1(2), 145-149.
- Sihono, S. (2003). *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Prasarana Pasca Peremajaan Lingkungan Pemukiman Di Mojosongo Surakarta* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Cahyani, D. (2008). *Revitalisasi Kawasan Lembah Tamansari Melalui Pemberdayaan Organisasi Masyarakat*. Jurnal Teras, 8(1).
- Iskandar, A. A. (2018). *Pentingnya Memelihara Kebersihan Dan Keamanan Lingkungan Secarapartisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong Dan Kualitas Hidup Warga*. Jurnal Ilmiah Pena: Sains dan Ilmu Pendidikan, 1(1), 79-84.
- Wardono, S. S., Tondobala, L., & Waani, J. O. (2016). *Pendekatan Lingkungan Pada Perancangan Revitalisasi Pesisir DAS Tondano Di Kecamatan Singkil* (Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University).
- Subadi, T. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Yoanda, Y., & Amin, R. M. (2017). *Pelaksanaan Pemberian Izin Lingkungan Berdasarkan*

Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 oleh Badan Lingkungan Hidup di Kota Pekanbaru Tahun 2016 (Doctoral dissertation, Riau University).

Batang, B. K. (2011). *Populasi dan sampel penelitian*. Universitas Muhammadiyah Semarang

Rachman, D. A., Ariani, N. M., & Aryanti, N. N. S. (2017). *Persepsi pengunjung terhadap kualitas event malang flower carnival (mfc) sebagai atraksi wisata di Kota Malang*. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 1(2), 210-227.

Ramadhita, A.N (2016). *Analisis Peran Stakeholder Dalam Program Pelestarian Owa Jawa (Hylobates Moloch) Di Javan Gibbon Center*. Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. Institut Pertanian Bogor

Rum, Irlan Adiyatma. Heliati, Ratni. 2018. *Modul Metode Delphi*. Universitas Padjajaran, Jatinangor

Budijaji, W. (2013). *Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert*. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.

Suhendra, A., & Prasetyanto, D. (2016). *Kajian Tingkat Kepuasan Pengguna Trans Metro Bandung Koridor 2 Menggunakan Pendekatan*

Importance-Performance Analysis (Hal. 59-70).
RekaRacana: Jurnal Teknil Sipil, 2(2), 59.

Amiruddin, A. (2014). *Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kawasan Andonuohu Kota Kendari*. Jurnal Wilayah dan Lingkungan, 2(1), 73-88.

Dzul-Qo'dah, N. F. 2016 *Konservasi Area Pelabuhan Sungai Kalimas (Integrasi Rencana Pemkot Sesuai Potensi Pemukiman Masyarakat Surabaya)*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Pradana Bakti, S. A. T. Y. A. (2015). Implementasi Revitalisasi Bantaran Sungai Kalimas Pada Taman Keputran di Kota Surabaya. Publika, 3(6).

Adityo, A. (2017). *Peningkatan Kenyamanan Termal Koridor Jalan melalui Desain Tata Vegetasi Berbasis Simulasi, Studi Kasus: Jalan Supadi, Kotabaru, Yogyakarta*

Sittadewi, E. H. (2008). *Pengaruh Kondisi Ekosistem Darat Koridor Sungai Terhadap Danau Rawa Pening*. Jurnal Rekayasa Lingkungan, 4(2).

Joga, N. (2017). *Gerakan Kota Hijau 2.0: Kota Cerdas Berkelanjutan*. Gramedia Pustaka Utama

Madani, M. (2011). *Agenda setting pengelolaan sampah pasar di kota makassar*. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan, 1(1).

LAMPIRAN

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN A : Pemetaan Stakeholder

Stakeholder	Kepentingan Stakeholder	Pengaruh Stakeholder terhadap penentuan strategi revitalisasi kawasan Sungai Kalimas	Dampak Program terhadap Kepentingan (+)(0)(-)	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1-5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1-5)
Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam	Mengkoordinasi dan memfasilitasi adanya revitalisasi yang akan dilakukan.	+	4	4

	perumusan kebijakan mengenai revitalisasi kawasan Sungai Kalimas.				
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah	Dinas ini merumuskan kebijakan teknis di bidang permukiman, juga merumuskan program sektoral dalam	Terlibat dalam penataan permukiman	+	4	4

Kota Surabaya	rangka perwujudan struktur dan pola pemanfaatan ruang				
Balai Besar Wilayah Sungai Berantas Jawa Timur	Badan ini termasuk dalam perizinan dan merumuskan revitalisasi kawasan sungai Kalimas, maupun pihak yang terdampak	Terlibat dalam perizinan revitalisasi	+	4	4

	pasca revitalisasi.				
Akademisi	Pihak yang paham dan mengerti mengenai proses dan kaidah revitalisasi dan ilmu lingkungan.	Terlibat dalam penentuan kriteria yang berpengaruh terhadap keberhasilan revitalisasi	+	4	4
Masyarakat yang terdampak oleh revitalisasi	Masyarakat yang terdampak dalam hal ini berkaitan dengan	Memiliki pengaruh terhadap masyarakat dalam revitalisasi kawasan Sungai	+	5	5

yang sudah dilakukan	realisasi dampak yang telah dirasakan setelah revitalisasi kawasan Sungai Kalimas dilakukan.	Kalimas yang telah dilakukan			
Masyarakat pengunjung/ pengguna kawasan sungai Kalimas pasca revitalisasi	Masyarakat yang menilai optimalnya revitalisasi yang sudah dilakukan	Terlibat dalam penilai keoptimalan ralisasi pada revitalisasi	+	5	5

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Keterangan

Dampak yang diperoleh berdasarkan kepentingannya:

- + : Dampak positif
- 0 : Tidak ada dampak yang diberikan
- : Dampak cenderung negatif

Tingkat kepentingan stakeholder:

- 1: Sangat lemah
- 2: Lemah
- 3: Rata-rata
- 4: Kuat
- 5: Sangat kuat

Pengaruh aktivitas stakeholder:

- 1: Sangat lemah
- 2: Lemah
- 3: Rata-rata
- 4: Kuat
- 5: Sangat kuat

Dari identifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan pemetaan stakeholder berdasarkan pengaruh dan kepentingannya. Berikut merupakan tabel pemetaan stakeholder.

Tingkat Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Aktivitas Stakeholder				
	<i>Little/ No Influence</i> (1)	<i>Some Influence</i> (2)	<i>Moderate Influence</i> (3)	<i>Significant Influence</i> (4)	<i>Very Influence</i> (5)
<i>Little/ No Importance</i> (1)					
<i>Some Importance</i> (2)					

<p><i>Moderate Importance</i></p> <p>(3)</p>					
<p><i>Very Importance</i></p> <p>(4)</p>				<ol style="list-style-type: none"> 1. Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya 2. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang Pemerintah Kota Surabaya 3. Balai Besar Wilayah Sungai Berantas Jawa Timur 4. Akademisi 	

<p><i>Critical Player</i></p> <p>(5)</p>					<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat yang terdampak oleh revitalisasi yang sudah dilakukan 2. Masyarakat pengunjung kawasan sungai Kalimas pasca revitalisasi
--	--	--	--	--	---

Keterangan:



: Stakeholder Kunci

“halaman ini sengaja dikosongkan

LAMPIRAN B : Desain Survey

No.	Jenis Data	Tahun Data	Instansi Penyedia	Metode Memperoleh Data		Kegunaan
				Primer	Sekunder	
1	RTRW Kabupaten Kota Surabaya	Terbaru	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya	-	Survey Instansional	Mengetahui rencana pengembangan Sungai Kalimas
2	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kota Surabaya	Terbaru	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya	-	Survey Instansional	Mengetahui rencana pengembangan pariwisata dan pengelolaan Sungai Kalimas
3	Kajian mengenai rencana dan	Terbaru	Badan Perencanaan dan	-	Survey Instansional	Mengetahui kajian rencana dan pasca


	pasca revitalisasi Kalimas		Pembangunan Kota Surabaya;			revitalisasi di kawasan sekitar Sungai Kalimas
4	Data Mengenai Pengelolaan Lingkungan dan Pemanfaatan Lahan	5 tahun terakhir	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya;	-	Survey Instansional	Mengetahui pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan lahan pada kawasan Sungai Kalimas
5	Data mengenai sosial budaya dan aktivitas perekonomian	Terbaru	Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya;	Wawancara dan kuisisioner	Survey Instansional	Mengidentifikasi kriteria-kriteria keberhasilan pada revitalisasi yang sudah dilakukan
6	Data mengenai kondisi sarana dan prasarana	Terbaru	Badan Perencanaan dan Pembangunan	Wawancara dan kuisisioner	-	Mengidentifikasi kriteria-kriteria keberhasilan pada

			Kota Surabaya, Tokoh Masyarakat serta Masyarakat yang terdampak dari revitalisasi			revitalisasi yang sudah dilakukan
7	Tingkat harapan masyarakat terhadap aspek- aspek di dalam revitalisasi sungai Kalimas yang sudah dilakukan	Terbaru	Tokoh Masyarakat serta Masyarakat yang terdampak dari revitalisasi	Wawancara dan kuisisioner	-	Menganalisa tingkat harapan masyarakat terhadap performansi pemerintah dalam revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas, untuk menentukan kuadran prioritas kinerja revitalisasi
8	Tingkat performansi kinerja pemerintah dalam	5 tahun terakhir	Tokoh Masyarakat serta Masyarakat	Wawancara dan kuisisioner	-	Menganalisa tingkat harapan masyarakat terhadap performansi pemerintah dalam

	revitalisasi Sungai Kalimas yang sudah dilakukan		yang terdampak dari revitalisasi			revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas, untuk menentukan kuadran prioritas kinerja revitalisasi
--	--	--	----------------------------------	--	--	--

Sumber: Hasil Analisis, 2020

LAMPIRAN C : Desain Kuesioner Delphi

	<p>Judul Penelitian : Penentuan Prioritas Kinerja Revitalisasi Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat</p> <p>Tujuan Penelitian: Mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas</p> <p>Tim Penelitian : Kamiliah Wardani (NRP. 08211640000029)</p>
---	--

Assalamualaikum Wr. Wb,

Salam Sejahtera,

Bapak/ Ibu yang saya hormati,

Perkenalkan Saya Kamiliah Wardani ,selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang melakukan penelitian tentang Penentuan Prioritas Kinerja Revitalisasi Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan dalam kuisisioner ini.

Kuesioner ini ditujukan untuk mengidentifikasi kriteria yang berpengaruh dalam mendukung revitalisasi yang dilakukan pada kawasan Sungai Kalimas. Dari beberapa kriteria yang telah dirangkum dari berbagai referensi. Dalam hal ini Bapak/Ibu diminta untuk mempertimbangkan, apakah kriteria di bawah ini berpengaruh dalam mendukung revitalisasi Sungai Kalimas. Hal ini bisa dipertimbangkan melalui revitalisasi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Bapak/Ibu.

Hormat saya,

Kamiliah Wardani
NRP. 0821164000029
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Kuisisioner ini ditujukan untuk mengeksplorasi informasi terkait kondisi kawasan Sungai Kalimas Surabaya yang telah pernah dilakukan revitalisasi.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden:

.....

2. Jabatan:

.....

3. Instansi :

.....

4. No.HP/ Telepon:

.....

5. Email :

.....

6. Tanggal Pengisian :

.....

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DELPHI

Tabel Pendapat Ahli Terkait Kriteria/Variabel yang Berpengaruh dalam Mendukung Revitalisasi di Kawasan Sungai Kalimas

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	
Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas (<i>pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan</i>)			

		<p>Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai</i>)</p>			
		<p>Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)</p>			

		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan swadaya masyarakat maupun retribusi daerah</i>)			
		Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi</i>)			
	Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa			
		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur			

Perbaikan kualitas lingkungan	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas			
	Kualitas Ekologi Perkotaan	Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas			
		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas			
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas			
Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas			
		Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas			

		Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas			
		Ketersediaan dan Kondisi prasaranan transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas			
		Keterhubungan prasarana dengan sistem kota			
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal			
		Ketersediaan variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat			
		Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja			

	Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan sungai Kalimas			
		Pemanfaatan lahan di sempadan sungai Kalimas			
Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas			
		Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas			

Sumber: Hasil Analisis, 2020

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN D : Desain Kuesioner *Importance Performance Analysis* (IPA)

Dengan hormat,

Perkenalkan saya Kamiliah Wardani, selaku mahasiswa program sarjana (S-1) Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang melakukan penelitian tentang Penentuan Prioritas Kinerja Revitalisasi Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat. Oleh karena itu, saya selaku peneliti memohon bantuan Bapak/Ibu untuk berkenan menjawab beberapa pertanyaan yang telah disajikan dalam kuisisioner ini.

Kuesioner ini berfungsi untuk mengukur tingkat harapan masyarakat terhadap performansi revitalisasi yang telah dilakukan oleh pemerintah. Apakah sesuai dengan tingkat penting dan baik performansinya, jawaban Bapak/Ibu akan menjadi pertimbangan untuk menentukan prioritas kinerja revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Selanjutnya, akan menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan rekomendasi yang merupakan hasil dari penelitian yang sedang saya lakukan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden:
2. Jenis Kelamin: L/P
3. Usia :
4. No. HP/ Telepon:
5. Alamat :
6. Hari/Tanggal Pengisian:

Petunjuk Pengisian:

Peneliti menginginkan pendapat Anda mengenai tingkat kepuasan masyarakat terhadap revitalisasi yang telah dilakukan di Sungai Kalimas oleh Pemerintah Kota Surabaya. Anda diminta untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dengan petunjuk pengisian yaitu: pertanyaan pada bagian ini menyediakan jawaban dengan kode (1,2,3,4,5). Setiap pertanyaan hanya boleh mencentang (v) satu jawaban pada kolom kinerja dan kepentingan

Alternatif jawaban:

Penilaian Kerja:

- 1 = Sangat tidak baik
- 2 = Tidak baik
- 3 = Kurang baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat baik

Pengukuran Kepentingan:

- 1 = Sangat tidak penting
- 2 = Tidak penting
- 3 = Kurang penting
- 4 = Penting
- 5 = Sangat Penting

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER IPA

Tabel Penilaian Kriteria yang Berpengaruh dalam Mendukung Revitalisasi di Kawasan Sungai Kalimas

Kriteria yang Berpengaruh dalam Mendukung Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas		Sub Variabel	Tingkat Kinerja					Tingkat Kepentingan					
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
Aset lingkungan yang menonjol	Aset manusia	1) Bagaimana pendapat Anda tentang ketersediaan dan kondisi aset manusia terhadap revitalisasi/pembugaran sungai Kalimas? (misal: tingkat kepedulian masyarakat terhadap kondisi dan keamanan sungai											

		Kalimas serta respon masyarakat)											
	Aset fisik	2) Bagaimana pendapat Anda terhadap tingkat fungsi aset fisik terhadap revitalisasi sungai Kalimas? (misal: bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan, bangunan permukiman di sempadan sungai maupun bangunan pendukung sungai)											
	Aset alam	3) Bagaimana pendapat Anda terhadap tingkat fungsi aset alam terhadap revitalisasi sungai Kalimas?											

		(misal: kondisi dan keadaan pepohonan dan taman yang ada di sekitar sungai Kalimas											
	Aset finansial	4) Bagaimana pendapat Anda terhadap tingkat fungsi finansial terhadap revitalisasi sungai Kalimas? (misal: retribusi daerah, dana swadaya masyarakat (tabungan masyarakat)											
	Aset sosial	5) Bagaimana pendapat Anda terhadap tingkat fungsi aset sosial terhadap revitalisasi Sungai Kalimas? (misal: relasi komunitas sosial seperti Karang Taruna dan komunitas Masyarakat Peduli Sungai kepada masyarakat dan pemerintah											

		dalam pembangunan dan pengembangan serta menjaga kebersihan sungai Kalimas)											
Letak strategis	Kedekatan dengan perdagangan dan jasa	6) Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat kedekatan sungai Kalimas terhadap pusat perdagangan dan jasa? (contoh: pusat perbelanjaan dan perkantoran)											
	Kedekatan dengan pusat kota dan infrastruktur	7) Bagaimana pendapat Anda mengenai tingkat kedekatan Sungai Kalimas terhadap pusat kota dan infrastruktur terhadap Sungai Kalimas?											

Kualitas air	Kualitas Air pada Lingkungan Sungai Kalimas	8) Bagaimana pendapat Anda mengenai kualitas air Sungai Kalimas?											
Kualitas ekologi perkotaan	Kondisi vegetasi	9) Bagaimana pendapat Anda mengenai kondisi vegetasi/tumbuhan (contoh: terawat/segar, layu atau sebagainya) di kawasan Sungai Kalimas ?											
	Variasi vegetasi	10) Bagaimana pendapat Anda mengenai variasi/jenis/keberagaman vegetasi/tumbuhan di kawasan Sungai Kalimas?											

	Estetika vegetasi	11) Bagaimana pendapat Anda mengenai estetika/keindahan vegetasi/tumbuhan di kawasan Sungai Kalimas?											
Ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana	Jaringan Air	12) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan dan kondisi jaringan air (contoh: air PDAM) di Kawasan Sungai Kalimas?											
	Jaringan Listrik	13) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan dan kondisi jaringan listrik (contoh: PLN) di kawasan Sungai Kalimas?											
	Jaringan Persampahan	14) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan dan kondisi Tempat											

		Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas?											
	Prasarana transportasi	15) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan dan kondisi prasarana transportasi umum (contoh: halte atau area yang mudah untuk menjangkau transportasi umum) di kawasan Sungai Kalimas?											
	Terhubung dengan sistem kota	16) Bagaimana pendapat Anda mengenai keterhubungan prasarana Sungai Kalimas dengan sistem kota (contoh: cctv yang terhubung langsung ke pusat kota (Command Center Surabaya) dan pemantauan											

		titik revitalisasi secara berkala)?											
Kegiatan ekonomi oleh masyarakat kawasan Sungai Kalimas	Jumlah usaha masyarakat	17) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal di sekitar Kalimas?											
	Variasi usaha lokal oleh masyarakat	18) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan variasi/keberagaman usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat ?											
	Jumlah lapangan kerja yang tersedia	19) Bagaimana pendapat Anda mengenai ketersediaan dan jumlah lapangan kerja dalam mendukung revitalisasi sungai Kalimas?											

Efektifitas pemanfaatan lahan	Badan sungai	20) Bagaimana pendapat Anda mengenai pemanfaatan badan (contoh: pemanfaatan sungai untuk wisata susur sungai, kelancaran aliran sungai) sungai Kalimas ?											
	Lahan sempadan sungai	21) Bagaimana pendapat Anda mengenai pemanfaatan lahan di sempadan (contoh: taman pinggir sungai, perkerasan sempadan sungai) sungai Kalimas ?											
Kondisi Tradisi sosial dan budaya setempat serta	Budaya kehidupan masyarakat	22) Bagaimana pendapat Anda mengenai budaya kehidupan masyarakat (contoh: kultur atau budaya khas masyarakat yang masih berlangsung) di sekitar Sungai Kalimas ?											

kesadaran publik	Keterlibatan masyarakat	23) Bagaimana pendapat Anda mengenai keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan Pemerintah di kawasan Sungai Kalimas ?											
------------------	-------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN E : Hasil Wawancara Delphi

Responden I : Ibu Nina Anggraeni, S.T (Kasubid Penelitian dan Pengembangan, Bappeko Surabaya)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	
Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas <i>(pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan</i>	√		Aset manusia, mendukung karena dengan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pentingnya sungai sebagai bahan baku air. Membuat masyarakat turut serta menjaga kebersihan nya, mereka yang dulunya tinggal di bantaran sungai rela pindah ke rusun-rusun,. Sehingga pengelolaan dan pemeliharaan sungai lebih optimal

		<i>dan kondisi lingkungan)</i>			
		Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai)</i>	√		Aset fisik yang mendukung di sekitar bantaran sungai lebih dioptimalkan menjadi ruang terbuka hijau, sarana publik dengan meminimalkan bangunan permukiman. Seperti dioptimalkan untuk taman, area bermain, area publik, lapangan OR, atau sarana olah raga
		Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai	√		Mengelola alam untuk RTH dan RTH publik sesuai dengan arahan BBWS sendiri. Selain itu, sebagai penarik

		Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)			masyarakat untuk mau berkunjung dan menghidupkan suasana sungai.
		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan swadaya masyarakat maupun retribusi daerah</i>)	√		Aset finansial mendukung revitalisasi sungai Kalimas, banyaknya bantuan CSR dari berbagai pihak, baik masyarakat maupun swasta dalam pembangunannya. Dana masyarakat bisa berupa swadaya masyarakat juga bisa membangun tingkat kepedulian masyarakat terhadap sungai sendiri
		Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi</i>)	√		Revitalisasi sungai Kalimas banyak mendapat dana dari CSR, Pertamina, Telkom dll. Keselarasan program revitaliasi antar pemerintah, pelaku

		<i>antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi)</i>			usaha dan masyarakat harus selalu terjalin
	Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa	√		Bisa bermanfaat bagi masyarakat dan lebih optimal dalam kehidupan revitalisasi sungai Kalimas
		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur	√		Hal ini juga penting dan bermanfaat karena akan terjadi keselarasan dalam perkembangan kota
Perbaikan kualitas lingkungan	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas	√		Iya. Jika air nya bagus dan tidak ada pencemaran. Lingkungan air ini bisa menjadi aset <i>waterfront city</i>
	Kualitas Ekologi Perkotaan	Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas	√		Hal ini ini sangat mendukung suasana hijau di daerah pertamanan yang ada di sempadan Kalimas. Dan mendukung para masyarakat untuk bisa

					meoptimalisasikan kunjungan taman aktif
		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	√		Hal ini ini sangat mendukung suasana hijau di daerah pertamanan yang ada di sempadan Kalimas. Dan mendukung para masyarakat untuk bisa meoptimalisasikan kunjungan taman aktif
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	√		Hal ini ini sangat mendukung suasana hijau di daerah pertamanan yang ada di sempadan Kalimas. Dan mendukung para masyarakat untuk bisa meoptimalisasikan kunjungan taman aktif
Pembenahan prasarana dan sarana di	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas	√		Mendukung, karena taman-taman di sepanjang Sungai Kalimas ini direncanakan oleh Bappeko akan disediakan air siap minum.

sekitar Kalimas					
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Listrik	Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas	√		Iya mendukung, untuk penerangan dan lampu warna-warni untuk pendukung taman dan juga Kalimas yang mempunyai daya tarik wisata perahu memerlukan lampu dan listrik
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Persampahan	Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas	√		Tempat untuk menarik pengunjung dan meminimalisir pembuangan sampah di wajah sungai
	Ketersediaan dan kondisi prasarana transportasi	Ketersediaan dan Kondisi prasarana transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas	√		Menunjang karena direncanakan Bappeko akan ada wisata air. Hal ini akan dikoneksikan dengan Suroboyo Bus yang berfungsi untuk mempermudah aksesibilitas

					pengunjung datang ke spot-spot revitalisasi
	Prasarana dan sarana terhubung dengan sistem kota	Keterhubungan prasarana dengan sistem kota	√		Iya, tiap taman ada cctv yang dihubungkan ke semua <i>command center</i> . Ke Polres dalam hal pengawasan wilayah
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	√		Ruang publik yang akan dibangun pula untuk membersamai revitalisasi yang akan dilakukan. Hal ini juga bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat. Seperti, masyarakat bisa mengembangkan usaha mereka sendiri seperti wisata kuliner maupun oleh-oleh

	Variasi usaha lokal oleh masyarakat	Ketersediaan variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	√		Variasi usaha juga mendukung revitalisasi karena dapat menghidupkan usaha masyarakat yang heterogen
	Jumlah lapangan kerja yang tersedia	Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	√		Revitalisasi ini membutuhkan oekerja salah satunya penyapu taman dan jalan yang nantinya akan membantu optimalisasi revitalisasi yang aan dilakukan dalam hal menjaga kebaikan
	Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan sungai Kalimas	√		Mendukung, namun harus tetap taat terhadap peraturan. Yang arahnya diusulkan oleh Bappeko yang nantinya minta izi n ke BBWS
		Pemanfaatan lahan di sempadan sungai Kalimas	√		Mendukung demi menghidupkan suasana lingkungan sungai, namun harus tetap taat terhadap peraturan

Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas	√		Iya. Terdapat bangunan semi cagar budaya yang terdapat di Jl. Panggung dan Karet. Ingin mendukung wisata air yang dikoneksikan dengan cagar budaya. Budaya masyarakat yang memiliki budaya kehidupan sendiri akan membantu pemerintah dalam revitalisasi sungai dengan efektif
		Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas	√		Mendukung, dan membangun sebuah relasi baik antar pemerintah dan masyarakat. Bisa mempercepat program revitalisasi jika mendapat dukungan internalnya sendiri. Pemerintah sendiri sudah melibatkan masyarakat dalam hal pengecekan lapangan, kerja bakti.

Responden II : Ibu Dwi Suryaning Endah Yanie, S.T (Kepala Seksi Penataan Ruang, Dinas CKTR Surabaya)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	
Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas (<i>pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan</i>)	√		Dengan adanya Revitalisasi pada Kawasan Sungai Kalimas maka akan akan berpengaruh pada ekonomi masyarakat sekitar dan bisa menjadi sumber pendapatan baru untuk Kota Surabaya.
		Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat</i>		√	Kawasan Sungai Kalimas termasuk pada kawasan perlindungan setempat yaitu kawasan sempadan sungai, maka dari itu Kawasan

		<i>esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai)</i>			Sungai Kalimas tidak dipergunakan sebagai aset fisik khususnya untuk kebutuhan papan.
		Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)	√		Mendukung karena memang sempadan sungai diarahkan untuk area hijau, boleh berupa taman dan segala ornamen pendukung.
		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan</i>)	√		Aset finansial dibutuhkan untuk pelaksanaan Revitalisasi pada Kawasan Sungai Kalimas dalam penyediaan biaya operasional dll. Aset finansial pada kawasan Sungai Kalimas mendukung revitalisasi

		<i>swadaya masyarakat maupun retribusi daerah)</i>			yang dilakukan, seperti swadaya masyarakat.
		Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi</i>)	√		Untuk melakukan kegiatan revitalisasi maka akan menciptakan konektivitas antar pelaku misal pemerintah dengan swasta dan masyarakat sekitar.
	Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa	√		Sesuai dengan rencana pada Perda No.8 Tahun 2018 tentang RDTR, Kawasan Kalimas akan dijadikan sebagai kawasan wisata. Lokasi objek wisata yang disekitarnya sudah terdapat perdagangan dan jasa semakin meningkatkan daya tarik objek wisata tersebut

		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur	√		Sesuai dengan rencana pada Perda No.8 Tahun 2018 tentang RDTR, Kawasan Kalimas akan dijadikan sebagai kawasan wisata. Lokasi objek wisata yang dekat dengan kota dan infrastruktur akan memudahkan pengunjung untuk datang. Hal ini merupakan salah satu daya tarik wisata.
Perbaikan kualitas lingkungan	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas	√		Salah satu prinsip kepariwisataan menurut World Tourism Organization (WTO) diperlukan meningkatkan kualitas lingkungan yang menyeluruh di wilayah wisata.
	Kualitas Ekologi Perkotaan	Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas	√		Kondisi vegetasi yang optimal bisa dijadikan sebagai salah satu atraksi pada kawasan wisata Sungai Kalimas. Vegetasi yang ditanami

					hanya berada di sempadan sungai bukan di badan air.
		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	√		Variasi vegetasi dapat mendukung revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas karena berpotensi untuk Ruang Terbuka Hijau baru berupa taman aktif pada sempadan Sungai Kalimas.
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	√		Estetika vegetasi dapat mendukung revitalisasi Sungai Kalimas karena berpotensi untuk Ruang Terbuka Hijau baru berupa taman aktif pada sempadan Sungai Kalimas
Pembenahan prasarana dan sarana di	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas	√		Sesuai dengan rencana pada Perda No.8 Tahun 2018 tentang RDTR, Kawasan Kalimas akan dijadikan sebagai kawasan wisata. Terdapatnya jaringan air bersih

sekitar Kalimas					merupakan hal penting untuk mendukung kegiatan pariwisata.
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Listrik	Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas	√		Sesuai dengan rencana pada Perda No.8 Tahun 2018 tentang RDTR, Kawasan Kalimas akan dijadikan sebagai kawasan wisata. Terdapatnya jaringan listrik merupakan hal penting untuk mendukung kegiatan pariwisata.
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Persampahan	Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas	√		Dampak dari adanya rencana kawasan wisata salah satunya adalah timbulan sampah. Maka dari itu perlu di tunjang dengan penyediaan tempat pembuangan sampah. Sehingga fungsi asli dari Sungai Kalimas akan tetap ada.

	Ketersediaan dan kondisi prasarana transportasi	Ketersediaan dan Kondisi prasarana transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas	√		Salah satu syarat dalam objek wisata adalah aksesibilitas yaitu kemudahan untuk mencapai objek wisata. Upaya tersebut didukung oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan membuat rencana AMC yang dilayani oleh feeder di jalan Kalimas Baru. (Perda No.8 Tahun 2018 RDTR)
	Prasarana dan sarana terhubung dengan sistem kota	Keterhubungan prasarana dengan sistem kota	√		Pemerintah telah membuat beberapa strategi yang tujuannya untuk memudahkan pengembangan kawasan Sungai Kalimas yaitu dengan menghubungkan koneksi antara Sungai Kalimas dengan kawasan sejarah Kota Surabaya, membuka koneksi antara sungai kalimas dengan kegiatan utama kota (perjas), serta menciptakan RTH disepanjang kawasan sungai

					kalimas. (Dokumen Rencana Penatan dan Revitalisasi Sungai Kalimas)
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	√		Jumlah usaha oleh masyarakat lokal berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas karena akan menjadi potensi dalam kawasan tersebut. Dengan tetap memperhatikan lokasi usaha dan menaggulangi dampak yang ditimbulkan dari usaha.
	Variasi usaha lokal oleh masyarakat	Ketersedian variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	√		Variasi usaha lokal berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Ketersediaan variasi usaha akan menjadi potensi kawasan tersebut.

	Jumlah lapangan kerja yang tersedia	Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja		√	Lapangan pekerjaan tidak berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan dampak dari kegiatan wisata yang akan di rencanakan pada Kawasan Kalimas.
	Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan sungai Kalimas		√	Terdapatnya kegiatan revitalisasi perlu adanya pengawasan, salah satu upayanya adalah dengan adanya lembaga atau badan yang mengelola kawasan yang dilakukan revitalisasi tersebut
		Pemanfaatan lahan di sempadan sungai Kalimas		√	Kawasan sempadan sungai berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan. Seharusnya pemanfaatan lahan pada sempadan sungai perlu

					dibatasi agar fungsi sungai tidak terganggu.
Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta kesadaran publik	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas	√		Budaya atau kebiasaan masyarakat lokal berpengaruh terhadap kegiatan revitalisasi, karena masyarakat lokal yang akan hidup pada sekitar lokasi tersebut.
		Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas	√		Masyarakat lokal merupakan salah satu peran penting dalam kegiatan revitalisasi, karena masyarakat lokal yang akan mendapatkan dampak langsung dari revitalisasi dan paling paham akan lokasi sekitarnya.

Responden III : Ibu Ima Sholikhati, S.T. M.T (Kepala Seksi Pelaksanaan Sungai dan Pantai, BBWS Brantas)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	
Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas (<i>pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan</i>)	√		Boleh ada, pada jarak tertentu. Aset manusia yang memanfaatkan untuk air PDAM dan air baku. Asalkan tidak mengganggu keselarasan sungai. Namun, bisa juga dapat menunjang kehidupan sungai
		Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat</i>	√		Boleh saja. Asalkan bangunan maupun aset fisik yang diadakan sesuai dengan kriteria bangunan sempadan sungai. Karena ada

		<i>esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai)</i>			peraturan untuk pemanfaatan sempadan sungai. Hanya boleh didirikan bangunan non permanen. karena jikalau terkena banjir tidak mempengaruhi aktivitas manusia. Bangunannya tidak digigit, agar menjaga kualitas air.
		Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)	√		Aset alam sangat mendukung karena revitalisasi ini yang ditonjolkan adalah kualitas alamnya, mulai dari pertamanan yang selanjutnya akan berdampak pada kualitas airnya itu sendiri.
		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak</i>)	√		Boleh dimanfaatkan asalkan ada izin dari BBWS sendiri dalam mengelola aset finansial ini sendiri. Seperti tambangan.

		<i>digunakan dalam seperti tabungan swadaya masyarakat maupun retribusi daerah)</i>			Finansial dalam mendukung revitalisasi akan dibiayai oleh pemerintah.
		Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi</i>)	√		Sangat mendukung, apalagi masyarakat yang sering terkena banjir. Terdapat komunitas Masyarakat Peduli Sungai yang beranggotakan masyarakat di sekitar. Mereka disini bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat lain untuk peduli terhadap sungai itu sendiri, seperti pencegahan buang sampah sembarangan dan sebagainya
	Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa	√		Mendukung, karena Kalimas diminta untuk menjadi jalur transportasi. Saat ini khususnya

					digunakan untuk wisata. Jadi apabila titik revitalisasi ini dekat dengan perjas, maka keefektifan pemanfaatan daerah sekitar sungai akan lebih efisien. Kalimas sumber air utama surabaya. Sumber penghidupan pertama manusia dan industri
		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur	√		Mendukung, karena ibukota harus tertata dan selaras dengan perkembangan kota. Aset vital Jawa Timur ada di Surabaya.
Perbaikan kualitas lingkungan	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas	√		Mendukung, kalau tidak direvitalisasi kualitas air akan terus memburuk. Apalagi terdapat banyak industri di sepanjang Mlirip hingga Gunung Sari, yakni 47 industri yang

					<p>mengambil ambil baku dari Sungai Kalimas. Setiap pabrik diharuskan ada IPAL. Setiap rumah harusnya ada pengolahan sendiri sebelum limbah rumah tangga dibuang ke sungai.</p>
	<p>Kualitas Ekologi Perkotaan</p>	<p>Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas</p>	<p>√</p>		<p>Syarat pembangunan harus mempertimbangkan vegetasi yang nantinya akan berdampak pada kualitas lingkungan yang lain. Sebelum pembangunan diharuskan harus melalui amdal. Selanjutnya, perlu adanya pemantauan kualitas air, kualitas udara dan sedimentasi, sebelum dan setelah pembangunan.</p>

		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	√		Kanan kiri kalau bisa diadakan taman. Dan diusahakan jangan terdapat tanaman keras yang ditanam di tanggul atau sempadan sungai. Karena akarnya akan merusak bangunan sungai, seperti paving blok rusak.
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	√		Sangat boleh dan diharapkan tidak merusak dan mengganggu lingkungan. Dan diusahakan jangan tanaman keras
Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas	√		Asalkan tidak mengganggu fungsi sungai dan penempatannya efisien. Dan salura dapat mendukung keselarasan sungai dengan lingkungan

	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Listrik	Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas	√		Asalkan tidak mengganggu fungsi sungai dan penempatannya efisien. Untuk mendukung keselarasan sungai
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Persampahan	Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas	√		Pembangunan sampah akan diserahkan ke Pemda. Hal ini diserahkan ke warga, dan bukan termasuk dalam revitalisasi. Memang ada dalam beberapa tempat permasalahan sungai itu, terdapat banyak sampah. Awalnya dari kita sebelum pembangunan akan kami berikan <i>trash rack</i> , untuk menyediakan bangunan sampahnya akan diserahkan ke pemda. Atau bisa awalnya dari kami,

					operasionalnya kita serahkan ke pemda dan masyarakat
	Ketersediaan dan kondisi prasarana transportasi	Ketersediaan dan Kondisi prasarana transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas	√		Salah satu aspek transportasi yang berkenaan dengan sungai adalah jembatan. Tidak ada masalah dalam pembangunan, jika sebelumnya dilakukan perizinan, termasuk wahana wisata air juga. Hal itu semua mendukung, asalkan persetujuan dilakukan sebelum membangun. Bisa juga untuk aksesibilitas masyarakat yang akan menuju ke taman maupun spot spot revitalisasi jika prasarana ini diadakan, seperti halte bus. Asalkan jaraknya dengan sempadan

					disesuaikan dengan aturan yang ada
	Prasarana dan sarana terhubung dengan sistem kota	Keterhubungan prasarana dengan sistem kota	√		<p>Kalau hal tersebut tidak mengganggu fungsi dari sungai, hal ini sangat mendukung demi terjalinya keterhubungan setiap spot revitalisasi dengan sistem kota.</p> <p>Mendukung demi monitoring tiap spot revitalisasi, yang menjadi bagian awasan dari BBWS ini sendiri</p>
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	√		Asal bangunan tidak permanen, hal ini mendukung. Seperti pugasera yang dibangun di luar sempadan sungai, hal ini diperbolehkan.

Ekologi (Wisata)	Sungai Kalimas				
	Variasi usaha lokal oleh masyarakat	Ketersedian variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	√		Yang terpenting tidak membuat usaha di sempadan sungai.
	Jumlah lapangan kerja yang tersedia	Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	√		Kita memanfaatkan warga sekitar untuk OP rutin sungai, seperti bersih bersih. Juga demi pemberdayaan masyarakat yang mengadakan usaha tambangan. Jika dari BBWS sendiri jikalau pada normalisasi sungai setahun sekali juga sering mengandalkan masyarakat untuk membantu. Untuk taman juga biasanya dari warga sekitar yang menjadi

					pengelola, yang ditunjuk oleh pemkot.
	Efektifitas pemanfaatan lahan	Pemanfaatan badan sungai Kalimas	√		Hal ini sangat mendukung, asalkan tidak mengganggu aliran dan jalannya air pada sungai Kalimas dan menjaga kualitas air
		Pemanfaatan lahan di sempadan sungai Kalimas	√		Jika ada perumahan permanen yang terdapat di sempadan sungai Kalimas harus dibebaskan sesuai aturan. BBWS mempunyai studi Larap Contoh studi larap yakni pada daerah Buntung, perbatasan Sidoarjo. Terdapat sungai yang sempadan sungai mereka sudah dipenuhi bangunan yang mempunyai IMB, padahal

					<p>mereka berada pada lahan ilegal untuk mendirikan sebuah bangunan. Setelah hal itu ada peraturan baru yang mengatakan bahwa oemda tidak boleh menerbitkan IMB jika tidak ada izin dari pihak lahan yang berwenang. Dan akhirnya, pengajuan IMB pun dirujukkan di BBWS.</p> <p>Studi Larap pun dilakukan yakni estimasi biaya yang dilakukan untuk membebaskan lahan. Dana pembebasan akan diajukan ke pemda. Setelah dibebaskan baru boleh direvitalisasi. Yang punya kewenangan untuk menerbitkan IMB dan sertifikat tanah ialah pemda.</p>
--	--	--	--	--	--

					Intinya boleh ada permukiman asal terbebas dari garis sempadan yang telah ditetapkan. Rumah sungai tidak boleh ditempati. Kebutuhan pembangunan fisik juga didukung dengan fisik dengan mayor item,
Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas	√		Mendukung, untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di sekitar Kalimas. Tergantung kesadaran masyarakat, dan didukung oleh kepala daerah

	kesadaran publik	Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas	√		<p>Mendukung, kecuali masyarakat. Jikalau ada maslaaha sosial kita harus bisa menyesuaikan.</p> <p>Pada hari air sedunia, BBWS mengajak para warga untuk bersama-sama dalam menjaga kualitas air. Oleh karena di atas, dibetukanlah sebuah komunitas yang disebut MPD (Masyarakat Peduli Sungai) demi tercapainya tujuan revitalisasi yang lebih efisien</p>
--	------------------	--	---	--	--

Responden IV : Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP. (Konsultan Perencanaan Kota dan Pengembang Perumahan; Ketua I IAP Jatim; dan Wakil Ketua IAI Jatim)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	

Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset manusia di kawasan Sungai Kalimas <i>(pengetahuan, pelatihan dan keterampilan masyarakat, serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan kondisi lingkungan)</i>	√		Aktivitas yang dilakukan masyarakat terhadap Kalimas. Responsasi masyarakat terhadap sungainya sendiri. Kegiatan masyarakat jangan disederhanakan, tapi tetap diadakan. Karena aktivitas endemik masyarakat akan menjadi suatu ciri khas yang bisa diangkat.
		Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas <i>(bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti</i>	√		Sungai bukan tempat hunian, tapi boleh untuk aktivitas orang. Alam di kota butuh pemeliharaan, kecuali alam liar. menempatkan bahwa alam itu ketika ada di kota maka antara terbina, alam harus terintegrasi. Antara alam, vegetasi dan hewan harus nyambung.

		<i>kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai)</i>			<p>Walaupun ada penghunian, tetap harus ada pengendalian volume. Orang yang ada di sana merupakan bagian dari upaya dilakukannya revitalisasi, agar sadar “km tu hdp di ekosistem sungai!”. Sungai ini menempatkan manusia sebagai bagian dari ekosistem. Manusia belum tentu sadar, ini bagian dari revitalisasi biar kamu tu wise terhadap sungai. Ini adalah masyarakat yang memang dari awal tetal bertinggal di sempaadn sungai Kalimas, tidak semerta2 langsung di gusur untuk revitalisasi.</p> <p>Ketika revitalisasi, bukan hanya sungai saja, tapi orangnya juga.</p>
--	--	--	--	--	---

					<p>Kehadiran orang masih dibutuhkan dengan ketentuan tertentu.</p> <p>Sungai yang melengkung, dilengkapi dengan ornamen. Dari sisi posisi sistem jaringan sekitarnya, sungai diinterpretasikan dengan jaringan lain. artinya, revitalisasi ini posisi dia dengan jaringan yang lain. ketika vital, saling mendukung dengan jaringan yang lain</p>
		<p>Ketersediaan dan kondisi aset alam di kawasan Sungai Kalimas (<i>sumber daya yang dimanfaatkan oleh manusia adalah berasal dari alam</i>)</p>	√		<p>Badan air, sempadan, dan pohon-pohon tua yang telah lama ada sebelum taman di Kalimas dibuat. Bukan sekadar fisiknya namun cerita dari pohon tua itu juga bisa ditonjolkan untuk mendukung revitalisasi di Kalimas, khususnya di area pohon tua itu. Karena Kalimas sendiri merupakan alam, maka aset</p>

					alam yang paling dominan mendukung revitalisasi ini.
		Ketersediaan dan kondisi aset finansial di kawasan Sungai Kalimas (<i>paling banyak digunakan dalam seperti tabungan swadaya masyarakat maupun retribusi daerah</i>)	√		<p>Kita manusia sudah wise dengan alamnya makan akan timbul rasa peduli. Beri perawatan tidak masalah dengan uang sendiri.</p> <p>Pengumpulan/tabungan uang warga akan lebih sustain untuk digunakan jika kolektif. Dalam merawat sungai butuh uang. Ada sumber daya berupa uang untuk mauntanance lingkungan sungai. Skrg yg utaman dana berasal dari pemkot. Divitalkan keberadaan orang dan sumber dana tadi untuk keperluan revitalisasi. Tabungan diivtalkan untuk tabungan lingkungan.</p>

				<p>Dan tabungan warga ini tergantung penggunaannya untuk apa.</p> <p>Sumber yang punya finansial, pemerintah ada, danus ada, masyarakat ada. Mendukung, menempatkan masing2 stakeholder punya peran. Dalam hal finansial.</p>
		<p>Ketersediaan dan kondisi aset sosial di kawasan Sungai Kalimas (<i>relasi antar masyarakat dan keikutsertaan dalam organisasi</i>)</p>	√	<p>Setiap masyarakat bukan individu yang exist sendiri tapi ada yang menaungi yakni RT, RW, Karang Taruna, Pokdarwis. Sistem sosial pasti ingin mengenalkan sungai itu, mereka mempunyai kesadaran diri sendiri terhadap penjagaan sungai. Sistem sosial bisa menjadi akses menuju pemerintah kota untuk pengembangan sungai Kalimas. Sistem sosial bisa membangun kepercayaan dari eksternal kepada</p>

					individu. Jadi ada kolaborasi antar pemerintah dengan sistem sosial yang ada untuk Kalimas. Ibaratnya, karang taruna atau semacamnya adalah sumbangsih terhadap lingkungan.
	Letak Strategis	Dekat dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa	√		Menimbulkan sistem kegiatan, besar pengaruhnya atau mendukung terhadap revitalisasi sungai Kalimas
		Dekat dengan pusat kota atau infrastruktur	√		Adanya jalur; sistem jaringan dan infrastruktur yang mempermudah aksesibilitas
	Kualitas air Sungai Kalimas	Kualitas air pada lingkungan Sungai Kalimas	√		Mendukung revitalisasi karena akan mendorong dan mengembangkan sungai Kalimas. Untuk mendukung

Perbaikan kualitas lingkungan					adanya kehidupan di sungai pula seperti adanya sebuahn habitat
	Kualitas Ekologi Perkotaan	Kondisi Vegetasi di kawasan Sungai Kalimas	√		Sungai itu diharapkan ada kehidupan, seperti sempadan yang alamni dengan vegetasi dan habitat yag hidup. Orang-orang ingin melihat ekosistem sungai yang utuh dan dan ada kehidupan.
		Variasi Vegetasi pada sempadan sungai Kalimas	√		Mendukung untuk sempadan hidup dan mengakomodasi kehidupan alam dan manusia.
		Estetika vegetasi pada sempadan Sungai Kalimas	√		Mendukung untuk keindahan vegetasi yang ada, khususnya yang ada di sempadan sungai. Karena sungai identik dengan alamnya

Pembenahan prasarana dan sarana di sekitar Kalimas	Ketersediaan dan Kondisi Sarana dan Prasarana	Ketersediaan dan Kondisi jaringan air di Kawasan Sungai Kalimas	√		Sistem saluran pembuangan air akses untuk bisa ke situ, tapi peletakan jaringannya harus disesuaikan. Jangan sampai mengganggu sungai karena yang dibutuhkan ialah air bersihnya
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan Listrik	Ketersediaan dan Kondisi jaringan listrik di Kawasan Sungai Kalimas	√		Penting, tapi dalam jaringannya jangan mengganggu. Sungai butuh lampu penerangan. Tapi sangat diperhatikan dan diatur fisik pemasangannya, karena dalam hal ini yang sangat dibutuhkan adalah energinya.
	Ketersediaan dan Kondisi Jaringan	Ketersediaan dan Kondisi Tempat Pembuangan Sampah di Kawasan Sungai Kalimas	√		Memastikan untuk setiap sampah yang akan dibuang mempunyai wadah pembuangan. Agar lingkungan bisa terjaga

	Persampaha n				
	Ketersediaan dan kondisi prasarana transportasi	Ketersediaan dan Kondisi prasaranan transportasi umum di Kawasan Sungai Kalimas	√		Untuk meningkatkan aksesibilitas. Penempatan titik baik titik naik dan turun. Jika sistema jaringan dikombinasikan maka akan bertemu dan optimal. Nanti diusahakan memberikan titik turun yang pas, sehingga tidak boleh sembarangn bisa turu. Karena, sungai itu yang ditonjolkan adalah lingkungan alamnya. Lebih baik juga jika ada yang menggunakan sepesa dan sepatu roda, biar terjaga lingkungannya.
	Prasarana dan sarana terhubung	Keterhubungan prasarana dengan sistem kota	√		Berangkat dari sosial, diawasi. Mendapat data dan informasi yang terus menerus. Keterhubungan prasaranan dengan sistem kota

	dengan sistem kota				sebagai pendukung untuk mengawasi lingkungan yang digunakannya. Sebagai contoh saja, CCTV yang digunakan harus diperhatikan semua penempatannya.
Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)	Kegiatan ekonomi oleh masyarakat sekitar Sungai Kalimas	Ketersediaan jumlah usaha oleh masyarakat lokal	√		<p>Usaha ada hubungannya dengan revitalisasi. Pada revitalisasi ada unsur nilai ekonomi yang dibentuk dalam bentuk usaha. Usaha yang berbasis lingkungan sungai. Seperti usaha tambang dan jual tanaman. Diperhatikan bagaimana lingkungan fisik yang menyatu dengan sungai.</p> <p>Secara kultur sudah menjaga, tidak mungkin ada yang buang sampah sembarangan. Dan keduanya ialah yang bisa menceritakan mengenai sungai Kalimas itu sendiri.</p>

					Bukan hanya dampak ekonomi saja yang dijunjung tinggi namun desain dari sebuah usaha masyarakat di Kalimas yang harus berkenaan dengan Sungai itu sendiri, sehingga memberikan sebuah cerita yang melekat mengenai sungai dan menjadi pembeda usaha yang ada di luar lingkup sungai.
	Variasi usaha lokal oleh masyarakat	Ketersediaan variasi usaha lokal yang dikelola oleh masyarakat	√		Variasi juga diperlukan yang berorientasi pada penguatan sungai Kalimas
	Jumlah lapangan kerja yang tersedia	Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja	√		Hampir sama dengan ketersediaan usaha masyarakat. Jika lapangan kerja didasarkan pada pengoperasian sungai untuk transportasi, sungai untuk wisata, masuk.

					<p>Sungai menjadi faktor penting dalam alam dan juga sungai tempat tumbuhnya kota, dan diharapkan dapat membangun lapangan usaha.</p>
	<p>Efektifitas pemanfaatan lahan</p>	<p>Pemanfaatan badan sungai Kalimas</p>	<p>√</p>		<p>Dioptimalkan pemanfaatan lahannya namun juga harus sejalan dengan jaringan-jaringan di sekitar lahan yang akan dikembangkan. Sepeti jika badan sungai akan diadakan sebuah wisata susur sungai yang menggunakan perahu, maka jembatan yang berada di atas sungai dan yang meghubungkan jaringan jalannya juga harus diperhatikan.</p> <p>Dan diharapkan ada sebuah kehidupan di dalamnya yang bisa mengakomodasi kebutuhna manusia</p>

		Pemanfaatan lahan di sempadan sungai Kalimas	√		<p>Pemanfaatan sempadan sungai harus disesuaikan dengan jatidiri sungai ini sendiri. Yang bisa menjadikan sebuah pemanfaatn lahan di sempadan sungai ini hidup sebagai jati diri sungai ini sendiri.</p> <p>Dan juga diharapkan ada kehidupan yang ada di sempadan sungai untuk mengakomodasi kehidupannya, seperti adanya vegetasi. Kalau diperkerasan semua, maka sempadan sungai tidak bisa mengakomodasi kehidupan manusi ini sendiri.</p>
Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Kalimas	Kondisi tradisi sosial dan budaya setempat serta	Budaya kehidupan masyarakat di sekitar Sungai Kalimas	√		Mendukung. Pengajian dan kendurian pas di samping rel wonokromo.yang bisa menonjolkan suati keberadaan sungai.

	kesadaran publik				<p>Revitalisasi ini orientasinya hanya kepada sungai semata ataukah juga memberikan dampak ke orang agar peduli kepada sungai itu, atau juga dampak ke orang agar hidupnya menjadi lebih berkualitas.</p> <p>Revitalisasi juga harus menimbulkan kekayaan kultur, yang membuat sungai itu hidup dan buian sekedar bersih semata.</p>
		Keterlibatan masyarakat dalam setiap aktivitas maupun pembangunan yang dilakukan di kawasan Sungai Kalimas	√		Pasti. Karena hampir sama seperti sistem sosial yang diatas. Agar efektif dalam revitalisasi ini harus ada hubungan erat antar internal dan eksternalnya

Hasil Iterasi (Tahap Konsensus)

Responden II : Ibu Dwi Suryaning Endah Yanie, S.T (Kepala Seksi Penataan Ruang, Dinas CKTR Surabaya)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	
Penguatan Identitas Kawasan	Aset lingkungan yang menonjol	Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai</i>)	√		<p>Kawasan Sungai Kalimas termasuk pada kawasan perlindungan setempat yaitu kawasan sempadan sungai, maka dari itu Kawasan Sungai Kalimas tidak dipergunakan sebagai aset fisik khususnya untuk kebutuhan papan.</p> <p>Tambahan Iterasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung asalkan aset fisik yang dimaksud ialah dengan klasifikasi bangunan penunjang dengan KDB maksimal hanya

					<p>10% yang berfungsi sebagai pendukung revitalisasi sungai Kalimas.</p> <p>2. Tergantung peruntukan yang ditetapkan oleh dokumen RDTRK, sempadan sungai ini diarahkan untuk apa, jika untuk perjas, maka boleh dikembangkan untuk perjas. Jika untuk bangunan permukiman juga boleh asalkan di luar sempadan sungai.</p> <p>Cek rdtrk di petaperuntukan.cktr.web.id</p>
--	--	--	--	--	--

<p>Pengembangan Kegiatan Ekonomi-Ekologi (Wisata)</p>	<p>Jumlah lapangan kerja yang tersedia</p>	<p>Ketersediaan dan jumlah lapangan kerja</p>	<p>√</p>	<p>Lapangan pekerjaan tidak berpengaruh dalam revitalisasi kawasan Sungai Kalimas. Ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan dampak dari kegiatan wisata yang akan di rencanakan pada Kawasan Kalimas.</p> <p>Tambahan Iterasi:</p> <p>Perlu dan mendukung namun tergantung konsep seperti apa yang akan dikembangkan dalam revitalisasi ini. Jadi, lapangan kerja ini akan mendukung jika konsep dari revitalisasi Kalimas ini sudah jelas akan diarahkan seperti apa. Secara otomatis nanti pada saat realisasi pembangunan sesuai konsep A misalnya, pasti butuh tenaga kerja</p>
---	--	---	----------	---

					dan biasanya memakai satgas dari pemerintah serta juga pasti menyerap tenaga dari masyarakat
--	--	--	--	--	--

Responden IV : Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP. (Konsultan Perencanaan Kota dan Pengembang Perumahan; Ketua I IAP Jatim; dan Wakil Ketua IAI Jatim)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pendapat		Alasan
			Setuju	Tidak	

<p>Penguatan Identitas Kawasan</p>	<p>Aset lingkungan yang menonjol</p>	<p>Ketersediaan dan kondisi aset fisik di kawasan Sungai Kalimas (<i>bersifat esensial bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan papan maupun bangunan pendukung sungai</i>)</p>	<p>√</p>	<p>Sungai bukan tempat hunian, tapi boleh untuk aktivitas orang. Alam di kota butuh pemeliharaan, kecuali alam liar. menempatkan bahwa alam itu ketika ada di kota maka antara terbina, alam harus terintegrasi. Antara alam, vegetasi dan hewan harus nyambung.</p> <p>Walaupun ada penghunian, tetap harus ada pengendalian volume. Orang yang ada di sana merupakan bagian dari upaya dilakukannya revitalisasi, agar sadar “km tu hdp di</p>
------------------------------------	--------------------------------------	---	----------	--

				<p>ekosistem sungai!”. Sungai ini menempatkan manusia sebagai bagian dari ekosistem. Manusia belum tentu sadar, ini bagian dari revitalisasi biar kamu tu wise terhadap sungai. Ini adalah masyarakat yang memang dari awal tetal bertinggal di sempaadn sungai Kalimas, tidak semerta2 langsung di gusur untuk revitalisasi.</p> <p>Ketika revitalisasi, bukan hanya sungai saja, tapi orangnya juga. Kehadiran orang masih dibutuhkan dengan ketentuan tertentu.</p> <p>Sungai yang melengkung, dilengkapi dengan ornamen. Dari sisi posisi sistem jaringan sekitarnya, sngai diinterpretasikan dengan jaringan lain.artinya, revitalisasi ini posisi dia dengan jaringan yang lain.ketika</p>
--	--	--	--	--

					<p>vital, saling mendukung dengan jaringan yang lain</p> <p>Tambahan Iterasi:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Terdapat bangunan gedung dan non-gedung.2. Belum tentu jembatan mempengaruhi sungai, tapi sungai yang mempengaruhi jembatan.3. Terbungkuk, jembatan tapak Darmokali. Contoh pemanfaatan aset fisik bagi masyarakat
--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN F : Rekapitulasi Kuesioner IPA Masyarakat

a) Rekapitulasi Kuesioner Pertanyaan Kinerja

No	Nama	Sejak Kapan Kerja/Tinggal /Kunjungan	Usia	Alamat/ Kedekatan Dengan Kalimas	Pekerjaan	Daftar Pertanyaan																							
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Dhawi	1980	68	Pasar Batu Mulia Kayoon	Pedagang Pasar Kayoon	3	4	4	2	4	5	4	2	3	3	3	5	5	4	1	1	5	5	3	2	2	5	3	
2	Samsul Hadi	1985	62	Pasar Batu Mulia Kayoon	Satpam	3	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
3	Darlan	1980	53	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
4	Bu Mul	2002	60	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga	4	5	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4
5	Pak Yopi	2009	31	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga Papan	5	4	3	5	5	4	5	3	5	3	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	3	3	5
6	Bu Wati	2000	38	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga	3	3	4	5	5	5	5	4	4	3	2	4	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	
7	Uni Kartika	2013	28	Pasar Peneleh	Tidak Ada	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	
8	Dela	2014	24	Jalan Sulung Sekolah	Pramugari	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	
9	Fatimah Isnaini Shabrina	1998	22	Jl Darmokali, Gang Tugu No 52	Mahasiswa	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	
10	Hilmi Humam	1998	21	Jl. Bagong Ginayan Gg IV	Pelajar/Mahasiswa	4	2	4	1	1	2	2	1	3	1	3	1	4	3	1	1	2	1	2	5	5	4	4	
11	Setiyawatie	1975	54	Dinoyo Tenun 109, V/1	Guru PAUD	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	
12	Nanda	2000	23	Pakis Gunung	Tidak Ada	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

13	Muhammad Ainur Rofik	1997	32	Swasta Jl. Kebalen Timur	Tidak Ada	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2
14	Mohamad Rio Rahmanto	2019	25	Keputih, Tetapi Pernah Berkunjung	Balai Kota	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	5	5	4	5
15	Alfiah Rachmawati	2000	23	Kalimas Barat 1A No 10	Swasta	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	4	4	
16	Muhammad Nur Fitrah	2000	30	Jl. Peneleh 3/2	Perawatan Bantaran Sungai	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	5	4	5	4	3
17	Mohammad Chafid	1988	31	Gading Karya V No. 60	Perdagangan Besi Baja	3	4	5	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	
18	Moch.Mustofa	2013	30	Wonosari Lor	Guru	4	4	5	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4
19	Rosario Amanda	2019	18	Tenggilis Mejoyo	Packing Barang	4	5	3	3	3	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3
20	Nurul Azizah	Sejak lahir	30	Jl Kebalen Kulon	Guru	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	5	2	3	3	3	4	4	4	4
21	Septa Caesar Eddy K	2006	32	Wonosari 25	Tukang Rombeng	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	5	3	5	4	4	4
22	Jessy Adelia	2020	17	Tanah Merah Sayur Gg 111/40	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Azzam Putra Danendra	2018	17	Tidak Dekat, Tapi Pernah Berkunjung	Siswa SMA	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
24	Toyyibah	Sejak kecil	16	Jalan Muteran Gang 5	Tidak Bekerja	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
25	Nurul Asri	2014	31	Jl. Ampel Masjid No.53	Admin	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
26	Setiyawatie	1975	54	Dinoyo Tenun 109, V/1	Guru PAUD	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4
27	Dieva Adelia Salsabila	Sejak lahir	19	Jl. Darmokali No. 102 Surabaya	Mahasiswa	4	5	5	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	3	3
28	Sulistijeni	Sejak lahir	51	Jl Teknik Komputer Blok U No 174 ITS - Pernah Berkunjung	PNS	5	3	3	1	3	4	4	1	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	3	4	1	3

29	M. Marji'in Nur	Sejak lahir	47	Lawang Seketeng Iii/17 Surabaya	Guru	3	1	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	3	3	2	3		
30	Ria Indriani	2020	32	Tidak Ada, Tetapi Pernah Berkunjung	Tidak Ada	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	3	3	4	5	5	3	3	
31	Septi	2000	31	Manukan	Karyawan	3	4	5	4	4	5	5	2	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	5	4	4	4	
32	Widya Prita Khrisina	1988	31	Jl. Kalimas Hilir Iii/56 Surabaya	Ibu Rumah Tangga	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	2	5	5	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	
33	Kartika	2017	20	Tidak Ada, Tapi Pernah Berkunjung	-	5	3	5	3	4	4	4	4	5	4	5	2	2	3	2	3	4	3	4	4	5	3	4	
34	Achmad Dhamudji	1970	40	Kebalen Wetan GG 6 No 6	Wirausaha	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	Fadilah	1987	37	Kebalen Kulon 4/16	Suwasta	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	
36	Mohammad Chafid	2018	32	Gading Karya 5 No. 60	Pegawai BUMN Di Kawasan Kalimas Timur	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
37	Rr Eko Rini Nh,Sh	2001	54	Di Jln Sepanjang Kali Peneleh	Ibu Rumah Tangga dan Relawan Sosial	5	1	5	4	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	
38	Nurul Janah	2016	27	Jl. Platuk Donomulyo 1c No 34	Admin	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	
39	Sugiyanto	2017	23	Petukangan Tengah No 43 Surabaya	Pelajar, di Kawasan Masjid Agung Sunan Ampel	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	4	
40	Arini Indah Sari	2002	18	Kalimas Hilir Gang 3 No. 58	Wiraswasta Dikawasan Pabean Cantian	4	3	2	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	4	4	3	4	2	4	2	

41	Betris	2007	37	Kalimas Hilir 3 No 60	Ibu Rumah Tangga	3	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	3
42	Mistiyah	2006	29	Kalimas Hilir 1 No 15	Ibu Rumah Tangga	3	3	3	5	5	4	4	3	1	3	2	5	4	1	2	3	3	3	4	4	4	5	4
43	Diana	1997	23	Jl. Peneleh Gg. Vii No.9	Belum Bekerja	4	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2
44	Ahong	2001	39	Jl. Jakarta	Pegawai Galangan Kapal	2	2	5	2	5	5	5	1	2	2	2	1	4	1	4	5	2	5	3	5	5	1	3
45	Anindya Kiswiyanto	2016	22	Jl. Comal No 26, Surabaya	-	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3
46	Alan Ilhamdani Bakti Kusuma	1996	24	Ngagel Rejo Gang Pipo	-	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	3	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5
47	Fransel Yehezkiel Belia Ayal	1998	22	Jl Wonosari Kidul li 19	Spb	4	4	5	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3
48	Abdullah Aziz Bilhaq	1995	25	Pulo Wonokromo Wetan 2 No.34	Guru	3	3	5	4	4	4	4	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3
49	Fanny	2019	23	Dinoyo	Tidak Bekerja Karena Corona	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4
50	Naufal Aziz Aryasatya W	2004	23	Jl.Menupumpungan	Wirausaha	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4
51	Rachma Maristika Irtany	1998	22	Peneleh II No. 38	-	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
52	Mutiara	1998	22	Peneleh	Mahasiswa	5	1	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
53	Ampel	1997	23	Jl.Kertopaten	Buruh Pabrik	3	2	4	4	2	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	5	5	2	4
54	Inayatur Arifiyani	2000	20	Jl Jojoran 1 Blok Ab No 31 – Pernah Berkunjung	Mahasiswa	4	2	5	4	5	4	1	1	5	5	4	3	5	4	2	2	4	2	2	5	5	5	5

55	Nur Rachmawati Mega Junita	2017	27	Ampel Mulia No 27	Penjaga Toko Candrawati Ampel Masjid No. 53	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3			
56	Chanifah S	1998	22	Menanggal Selatan 147 - Pernah Berkunjung	-	3	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	3	4		
57	Bintang Ramadhan	2019	22	Gebang Kidul No. 22, Gebang Putih, Sukolilo - Pernah Berkunjung	Bukan Bekerja, Tapi Sering Berurusan di Polresta Surabaya	3	4	5	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2		
58	Siti Choiriyah	1997	52	Peneleh 2/38	-	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4
59	Farrosy Zamir	Sejak Lahir	17	Peneleh II	Pelajar SMAN 1	3	3	4	4	4	4	4	5	2	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	4	5	4	4	
60	Dyfa	2009	22	Baratajaya 9 No. 90	Mahasiswa	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3		
61	Alexandria Bianda	2004	21	Prapen Dekat Jagir	Mahasiswa	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	La Yanto	2019	23	Jl. Petukangan Tengah No 43 Surabaya	Pelajar, di Kawasan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya	4	3	4	4	4	2	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		
63	Muwaffiqin	2017	23	Petukangan Tengah No 43 Ampel Surabaya	Pegawai Majid Ampel	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	
64	Wahyu Kusumo Hadi	1997	50	Jl. Dinoyo Alun Alun 4 No 16 Surabaya	Wiraswasta Jl. Comal 26 Surabaya	3	3	3	2	2	4	4	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
65	Fariza	Sejak Lahir	25	Kertopaten	Toko di Khm Mansyur	2	1	2	3	2	4	4	2	2	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	2	
66	Liz	Sejak Lahir	50	Ahmad Jaiz	Ibu Rumah Tangga	3	5	5	3	3	5	5	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4		

67	Muhammad Kavin Iqbal Fillah	Sejak lahir	17	Ampel	Sekolah di Jalan Wijaya Kusuma	5	2	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3
68	Amalia Farid Baktir	Sejak Lahir	22	Kalimas Madya 1	Guru Les,Kawasan Ampel	2	3	4	3	3	4	4	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3

b) Rekapitulasi Kuesioner Pertanyaan Harapan

No	Nama	Sejak Kapan Kerja/Tinggal /Kunjungan	Usia	Alamat/ Kedekatan Dengan Kalimas	Pekerjaan	Daftar Pertanyaan																							
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Dhawi	1980	68	Pasar Batu Mulia Kayoon	Pedagang Pasar Kayoon	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2
2	Samsul Hadi	1985	62	Pasar Batu Mulia Kayoon	Satpam	4	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	3	5	5	
3	Darlan	1980	53	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	Bu Mul	2002	60	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5		
5	Pak Yopi	2009	31	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga Papan	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	Bu Wati	2000	38	Pasar Bunga Kayoon	Pedagang Bunga	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5		
7	Uni Kartika	2013	28	Pasar Peneleh	Tidak Ada	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	3	4	5	5	
8	Dela	2014	24	Jalan Sulung Sekolahan	Pramugari	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3		

9	Fatimah Isnaini Shabrina	1998	22	Jl Darmokali, Gang Tugu No 52	Mahasiswa	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	
10	Hilmi Humam	1998	21	Jl. Bagong Ginayan Gg IV	Pelajar/Mahasiswa	1	4	3	2	4	2	1	1	3	3	4	1	3	4	1	3	2	1	2	5	5	5	4
11	Setiyawatie	1975	54	Dinoyo Tenun 109, V/1	Guru PAUD	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
12	Nanda	2000	23	Pakis Gunung	Tidak Ada	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
13	Muhammad Ainur Rofik	1997	32	Swasta Jl. Kebalen Timur	Tidak Ada	3	3	2	2	2	3	3	2	2	1	1	3	3	3	4	3	3	3	3	1	2	2	2
14	Mohamad Rio Rahmanto	2019	25	Keputih, Tetapi Pernah Berkunjung	Balai Kota	5	2	4	4	5	4	5	3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	5	5	4	5
15	Alfiah Rachmawati	2000	23	Kalimas Barat 1A No 10	Swasta	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
16	Muhammad Nur Fitrah	2000	30	Jl. Peneleh 3/2	Perawatan Bantaran Sungai	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3
17	Mohammad Chafid	1988	31	Gading Karya V No. 60	Perdagangan Besi Baja	4	3	5	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
18	Moch.Mustofa	2013	30	Wonosari Lor	Guru	5	4	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
19	Rosario Amanda	2019	18	Tenggilis Mejoyo	Packing Barang	4	4	5	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	5	4	5	3	3	3	5	4	4	4
20	Nurul Azizah	Sejak lahir	30	Jl Kebalen Kulon	Guru	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	Septa Caesar Eddy K	2006	32	Wonosari 25	Tukang Rombeng	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
22	Jessy Adelia	2020	17	Tanah Merah Sayur Gg 111/40	-	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	Azzam Putra Danendra	2018	17	Tidak Dekat, Tapi Pernah Berkunjung	Siswa SMA	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5
24	Toyyibah	Sejak kecil	16	Jalan Muteran Gang 5	Tidak Bekerja	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	2
25	Nurul Asri	2014	31	Jl. Ampel Masjid No.53	Admin	5	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4

26	Setiyawatie	1975	54	Dinoyo Tenun 109, V/1	Guru PAUD	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5
27	Dieva Adelia Salsabila	Sejak lahir	19	Jl. Darmokali No. 102 Surabaya	Mahasiswa	5	3	5	4	3	3	3	3	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5
28	Sulistijeni	Sejak lahir	51	Jl Teknik Komputer Blok U No 174 ITS - Pernah Berkunjung	PNS	5	4	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	5	
29	M. Marji'in Nur	Sejak lahir	47	Lawang Seketeng Iii/17 Surabaya	Guru	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	2	5
30	Ria Indriani	2020	32	Tidak Ada, Tetapi Pernah Berkunjung	Tidak Ada	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	5	4	3	3
31	Septi	2000	31	Manukan	Karyawan	4	4	4	4	4	5	5	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	Widya Prita Khrisina	1988	31	Jl. Kalimas Hilir Iii/56 Surabaya	Ibu Rumah Tangga	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4
33	Kartika	2017	20	Tidak Ada, Tapi Pernah Berkunjung	-	3	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4
34	Achmad Dhamudji	1970	40	Kebalen Wetan GG 6 No 6	Wirausaha	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
35	Fadilah	1987	37	Kebalen Kulon 4/16	Suwasta	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
36	Mohammad Chafid	2018	32	Gading Karya 5 No. 60	Pegawai BUMN Di Kawasan Kalimas Timur	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
37	Rr Eko Rini Nh,Sh	2001	54	Di Jln Sepanjang Kali Peneleh	Ibu Rumah Tangga dan Relawan Sosial	4	4	5	3	4	3	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	Nurul Janah	2016	27	Jl. Platuk Donomulyo 1c No 34	Admin	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4

39	Sugiyanto	2017	23	Petukangan Tengah No 43 Surabaya	Pelajar, di Kawasan Masjid Agung Sunan Ampel	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
40	Arini Indah Sari	2002	18	Kalimas Hilir Gang 3 No. 58	Wiraswasta Dikawasan Pabean Cantian	3	4	3	3	3	2	3	5	4	4	3	5	5	3	4	3	5	2	2	3	2	4	3
41	Betris	2007	37	Kalimas Hilir 3 No 60	Ibu Rumah Tangga	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	4	4	5	4	
42	Mistiyah	2006	29	Kalimas Hilir 1 No 15	Ibu Rumah Tangga	4	4	3	4	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	4
43	Diana	1997	23	Jl. Peneleh Gg. Vii No.9	Belum Bekerja	3	2	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3
44	Ahong	2001	39	Jl. Jakarta	Pegawai Galangan Kapal	5	2	3	3	2	2	5	2	2	2	2	1	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
45	Anindya Kiswiyanto	2016	22	Jl. Comal No 26, Surabaya	-	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	5	
46	Alan Ilhamdani Bakti Kusuma	1996	24	Ngagel Rejo Gang Pipo	-	5	5	5	4	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
47	Fransel Yehezkiel Belia Ayal	1998	22	Jl Wonosari Kidul li 19	Spb	3	4	5	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
48	Abdullah Aziz Bilhaq	1995	25	Pulo Wonokromo Wetan 2 No.34	Guru	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	Fanny	2019	23	Dinoyo	Tidak Bekerja Karena Corona	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4
50	Naufal Aziz Aryasatya W	2004	23	Jl. Menupumpungan	Wirausaha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	Rachma Maristika Irtany	1998	22	Peneleh II No. 38	-	5	2	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5

52	Mutiara	1998	22	Peneleh	Mahasiswa	5	1	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	
53	Ampel	1997	23	Jl.Kertopaten	Buruh Pabrik	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	3	4
54	Inayatur Arifiyani	2000	20	Jl Jojoran 1 Blok Ab No 31 – Pernah Berkunjung	Mahasiswa	5	4	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
55	Nur Rachmawati Mega Junita	2017	27	Ampel Mulia No 27	Penjaga Toko Candrawati Ampel Masjid No. 53	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
56	Chanifah S	1998	22	Menanggal Selatan 147 - Pernah Berkunjung	-	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
57	Bintang Ramadhan	2019	22	Gebang Kidul No. 22, Gebang Putih, Sukolilo - Pernah Berkunjung	Bukan Bekerja, Tapi Sering Berurusan di Polresta Surabaya	5	4	4	4	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5
58	Siti Choiriyah	1997	52	Peneleh 2/38	-	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
59	Farrosy Zamir	Sejak Lahir	17	Peneleh II	Pelajar SMAN 1	3	4	5	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
60	Dyfa	2009	22	Baratajaya 9 No. 90	Mahasiswa	4	4	5	4	3	3	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	3	5	3	4	4
61	Alexandria Bianda	2004	21	Prapen Dekat Jagir	Mahasiswi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
62	La Yanto	2019	23	Jl. Petukangan Tengah No 43 Surabaya	Pelajar, di Kawasan Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya	4	3	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	
63	Muwaffiqin	2017	23	Petukangan Tengah No 43 Ampel Surabaya	Pegawai Majid Ampel	4	5	5	4	4	2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	

64	Wahyu Kusumo Hadi	1997	50	Jl. Dinoyo Alun Alun 4 No 16 Surabaya	Wiraswasta Jl. Comal 26 Surabaya	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5
65	Fariza	Sejak Lahir	25	Kertopaten	Toko di Khm Mansyur	5	2	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	3	4	5	5	
66	Liz	Sejak Lahir	50	Ahmad Jaiz	Ibu Rumah Tangga	3	3	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	5	
67	Muhammad Kavin Iqbal Fillah	Sejak lahir	17	Ampel	Sekolah di Jalan Wijaya Kusuma	4	3	3	4	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	2	5	3	3	3	4	3	3	5	
68	Amalia Farid Baktir	Sejak Lahir	22	Kalimas Madya 1	Guru Les, Kawasan Ampel	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	2	4	4	5	

“halaman ini sengaja dikosongkan”

LAMPIRAN G : Dokumentasi



Gambar G. 1 Wawancara Delphi bersama Ibu Nina Anggraeni, S.T



Gambar G. 2 Wawancara Delphi bersama Bapak Ir. Maztri Indrawanto, MSP.



Gambar G. 3 Wawancara Delphi bersama Ibu Ima Sholikhati, S.T, M.T








Gambar G. 4 Wawancara Kuesioner IPA bersama beberapa Masyarakat Kawasan Sungai Kalimas






Sumber : Dokumentasi Penulis, 2020


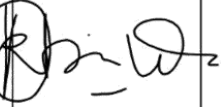
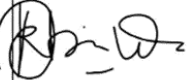
LAMPIRAN H : Lembar Asistensi

LEMBAR ASISTENSI TUGAS AKHIR

Nama : Kamiliah Wardani
NRP : 0821164000029
Judul Tugas Akhir : Penentuan Prioritas Kinerja Revitalisasi Kawasan Sungai Kalimas Berdasarkan Preferensi Masyarakat
Pembimbing TA : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc

Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Paraf Pembimbing
10 Februari 2020	Asistensi terkait desain survey dan variabel penelitian	
14 Februari 2020	Asistensi terkait revisi desain survey, kajian teori pendukung yang dapat menghasilkan variabel penelitian	
18 Februari 2020	Asistensi finalisasi variabel penelitian dan kuesioner wawancara	
19 Februari 2020	Asistensi kuesioner wawancara delphi dan referensinya	
26 Februari 2020	Asistensi kuesioner wawancara delphi final	

30 Maret 2020	Asistensi perombakan nilai error pada rumus lemeshow untuk pengurangan responden menjadi 68 responden masyarakat	
7 April 2020	Asistensi progres sasaran satu terkait kriteria yang berpengaruh dalam keberhasilan revitalisasi kawasan Sungai Kalimas	
6 Mei 2020	Asis progres sasaran satu tahap eksplorasi hasil wawancara setiap responden sebelum melakukan iterasi	
20 Mei 2020	Asistensi revisi sasaran satu mengenai hasil akhir dari analisis delphi yang telah dilakukan dan konsultasi mengenai sasaran dua	
9 Juni 2020	Asistensi progres sasaran dua yakni mengenai uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan secara keseluruhan variabel dan per sub variabel.	

20 Juni 2020	Asistensi mengenai revisi sasaran dua dan progres sasaran tiga. Konsultasi perubahan teknik analisis sasaran tiga menjadi deskriptif kualitatif	
26 Juni 2020	Asistensi final sasaran tiga dan gambaran umum serta finalisasi draft Tugas Akhir	
2 Juli 2020	Revisi draft final Tugas Akhir	

LAMPIRAN I : Biografi Penulis



Penulis lahir di Takengon, 13 April 1998. Merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri 9 Lut Tawar, SMP Negeri 1 Takengon, SMA Negeri Modal Bangsa Aceh dan terdaftar sebagai mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Surabaya dengan NRP 0821164000029. Selama perkuliahan, penulis aktif dalam beberapa organisasi dan komunitas dalam hingga luar kampus, antara lain Sekretaris II Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS 17/18, Sekretaris I Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL) ITS 18/19, Reporter ITS Online 17/18, Sekretaris II Perkumpulan Mahasiswa Kekeluargaan Tanah Rencong (PMKTR) Aceh 17/18, staff Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM) UKM Fotografi ITS 17/18 dan *volunteer* pada Better Youth Foundation Surabaya 2020. Selain itu, penulis juga aktif pada kepantiaan dalam kampus dan mengikuti beberapa kegiatan pelatihan *softskill* dalam hingga luar kampus. Alhamdulillah, penulis diberi kelancaran oleh Allah untuk menyelesaikan perkuliahan di ITS, setelahnya akan banyak hal baru yang akan dilalui. Selalu bersyukur dan *husnudzon*. Penulis dapat dihubungi melalui email *kamiliahwardani13@gmail.com*. Terima kasih.